

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
SURAT KABAR**

TESIS

diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



TITA MARLINA
NPM. 18810008

S2 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) SILIWANGI BANDUNG
2020**

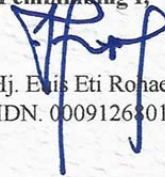
LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA SURAT KABAR

TITA MARLINA
NPM. 18810008

Disetujui

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Eris Eti Ronaeti M. Pd
NIDN. 0009126801

Pembimbing II,



Dr. Hj. Ika Mustika, M. Pd
NIDN. 0004036801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Pascasarjana IKIP Siliwangi



Dr. Hj. Teti Sobari, M. Pd
NIDN 0007026601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cimahi, 5 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Tita Marlina

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan *Problem based learning* Berbantuan Media Surat Kabar”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi.

Selain itu Tesis ini merupakan laporan penelitian yang bersifat kuasi eksperimen, dengan maksud memperoleh sebuah bukti empiris tentang metode *Problem based learning* berbantuan surat kabar. Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan menulis teks ceramah siswa serta kemandirian belajar siswa maka untuk mengatasi masalah tersebut pada penelitian ini dikaji suatu metode pembelajaran yaitu metode *problem based learning* berbantuan media surat kabar. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M. Pd selaku Pembimbing I serta Ibu Dr. Hj. Ika Mustika M. Pd selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti serta memberikan kemandirian yang dapat menggugah hati sehingga menuntun peneliti ke arah yang lebih baik lagi.

2. Ibu Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd. Selaku Ketua Pascasarjana Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan semangat penuh dalam memacu peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd. Selaku Rektor IKIP Siliwangi Bandung yang telah menaungi peneliti dalam mencari ilmu di bawah kampus IKIP Siliwangi Bandung.
4. Seluruh mahasiswa magister pendidikan bahasa Indonesia angkatan 2018.
5. Seluruh dosen Program Studi Pascasarjana Bahasa Indonesia dan Staf Akademika IKIP Siliwangi Bandung yang tidak pernah lelah mengajari peneliti dalam memberikan ilmunya selama perkuliahan berlangsung, membimbing peneliti untuk menjadi seorang guru yang berkualitas serta memberikan pelayanan

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan terutama dalam isi tesis yang masih jauh dari kata sempurna sebagai salah satu karya ilmiah. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian karya ilmiah yang akan datang. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat untuk peneliti maupun untuk yang membacanya.

Cimahi, Juni 2020
Peneliti,

Tita Marlina
NIM.18810008

ABSTRAK

TITA MARLINA (2020) PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA SURAT KABAR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya melalui *problem based learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang melalui metode *problem based learning* saja; kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan *problem based learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan metode *problem based learning* saja; hubungan antara kemampuan menulis teks ceramah dengan kemandirian belajar siswa SMK; gambaran kinerja siswa SMK dalam implementasi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media surat kabar; menyelesaikan soal-soal pengetahuan menulis teks ceramah dan menyelesaikan tugas praktik menulis teks ceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol *nonequivalent pretes-postes desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMK tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas XI SMK dengan tidak secara acak subjek. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal uraian kemampuan menulis teks ceramah dan non tes berupa angket kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data uji perbedaan dua rata-rata dan *n-gain*, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK dengan menggunakan *problem based learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan metode *problem based learning* saja. Kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan *problem based learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan metode *problem based learning* saja. Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK.; implementasi pembelajaran dengan metode *problem based learning* berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP dan LKS; implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* saja berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP; kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pengetahuan menulis teks ceramah pada umumnya yaitu pada indikator mengidentifikasi pola penulisan teks ceramah; dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pengetahuan menulis teks ceramah pada umumnya yaitu pada indikator aspek kebahasaan dan isi teks ceramah

Kata Kunci: Menulis Teks ceramah, Kemandirian Belajar, *Problem based learning*, dan Media Surat Kabar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH	11
KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN PENDEKATAN <i>PROBLEM BASED</i>	11
<i>LEARNING</i> DAN MEDIA SURAT KABAR	11
A. Kemampuan Menulis	11
B. Teks Ceramah	19
C. Kemandirian belajar	34
D. Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	37
E. Media Pembelajaran Surat Kabar	46
F. Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Surat Kabar	49
G. Kajian Penelitian yang Relevan	52
H. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	56
A. Metode dan Desain Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel Penelitian	57

C. Instrumen Penelitian	58
D. Prosedur Penelitian	65
E. Prosedur Pengolahan Data	68
F. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
B. Kemampuan Menulis Teks Ceramah	75
C. Sikap Kemandirian Belajar	86
D. Korelasi Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Ceramah	95
D. Gambaran Kinerja Siswa	103
E. Pembahasan	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	127
A. Simpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

3.1	Kategori Skor Validitas Butir Soal	61
3.2	Kategori Skor Reliabilitas Soal	62
3.3	Kategori Skor Daya pembeda Tiap Butir Soal	63
3.4	Kategori Indeks Kesukaran	64
3.5	Kriteria Penskoran Angket Siswa	65
3.6	Kriteria Tingkat gain	71
4.1	Deskripsi Statistik Hasil Skor Menulis Teks Ceramah Siswa SMK	74
4.2	Deskripsi Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa SMK	74
4.3	Hasil Uji Normalitas Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Ceramah	76
4.4	Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Pretes Menulis Teks Ceramah	78
4.5	Hasil Uji Normalitas Data Postes Menulis Teks Ceramah	80
4.6	Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Postes Menulis Teks Ceramah	81
4.7	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Postes Teks menulis Ceramah	82
4.8	Hasil Uji Normalitas N-Gain Teks menulis ceramah	83
4.9	Hasil Uji Homogenitas Varians Data N-Gain Menulis Teks Ceramah	84
4.10	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata N-Gain Menulis Teks Ceramah	85
4.11	Hasil Uji Normalitas Skor Angket Awal Kemandirian Belajar	87
4.12	Hasil Uji Homogenitas Angket Awal Kemandirian Belajar	88
4.13	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Angket Awal Kemandirian Belajar	89
4.14	Hasil Uji Normalitas Angket Akhir Kemandirian Belajar	90
4.15	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Angket Akhir Kemandirian Belajar	91

4.16	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data N-Gain Kemandirian Belajar	93
4.17	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data N-Gain Kemandirian Belajar	94
4.18	Uji Normalitas Gabungan Kedua Kelas untuk Kemampuan Menulis Teks Ceramah Dan Kemandirian Belajar	95
4.19	Asosiasi Kemampuan Menulis Teks Ceramah Dan Kemandirian Belajar	96
4.20	Hasil Uji Chi-Square Asosiasi Keterampilan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar	97
4.21	Koefisien Kontingensi Keterampilan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar	98
4.22	Asosiasi Kemampuan Menulis Teks Ceramah Dan Kemandirian Belajar	100
4.23	Hasil Uji Chi-Square Asosiasi Keterampilan Menulis Ceramah Dan Kemandirian Belajar	101
4.24	Koefisien Kontingensi Keterampilan Menulis Teks Ceramah Dan Kemandirian Belajar	102
4.25	Kriteria Keberhasilan Penelitian Menurut Agif	115
4.26	Kriteria Keberhasilan Penelitian Menurut Agif	117

DAFTAR GAMBAR

4.1	Kegiatan Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Ceramah	104
4.2	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	105
4.3	Aktivitas Siswa Dalam Mengidentifikasi Permasalahan	106
4.4	Siswa Bersama Teman Sekelompoknya Merumuskan Permasalahan	107
4.5	Siswa Merumuskan jawaban Sementara Terhadap Permasalahan yang Telah dirumuskan	108
4.6	Siswa Mengumpulkan Data untuk Menjawab Permasalahan	109
4.7	Siswa Mengolah Data Untuk Membuktikan Jawaban Sementara yang Sebelumnya Ditentukan	110
4.8	Siswa Menyimpulkan Tentang Solusi Atas Permasalahan yang Diidentifikasi	111
4.9	Aktivitas Penutup pembelajaran	112
4.10	Aktivitas Tes Akhir Kemampuan Menulis	113

DAFTAR LAMPIRAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	134
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	155
C. Lembar Tes Awal Menulis Teks Ceramah	172
D. Lembar Tes Akhir Menulis Teks Ceramah	175
E. Lembar Observasi Aktivitas Guru	178
F. Angket Penelitian Aspek Kemandirian Belajar	180
G. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	182
H. Lembar Kerja Siswa	184
I. Hasil lembar Kerja Siswa	190
J. Sampel Jawaban Pengetahuan Siswa	216
K. Samepl Jawaban Menulis Siswa	226
L. Sampel Lembar Observasi Aktivitas Guru	230
M. SK Pengesahan Dosen	235
N. Surat Permohonan Izin Riset	236
O. Surat Balasan Penelitian	237
P. Lembar Persetujuan Instrumen	238

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu strategi dalam mewujudkan manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan berkompetensi dalam segala aspek. Pada era digital ini arus informasi dapat dilihat kapan dan dimana saja berada, sehingga informasi dapat diketahui dimana saja dan kapan saja, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan arus informasi yang semakin pesat tersebut maka kita dihadapkan pada persaingan yang sangat global. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan suatu pondasi yang dapat memperkuat hakikat suatu bangsa. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan suatu upaya yang sinergi dalam berbagai unsur. Pendidikan dapat dijadikan salah satu upaya tersebut, karena dalam pendidikan tidak hanya terkait pada aspek kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif merupakan aspek yang berorientasi pada kemampuan berpikir siswa, mulai dari mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang mana siswa dituntut untuk dapat menghubungkan dan mengombinasikan antara gagasan yang satu dengan yang lainnya, metode satu dengan metode lainnya bahkan prosedur yang harus ditempuh dalam memecahkan masalah. Sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai siswa, yaitu berorientasi pada watak siswa yang meliputi sikap, emosi, bahkan perasaan siswa.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, maka aspek kognitif dan afektif sangat diperlukan oleh siswa. Kedua aspek tersebut harus

didapatkan oleh siswa dalam setiap mata pelajaran sehingga dimana pun siswa berada akan tetap memiliki aspek kognitif dan afektif. Salah satu mata pelajaran yang harus mengembangkan kedua aspek tersebut yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, karena bahasa dan sastra merupakan salah satu alat pemersatu bangsa yang sangat berkaitan dengan membangun bangsa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu materi yang ada di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menulis teks persuasif.

Salah satu teks persuasif yaitu menulis ceramah. Menulis ceramah merupakan sebuah tulisan untuk dapat meyakinkan para pembaca tentang kebenaran sehingga dapat mengajak, membujuk bahkan menyuruh pembaca melakukan apa yang disampaikan oleh peneliti. Kemampuan menulis ceramah tersebut merupakan salah satu aspek kognitif. Menurut Susanto (2011, hlm. 48) bahwa kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu atau peristiwa. Oleh karena itu aspek kognitif sangat penting dalam materi teks ceramah, karena aspek kognitif merupakan proses berpikir siswa dalam menghadapi berbagai peristiwa. Dalam pembelajaran tidak hanya perlu aspek kognitif tetapi afektif sangat berpengaruh yaitu sikap siswa, diantaranya sikap mandiri yang harus dikembangkan. Karena dalam kehidupan ini ada kalanya siswa harus mampu mengatasi masalah sendiri, sehingga dalam pembelajaranpun siswa harus terproblem based learning saja punya sikap kemandirian dalam belajar. Menurut Parker (2005, hlm. 277) menyatakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dengan adanya aspek kognitif dan apektif dalam menulis teks ceramah maka akan meningkatkan kemampuan siswa serta siswa dapat belajar dengan rasa percaya diri. Tetapi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Oktober 2018 dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat, bahwa siswa pada saat proses pembuatan teks ceramah masih belum dapat belajar mandiri. Selanjutnya Berdasarkan hasil evaluasi belajar, masih terdapat siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pada kurikulum 2013 kelas XI pelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai macam teks dan kompetensi yang harus dimiliki siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kompetensi menulis teks ceramah. Siswa harus menguasai kompetensi ini, namun pada kenyataan keterampilan menulis teks ceramah pada siswa masih rendah, hal ini disebabkan: 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ceramah masih rendah, 2) siswa tidak berantusias pada saat pembelajaran menulis teks ceramah, 3) kurangnya kebiasaan menulis. Kurangnya kebiasaan menulis pada siswa membuat mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya ketika dilakukan wawancara dengan siswa tentang menulis teks ceramah, kendala yang dialami yaitu kesulitan dalam mengungkapkan ide. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan solusi agar siswa mampu menulis teks ceramah dan belajar secara mandiri. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan ide ketika akan menulis teks ceramah. Pendekatan pembelajaran

yang memenuhi tuntutan tersebut yaitu pendekatan *Poblem Based Learning*. Rusman (2010, hlm. 238) menjelaskan bahwa pendekatan *Poblem Based Learning* “yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.” Berdasarkan penjelasan tersebut dengan pendekatan *Poblem Based Learning* dapat mengembangkan siswa dalam keterampilan memecahkan masalah, sehingga untuk mengungkapkan ide tersebut berasal dari masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Selanjutnya menurut Trianto (2010, hlm. 90) pendekatan *Poblem Based Learning* merupakan “Suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian yang nyata dari permasalahan nyata”.

Berbagai jenis teks digunakan untuk mengungkapkan pesan, salah satunya adalah teks ceramah. Ceramah disampaikan oleh orang-orang sesuai bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang atau khalayak ramai. Media penyampaian ceramah bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya. Manfaat ceramah antara lain : 1) mengasah kemampuan berbicara di depan khalayak umum, 2) mempertajam ingatan tentang suatu pengetahuan untuk disampaikan kepada khalayak umum, 3) mendorong kita untuk memperdalam suatu pengetahuan sebagai bekal materi ceramah, 4) mendapatkan kebaikan karena telah mentransfer pengetahuan/ nasihat/ petunjuk kepada orang lain, 5) sebagai salah satu sarana menyampaikan hiburan disela-sela memberikan nasihat kebaikan

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam menulis teks ceramah. Selama ini metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru masih bersifat informatif. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seringkali siswa terbiasa menerima pengetahuan dari guru. Dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan ide baru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ceramah. Oleh karena itu dengan pendekatan *Problem Based Learning* siswa dapat menggali ide dari masalah yang ada, karena dari masalah dapat dirumuskan sebuah solusi. Dari masalah dan solusi tersebut maka akan mengembangkan ide-ide siswa.

Untuk mengetahui apa yang menjadi masalah dalam nyata maka dapat dilakukan dengan berbantuan surat kabar, karena di dalam surat kabar terdapat berbagai peristiwa yang merupakan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan adanya masalah nyata maka siswa akan memiliki ide untuk mencari solusi dari masalah yang ada di surat kabar, dengan masalah dan solusi tersebut dapat dituangkan menjadi ide untuk menulis teks ceramah, sehingga dengan rasa percaya diri siswa dapat menulis teks ceramah mulai dari masalah nyata dan solusi dari masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi batas permasalahan mengenai kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa SMK. Oleh karena itu rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*

berbantuan surat kabar lebih baik daripada menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja?

2. Apakah kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *problem based learning* berbantuan surat kabar lebih baik daripada menggunakan pendekatan *problem based learning* saja?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK dengan kemandirian belajar?
4. Bagaimana kinerja siswa SMK dalam:
 - a. Implementasi pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar?
 - b. Menyelesaikan soal-soal kemampuan pengetahuan teks ceramah?
 - c. Menyelesaikan tugas praktik menulis teks ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar dengan yang menggunakan *Problem Based Learning* saja
2. Kemandirian belajar siswa SMK yang menggunakan *pendekatan Problem Based Learning* berbantuan surat kabar dengan yang menggunakan *Problem Based Learning* saja
3. Ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK

4. Kinerja siswa SMK dalam:

- a. Implementasi pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar.
- b. Menyelesaikan soal-soal pengetahuan menulis teks ceramah
- c. Menyelesaikan tugas praktik menulis teks ceramah

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidikan bahasa Indonesia. Manfaat penelitian ini secara rinci dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi hasil pemikiran terhadap pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya materi menulis teks ceramah.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis adalah kontribusi hasil penelitian yang dapat diberikan secara langsung pada praktisi pendidikan. Adapun manfaat secara praktis secara terperinci sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Dapat mengimplementasikan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar di dalam proses pembelajaran baik dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun dalam mata pelajaran yang lain.

b) Bagi Siswa

Dapat menulis teks ceramah dengan mudah, karena menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar siswa dengan mudah menemukan ide-ide untuk menulis teks ceramah yang berasal dari masalah yang terdapat dalam surat kabar.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran inovatif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yang selanjutnya menjadi output siswa yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar” maka definisi yang dijelaskan yaitu:

1. Kemampuan menulis teks ceramah dalam penelitian ini adalah sebuah tulisan yang akan dijadikan informasi kepada khalayak ramai yang sifatnya membujuk secara halus supaya meyakinkan dengan indikator:
 - a. Isi gagasan secara persuasif
 - b. Organisasi isi secara persuasif
 - c. Tata bahasa
 - d. Kosa kata

- e. Ejaan yang disempurnakan
2. Kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang memiliki rasa percaya diri, mampu memecahkan masalah dan inisiatif, mampu mengambil keputusan dan bersaing untuk maju, dengan penuh tanggung jawab, dengan indikator:
 - a. Keinginan yang kuat untuk maju
 - b. Mampu mengambil keputusan
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Percaya diri
 - e. Inisiatif
 3. Pendekatan *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan nyata dan menemukan solusi dari masalah nyata tersebut, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Orientasi siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - e. Mempresentasikan hasil karya
 - f. Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya
 4. Pendekatan *problem based learning* dengan berbantuan surat kabar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah yang terdapat dalam surat kabar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengamati surat kabar

- b. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang terdapat dalam surat kabar
- c. Mencari pemecahan masalah secara individu
- d. Berkumpul secara kelompok
- e. Berdiskusi menentukan satu masalah
- f. Berdiskusi menemukan solusi
- g. Mencari informasi tentang langkah-langkah membuat teks ceramah
- h. Berdiskusi membuat teks ceramah secara kelompok
- i. Menyiapkan teks ceramah persuasif untuk dipresentasikan
- j. Setiap kelompok mempresentasikan teks ceramah persuasif di depan kelas
- k. Memberi tanggapan kelompok lain atas solusi dari masalah yang ditentukan
- l. Bersama guru melakukan refleksi
- m. Meyampaikan kesimpulan

BAB II

KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA SURAT KABAR

A. Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca. Pembahasan mengenai keterampilan menulis berkaitan dengan penelitian karena di dalam penelitian ini keterampilan menulis dijadikan sebagai keterampilan yang diteliti. Sehingga, pembahasan mengenai keterampilan menulis yang meliputi pengertian menulis, fungsi menulis, kegunaan menulis dan tujuan menulis dipaparkan di dalam kajian pustaka pada bab in

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, sehingga dengan kegiatan menulis akan dapat menghasilkan sebuah karya di dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Semi (2007, hlm. 14) mengatakan, menulis adalah suatu proses yang menuangkan suatu gagasan atau ide yang didapatkan melalui media berbentuk lambang tulisan.

Adapun Nurgiyantoro (2013, hlm.425) menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan kemampuan lainnya. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau tulisan. Hal ini didukung oleh realitas yang menunjukkan bahwa budaya menulis siswa Indonesia masih kurang memuaskan karena kemampuan menulis dianggap sukar (Putra, 2008, hlm.6).

Dalman (2012, hlm. 1) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Syamsuddin (2011) mengemukakan bahwa karang- mengarang (menulis) merupakan salah satu bidang komunikasi yang memiliki kekhususan sifat dan tugas, antara lain menciptakan hubungan tidak langsung dengan pihak lain, dan sebagai wakil peneliti menghadapi pihak lain. Bahasa tertulis tidak memiliki pembantu-pembantu lain yang dimiliki oleh bahasa lisan. Bentuk perhatian yang dapat dilakukan yaitu dengan membenahi dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran, menggali berbagai macam bidang ilmu yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, serta meneliti atau mengujicobakan model-model pembelajaran lintas ilmu sehingga model pembelajaran menulis lebih berkembang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan melahirkan ide atau gagasan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa harus saling berhadapan yang bisa melahirkan sebuah kreativitas. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat suatu karya di dalam bentuk tulisan dengan

menyertakan aspek pikiran untuk menentukan gagasan di dalam tulisan dan aspek perasaan untuk menjadi warna dan pelengkap makna di dalam tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat dibaca, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

2. Fungsi Menulis

Djuanda (2008, hlm. 181) menguraikan beberapa fungsi menulis diantaranya “fungsi penataan, fungsi pengawetan, fungsi penciptaan, dan fungsi penyampaian.” Di bawah ini, dipaparkan secara lebih rinci masing-masing fungsi dari kegiatan menulis.

a) Fungsi Penataan

Di dalam proses menulis, kegiatan yang paling utama dan menentukan keberlangsungan kegiatan menulis selanjutnya adalah pada tahapan pengembangan ide atau gagasan. Pada tahapan ini peneliti dituntut untuk dapat menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran peneliti ke dalam bentuk sebuah tulisan. Kegiatan ini akan mendorong peneliti untuk dapat mengorganisasikan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran (logika) ke dalam bentuk tulisan (kebahasaan), sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan ide atau gagasan peneliti. Itu sebabnya mengapa menulis mempunyai fungsi sebagai penataan karena pada dasarnya kegiatan menulis itu menuntut peneliti untuk menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan yang bermakna dan tersusun dengan rapi.

b) Fungsi Pengawetan

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat membuat peneliti tidak akan melupakan tulisan yang telah dibuatnya. Apalagi jika tulisan tersebut menjadi juara di dalam salah satu perlombaan menulis, diterbitkan oleh suatu majalah atau surat kabar, diberikan pujian oleh orang lain, atau ditampilkan di majalah dinding sekolah. Hal tersebut dapat membuat peneliti bangga terhadap karya yang dibuatnya. Oleh karena itu, menulis mempunyai fungsi sebagai pengawetan karena tulisan yang ditulis akan selalu ada.

c) Fungsi Penciptaan

Pada dasarnya kegiatan menulis memerlukan pemikiran yang mendalam, sehingga dapat menyajikan tulisan yang kreatif. Untuk mewujudkan sebuah tulisan yang kreatif, maka diperlukan daya pikir yang kreatif dan terbuka. Sebagaimana ketika peneliti membuat sebuah karya sastra atau membuat sebuah karangan fiksi, peneliti harus dapat menyuguhkan sesuatu yang baru dan menarik di dalam tulisannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan karya yang baru dan kreatif adalah peneliti menyertakan pemikiran yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, menulis mempunyai fungsi sebagai penciptaan karena dengan kegiatan menulis, peneliti akan mampu untuk menyajikan karya yang kreatif dengan cara menciptakan pemikiran imajinatif di dalam sebuah tulisan.

d) Fungsi Penyampaian

Melalui sebuah tulisan, peneliti dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui isi tulisan yang ingin disampaikan

oleh peneliti. Menurut pendapat Rusyana (Djuanda, 2008, hlm.181) bahwa penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan. Malah penyampaian itu dapat terjadi pada masa berlainan.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada dasarnya untuk memberikan informasi pada pembaca. Informasi yang diberikan biasanya berupa hal yang ditujukan untuk mengajak atau meyakinkan pembaca terhadap hal yang ingin disampaikan peneliti. Selain ini terkadang peneliti juga ingin mengutarakan isi hatinya terhadap tulisan, sehingga dapat dinikmati sebagai hiburan bagi pembaca. Kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hugo Hartig (Tarigan, 2013, hlm.25) bahwa tujuan menulis adalah “*assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional) *self-experience purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).” Berikut adalah pemaparan dari setiap tujuan.

- a) Tujuan penugasan merupakan kegiatan menulis yang tidak didasari oleh niat peneliti untuk membuat sebuah tulisan yang ia tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan oleh peneliti didasari atas perintah, sehingga peneliti berkewajiban untuk mematuhi perintah tersebut.
- b) Tujuan altruistik merupakan kegiatan menulis yang mempunyai ciri tulisan yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk menyenangkan hati pembacanya.

Peneliti sebisa mungkin menghadirkan sebuah tulisan yang membuat hati pembaca menjadi senang dan bahagia. Salahsatu contoh dari tulisan yang mempunyai tujuan altruistik tersebut adalah tulisan yang memuat cerita yang lucu atau bersifat komedi.

- c) Tujuan persuasif merupakan sebuah tulisan yang mempunyai ciri untuk meyakinkan pembaca agar dapat setuju dengan pernyataan peneliti. Salahsatu contoh tulisan yang bersifat persuasif adalah tulisan yang terdapat di dalam sebuah iklan produk atau brosur yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar tertarik terhadap tulisan yang ada di dalam iklan atau brosur yang ditampilkan.
- d) Tujuan informasional atau tujuan penerangan adalah sebuah tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Pada dasarnya semua tulisan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Tidak ada tulisan yang tidak bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, semua tulisan yang dibuat oleh peneliti memiliki tujuan sebagai pemberi informasi kepada pembaca.
- e) Tujuan pernyataan diri merupakan tujuan menulis untuk memperkenalkan salahsatu tokoh dan kisah hidupnya secara lengkap kepada pembaca. Salah satu tulisan yang mengandung tulisan pernyataan diri seorang tokoh adalah tulisan biografi. Biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan alur kehidupan dari seorang tokoh dimulai dari kecil sampai menjadi orang dewasa yang berhasil dan sukses.

- f) Tujuan kreatif merupakan sebuah tujuan yang mengandung unsur seni. Sehingga, peneliti yang membuat sebuah tulisan yang mengandung unsur seni dan gagasan yang unik sering disebut sebagai peneliti kreatif. Peneliti yang kreatif akan menghasilkan sebuah karya tulisan yang berbeda dengan peneliti yang lain. Peneliti yang kreatif akan mencurahkan segenap gagasan yang kreatif untuk ditulis di dalam sebuah cerita.
- g) Tujuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang ada di dalam sebuah tulisan dengan maksud peneliti ingin memecahkan sebuah permasalahan. Peneliti berusaha untuk menjelaskan maksud dan tujuannya kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan yang ditulis.

4. Tahapan Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, ini berarti menulis adalah suatu aktivitas yang membutuhkan proses dalam pengerjaannya. Dalman (2014: 15) menyatakan bahwa proses menulis ada 3 tahap, tahap-tahap tersebut sebagai berikut

a) Tahap Prapenelitian (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap prapenelitian atau tahap persiapan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Pada tahap prapenelitian ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran,

mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

b) Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal paragraf berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan, karena itu, upayakan awal karangan semenarik mungkin. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

c) Tahap Pascapenelitian

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca keseluruhan karangan.
- 2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan.
- 3) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

B. Teks Ceramah

Isi teks ceramah biasanya menyampaikan tentang permasalahan aktual yang terjadi di sekitar kita. Sebelum melakukan ceramah di depan khalayak ramai,. Seorang pembicara biasanya menyiapkan sebuah naskah ceramah dalam bentuk tulisan dan tulisan tersebut biasanya berisi informasi. Berikut ini adalah teori-teori teks ceramah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Teks Ceramah

Ceramah tidak jauh berbeda dengan pidato. Bentuk pembicaraan disampaikan di muka umum atau di hadapan banyak orang. Hanya ada sedikit perbedaan, kalau pidato jarang diakhiri dengan tanya jawab, tetapi ceramah biasanya pendengar diberikan waktu khusus untuk bertanya jawab (Syamsudin, 2005:49).Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang (Priyanto, 2013, hlm. 29). Lebih lanjut Kosasih (2017, hlm. 75) menyatakan bahwa ceramah adalah jenis komunikasi di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, dan sebagainya. Penyampaiannya adalah orang-orang yang menguasai bidang tertentu dan pendengarnya bisa melibatkan banyak orang.

Jadi kemampuan menulis teks ceramah dalam penelitian ini adalah sebuah tulisan yang akan dijadikan informasi kepada khalayak ramai yang sifatnya membujuk secara halus supaya meyakinkan. Menulis teks ceramah memiliki tujuan memberikan informasi pada pembaca atau pendengar. Priyatni dan Harsiati mengatakan (2017, hlm. 70) teks ceramah adalah teks yang memuat

paparan lisan yang disampaikan di hadapan khalayak pendengar mengenai suatu hal atau suatu pengetahuan”. Artinya berarti teks ceramah merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk memberikan informasi melalui tulisan . Isi di dalam ceramah juga berupa informasi yang telah terurai dengan permasalahannya. Setelah dibuatkan teks dan nantinya akan disampaikan secara lisan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya ceramah merupakan kegiatan berbicara di depan banyak orang. Namun sebelum dibicarakan kepada orang banyak, pembicara ceramah akan membuat teks ceramah dalam bentuk tulisan. Tulisan dalam teks ceramah bersifat persuasif yang membahas sebuah permasalahan aktual secara umum. Selain membahas permasalahan aktual, ceramah jugamemberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada pembaca atau pendengar.

2. Kaidah Teks Ceramah

Sebuah teks memiliki kaidah kebahasaan yang menggambarkan karakteristik dari teks tersebut. Selain itu, bahasa yang digunakan pada teks harus dapat dipahami pembacanya. Seorang peneliti harus mampu merangkai kata demi kata sehingga pembaca mau dan tertarik untuk membaca tulisan yang telah dirangkai oleh peneliti. Hal serupa juga berlaku pada teks ceramah, seperti yang dikatakan Tarigan (2013, hlm. 30) “Ceramah merupakan kegiatan melaporkan, untuk memberikan informasi, dan mebuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas”. Jadi, bahasa yang digunakan dalam teks ceramah haruslah menggunakan kata-kata

atau kalimat yang mudah dan dapat dipahami pembaca atau pendengar, agar informasi dan maknanya dapat tersampaikan dengan baik.

Senada dengan yang dikatakan oleh Winata dkk. (2018, hlm. 2) “Bahasa yang digunakan dalam ceramah baik secara lisan maupun tulisan harus bisa diterima oleh orang lain dengan baik. Agar dapat diterima orang lain, baik kata maupun kalimat yang digunakan harus efektif serta penggunaan ejaannya harus tepat”. Maka dari itu, selain memerhatikan pemilihan katanya, dalam menyampaikan ceramah haruslah memerhatikan penggunaan kata atau kalimat efektif serta penggunaan ejaan yang sesuai dengan aturan pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)

Ciri kebahasaan dalam teks ceramah dipaparkan dalam buku Siswa oleh Kemendikbud (2017, hlm.94) kaidah kebahasaan sebagai berikut

- a) Menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Kata ganti orang pertama, yakni saya, aku. Mungkin juga kata kami apabila penceramah nua mengatasnamakan kelompok. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang ditujukan pada orang banyak, seperti hadirin, kalian, bapak-apak, ibu-ibu, saudara-saudara.
- b) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *sarkasris*, *eufemistis*, *tata karma*, *kesantunan berbahasa*, *etika berbahasa*.
- c) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat). Misalnya *jika... maka*, *sebab*, *karena*, *dengan demikian*, *akibatnya*, *oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/ pertentangan, seperti *sebelum itu*, *kemudian*, *pada akhirnya*, *sebaliknya*, *berbeda halnya*, *namun*.

- d) Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.*
- e) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaliknya, diharapkan, perlu, harus.*

Bahasa yang digunakan dalam teks ceramah dapat dikategorikan pada tulisan persuasif dan argumentasi. Teks ceramah menggunakan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua jamak untuk menyapa pendengar. Isi dari ceramah berupa ajakan atau kata persuasif, dan berhubungan sebab akibat. Kemudian mengandung kata kerja mental dan perbandingan atau pertentangan. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dalam menyusun dan membuat teks ceramah harus memerhatikan karakteristik bahasa yang ada dalam teks ceramah. Adapun dalam menyampaikan informasi harus dapat diterima oleh pembaca atau pendengar. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan kalimat efektif, penggunaan ejaan, dan penggunaan kata ganti. Teks ceramah juga dikategorikan tulisan persuasif dan argumentasi.

4. Komposisi Teks Ceramah/Pidato

a) Kesatuan

Seluruh gubahan harus merupakan kesatuan yang tidak dapat diceraikan. Hilangnya satu bagian menyebabkan bentuk tidak lengkap. Komposisi yang baik harus merupakan kesatuan yang utuh, ini meliputi kesatuan dalam isi, tujuan, dan sifat.

b) Pertautan

Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada pokok yang lainnya berjalan lancar. Sebaliknya, hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat atau khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan. Ini biasanya disebabkan perencanaan yang tidak memadai, pemikiran yang ceroboh dan penggunaan kata-kata yang kurang tepat.

c) Titik berat

Bila kesatuan dan pertautan membantu pendengar untuk mengikuti dengan mudah jalannya pembicaraan, titik berat menunjukkan mereka pada bagian-bagian penting yang patut diperhatikan. Hal-hal yang harus dititikberatkan bergantung kepada isi komposisi pidato, tetapi pokok-pokoknya hampir sama. Gagasan utama, ikhtisar uraian, pemikiran baru, perbedaan pokok, hal yang harus dipikirkan adalah contoh bagian yang harus dititikberatkan. Titik berat dalam tulisan dapat dinyatakan dengan tanda garis bawah, huruf miring, atau huruf besar. Dalam uraian lisan, hal itu dinyatakan dengan hentian, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada, isyarat, dan dapat pula didahului dengan keterangan penjelas (Rakhmat, 2014: 32--34)

5. Struktur Teks Ceramah

Menurut Sulanjari (2010:31) menyatakan bahwa “garis garis besar ceramah yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, isi, dan penutup”. Isi teks dalam sebuah ceramah harus disusun secara teratur dan berurutan, agar yang disampaikan

melalui teks ceramah tersebut saling berhubungan. Masing-masing bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Bagian pembukaan/pendahuluan teks ceramah berisi: (1) salam pembuka (2) ucapan penghormatan, ucapan penghormatan biasanya dimulai dari penghormatan terhadap seseorang yang dianggap paling penting. (3) ucapan syukur. Pada bagian pendahuluan ini pembawa ceramah berusaha membangkitkan dan mengarahkan perhatian audiensi pada pokok permasalahan yang akan dibicarakan.

Pada bagian pendahuluan perlu juga sedikit menggambarkan isi dari ceramah yang dibawakan. Pembukaan ceramah merupakan bagian penting dan memainkan peranan bagi pembawa ceramah karena bagian ini dapat memberikan kesan pertama bagi para audiensi. Beberapa cara yang dapat digunakan pembawa ceramah untuk membuka ceramahnya yaitu dengan memperkenalkan diri, membuka ceramah dengan humor, membuka ceramah dengan pendahuluan secara umum.

b) Isi Ceramah

Inti dari ceramah sedapat mungkin ringkas dan mudah dipahami. Usahakan jangan menyimpang dari tema. pokok pembicaraan dikemukakan sedemikian rupa sehingga tampak jelas kaitannya dengan kepentingan para audiensi. Pada bagian isi, pokok pembahasan ditampilkan dengan terlebih dahulu mengemukakan latar belakang permasalahannya.

c) Penutup

Penutup ceramah yang baik akan menimbulkan rasa simpati dari pendengar.

Penutup ceramah dapat diisi dengan: (1) simpulan pendek dari uraian sebelumnya, (2) permintaan maaf kepada hadirin atas kekhilafan dan kesalahan yang mungkin terjadi, baik disengaja maupun yang tidak disengaja. (3) salam penutup. Setelah ceramah berlangsung, sasaran memahami, mengerti pesan, dan akhirnya mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Ini adalah bagian akhir sebuah ceramah yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan uraian sebelumnya.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Kemendikbud (2017, hlm. 92) teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu, yang meliputi bagian pembuka, isi, penutup. Rincian bagian itu sebagai berikut.

- a) Pembuka: Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks ceramah, yang disebut dengan isu.
- b) Isi: Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen peneliti.
- c) Penutup: Berupa penegasan kembali atas pernyataan sebelumnya.

Selanjutnya menurut Priyatni dan Harsiati (2017, hlm. 72) mengatakan bahwa “Struktur isi teks ceramah terdiri atas sapaan, salam pembuka, pembuka ceramah, isi ceramah kalimat penutup, dan salam penutup”. Berbeda dengan yang dipaparkan oleh ahli sebelumnya bahwa, pada bagian pembuka dirincikan kembali terbagi

menjadi sapaan, salam pembuka dan pembuka ceramah. Sedangkan dalam penutup dirincikan

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasannya sebuah teks ceramah memiliki struktur guna membangun dan membentuk teks tersebut menjadi utuh. Pada teks ceramah struktur terbagi menjadi tiga yaitu pendahuluan yang berupa tesis, isi yang berupa rangkaian argumendan penutup yang berupa penegasan yang disusun dalam simpulan. Ketiga struktur tersebut tidak dapat dipisahkan ataupun dihilangkan, karena struktur tersebut saling berhubungan.

6. Langkah Menyusun Teks Ceramah

Penyusunan teks ceramah hendaknya kata-kata yang digunakan harus jelas, tepat, dan menarik. Hindari kata-kata klise, hati-hati dalam penggunaan kata-kata pungut, hindari vulgarisme dan kata-kata yang tidak sopan. Menurut Kerafi (1970, hlm. 317), agar tidak menyimpang dari apa yang akan dibicarakan, maka akan lebih baik jika kita mengikuti langkah-langkah menulis teks ceramah sebagai berikut:

a) Menentukan Maksud

Setiap tulisan selalu menentukan topik tertentu yang disampaikan kepada khalayak, dan mengharapkan suatu reaksi tertentu dari pembaca atau pendengar. Suatu uraian yang disajikan secara lisan harus pula menetapkan suatu topik yang jelas beserta tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian di atas, dalam menulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan menetapkan topik.

b) Menganalisis Pendengar dan Situasi.

Ada beberapa topik yang dapat dipakai untuk menganalisis pendengar yang akan dihadapi. Pembicara umumnya telah diberitahu pendengar mana yang akan hadir dalam pertemuan tersebut. Sebab itu sebelum ia menganalisis pendengar berdasarkan beberapa topik khusus, ia harus mulai dengan data-data umum. Data-data umum yang dapat dipakai untuk menganalisis para hadir adalah: jumlah, kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan keanggotaan politik atau sosial. Berdasarkan uraian di atas, sebelum kita menulis teks ceramah terlebih dahulu menganalisis pendengar dan situasi terlebih dahulu.

c) Memilih dan Menyempitkan Topik.

Memilih dan menyempitkan topik adalah setiap tulisan terlebih dahulu seseorang memilih dan menyempitkan topik yang akan ditulis, yang ingin disampaikan kepada para hadirin, dan mengharapkan suatu reaksi tertentu daripada pembaca dan pendengar. Untuk memilih topik yang baik harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

1) Topik yang dipilih hendaknya sudah diketahui, kemungkinan untuk memperoleh lebih banyak keterangan atau informasi.

2) Persoalan yang dibawakan hendaknya menarik perhatian pembicara sendiri.

Bila persoalan tidak menarik perhatiannya, maka persiapannya merupakan hal yang sangat menjengkelkan, sehingga selalu timbul bahaya bahwa pada suatu waktu pembicara meninggalkan begitu saja topik tersebut atau tidak menyiapkan secara mendalam.

3) Persoalan yang dibicarakan hendaknya menarik pula perhatian pendengar.

Bila persoalan tersebut sungguh-sungguh menarik perhatian pendengar, maka pembicara tidak akan bersusah payah menjaga agar pendengar-pendengarnya selalu mengarahkan perhatiannya kepada pembicaraannya. Suatu topik dapat menarik perhatian pendengar karena topik itu mengenai persoalan para pendengar sendiri, merupakan suatu jalan keluar dari suatu persoalan yang tengah dihadapi, merupakan persoalan yang tengah ramai dibicarakan dalam masyarakat, atau persoalan yang jarang terjadi dan persoalan yang dibawakan mengandung konflik pendapat.

d) Mengumpulkan Bahan

Setelah memilih dan menyempitkan topik selanjutnya yaitu mengumpulkan bahan. Seperti sudah dikemukakan di atas, penyusunan bahan-bahan dilakukan melalui tiga tahap yaitu mengumpulkan bahan, membuat kerangka karangan, dan menguraikan secara mendetail. Mengumpulkan bahan maksudnya sebelum menulis terlebih dahulu kita persiapkan materi terlebih dahulu sebagai bahan untuk menjadi sebuah tulisan.

e) Membuat kerangka uraian

Sebelum menulis, alangkah baiknya membuat kerangka uraian terlebih dahulu supaya tersusun dan hasilnya bisa tercapai. Untuk memanfaatkan aspek psikologis tersebut pembicara dapat mempergunakan teknik berikut untuk menyusun materinya:

- 1) Pertama, dalam bagian pengantar uraiannya, ia menyampaikan suatu orientasi mengenai apa yang akan diuraikannya, serta bagaimana usaha untuk

menjelaskan tiap bagian itu. Bila pendengar telah mendapatkan gambaran dan kesan yang baik mengenai urutan penyajiannya beserta kepentingan materi pembicaraanya, maka mereka akan lebih siap untuk mengikuti uraian itu dengan cermat dan penuh perhatian.

- 2) Setelah memasuki uraian, pembicara harus menonjolkan bagian-bagian yang penting. Tiap bagian yang ditonjolkan itu kemudian diikuti dengan penjelasan, ilustrasi, atau keterangan-keterangan yang sifatnya kurang penting, tetapi karena sudah ada kemandirian, maka setiap pendengar ingin mengetahui perinciannya itu. Demikian dilakukan berulang kali dengan topik-topik penting berikutnya.
- 3) Pada akhir uraian, sekali lagi pembicara menyampaikan ikhtisar seluruh uraiannya tadi, agar hadirin dapat memperoleh gambaran secara bulat sekali lagi mengenai seluruh masalah yang baru saja selesai dibicarakan itu
- 4) Menguraikan secara mendetail

Setelah membuat kerangka uraian, tahap selanjutnya yaitu menguraikan dari kerangka tersebut secara mendetail menjadi sebuah tulisan. Berapa banyak catatan atau perincian yang diperlukan tergantung dari penguasaan atas kerangka yang sudah dibuat. Tahap pertama dari kerangka karangan yang dibuat yaitu bagian pengantar atau pembuka maksudnya menyampaikan suatu orientasi, gambaran mengenai apa yang akan dibicarakannya. Tahap kedua merupakan isi dari materi yang akan dibicarakan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ketiga penutup yaitu kesimpulan dari materi yang sudah dibicarakan.

Pendapat lain dikemukakan oleh yang dikemukakan Tarigan (1997:25) sebagai berikut;

a) Mengumpulkan Bahan

Setelah meneliti persoalan dan merumuskan tujuan pidato serta menganalisis pendengar, maka sudah siap untuk menggarap naskah pidato. Boleh menulis teks pidato dengan menggunakan apa-apa yang telah diketahui mengenai persoalan yang akan dibicarakan atau disampaikan. Jika hal ini dianggap kurang cukup, maka harus mencari bahan tambahan yang berupa fakta, ilustrasi, cerita tau pokok-pokok yang kongkrit untuk mengembangkan pidato ini. Tidak ada salahnya bertanya pada seseorang atau pihak yang mengetahui persoalan yang akan dibicarakan. Buku-buku, peraturan-peraturan, majalah-majalah dan surat kabar merupakan sumber informasi yang kaya yang dapat digunakan sebagai bahan dalam rangka menguraikan pidato.

b) Membuat Kerangka Pidato

Kerangka dasar dapat dibuat sebelum mencari bahan- bahan, yaitu dengan menentukan pokok-pokok yang akan dibicarakan, sedangkan kerangka yang terperinci baru dapat dibuat setelah bahan-bahan selesai dikumpulkan. Dengan bahan-bahan itu dapat disusun pokok-pokok yang paling penting dalam tata urutan yang baik. Tarigan dkk., (2004: 8.32), menjelaskan kerangka dasar dapat dibuat sebelum mencari bahan-bahan, yaitu dengan menentukan pokok-pokok yang akan dibicarakan, sedangkan kerangka yang terperinci baru dapat dibuat setelah bahan-bahan itu selesai dikumpulkan. Dengan bahan-bahan itu dapat disusun pokok-pokok yang paling penting dalam tata unit yang baik. Pokok-pokok utama

tadi dibuatkan perincian dengan tujuan bahwa bagian-bagian yang terperinci itu harus memperjelas pokok-pokok utarna tadi. Di dalam kerangka ini harus terlihat adanya kesatuan dan koherensi antarbagian-bagian. Dengan adanya kesatuan dan koherensi akan terbentuk suatu kerangka pidato yang baik.

c) Menguraikan Isi

Dengan menggunakan kerangka yang telah dibuat, ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu: 1) Dapat menggunakan kerangka tersebut untuk berpidato, yaitu pidato dengan menggunakan metode ekstemporer. 2) Menulis atau menyusun naskah pidato secara lengkap untuk di bacakan atau dihafalkan.

Pidato yang tersusun tertib akan menciptakan suasana yang membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis. Pendapatnya Rakhmat (2014, hlm.23-26), untuk menyusun pidato yang baik diperlukan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

a) Merumuskan Judul

Merumuskan judul erat kaitannya dengan topik ialah judul. Bila topik adalah pokok bahasannya akan diulas maka judul adalah nama yang diberikan untuk pokok bahasan itu. Seringkali judul telah dikemukakan lebih dahulu kepada khalayak karena itu judul perlu dirumuskan lebih dahulu. Judul yang baik harus memenuhi tiga syarat: relevan, provokatif, dan singkat. Relevan artinya ada hubungan dengan pokok-pokok bahasan; provokatif artinya dapat menimbulkan hasrat ingin tahu dan

antusiasme pendengar; dan singkat artinya mudah ditangkap maksudnya, pendek kalimatnya, dan enteng diingatnya.

b) Menentukan Tujuan

Ada dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pidato biasanya dirumuskan dalam tiga hal: memberitahukan (informatif), mempengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif). Dalam kenyataannya, tidak ada pidato yang semata-mata informatif, melulu persuasif atau murni rekreatif. Pidato informatif ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh kemandirian dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan. Guru atau dosen bertugas menyampaikan pidato informatif, begitu pula kopral yang menerangkan cara membongkar senjata. Pidato persuasif ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukan atau membakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan tindakan dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.

c) Mengembangkan Bahasan

Bila topik yang baik sudah ditemukan, Anda memerlukan keterangan untuk menunjang topik tersebut. Keterangan penunjang dipergunakan untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan, menambah daya tarik, dan mempermudah pengertian. Menurut Rakhmat (2014, hlm.26-29), teknik pengembangan bahasan dapat dikelompokkan menjadi enam macam. Enam teknik pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Penjelasan

Sebenarnya penjelasan yang sempurna selalu menyertakan keterangan penunjang lainnya. Dalam pidato informatif, seluruh uraian merupakan penjelasan. Dalam arti terbatas, di sini penjelasan berarti keterangan yang sederhana dan tidak terinci. Penjelasan mempersiapkan pendengar kepada keterangan penunjang lainnya. Penjelasan dapat dilakukan dengan definisi atau alat-alat visual

2) Contoh

Contoh dapat mengongkretkan gagasan sehingga lebih mudah dipahami. Contoh dapat berupa cerita yang terinci dan ini kita sebut ilustrasi.

3) Analogi

Analogi adalah perbandingan antara dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaannya atau perbedaannya.

4) Testimoni

Testimoni ialah pernyataan ahli yang kita kutip untuk menunjang pembicaraan kita. Pendapat itu dapat kita ambil dari pidato, karangan artikel, makalah, laporan dan sebagainya. Termasuk testimoni ialah kutipan dari kitab suci, undang-undang atau hasil sastra

5) Statistik

Statistik adalah angka-angka yang dipergunakan untuk menunjukkan perbandingan kasus dalam jenis tertentu. Statistik diambil untuk menimbulkan kesan yang kuat, memperjelas, dan meyakinkan. Akan tetapi, karena angka sebenarnya merupakan hal yang abstrak, statistik yang konkret akan baik

dipergunakan. Penggunaan bilangan yang dibulatkan bertujuan agar isi bahasan tidak membosankan

B. Kemandirian belajar

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kemandirian belajar siswa disini berarti kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar ini maksudnya siswa mampu belajar secara mandiri, dengan inisiatif sendiri. Berikut ini adalah teori-teori kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Setiawan (2007, hlm.1) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Selanjutnya Parker (2005, hlm. 277) yang diakses dari menyatakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap diri sendiri. Dengan adanya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan melakukan segalanya dengan mandiri, tidak akan ada lagi tergantung kepada orang lain. Masih mengesai kemandirian menurut Seteinberg dalam Desmita (2009, hlm. 185) bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan proses untuk memperoleh kemandirian. Dengan demikian bahwa untuk mencapai sebuah kemandirian maka siswa harus percaya diri dan tidak tergantung kepada orang lain. Jika sudah tidak tergantung kepada orang lain, maka siswa dengan sendirinya memperoleh kemandirian dalam kehidupannya.

Oleh karena itu kemandirian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat menyelesaikan tahap-tahap proses pembelajaran yang merupakan sebuah kecakapan siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dimanapun siswa berada. Kemandirian belajar adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan.

Jadi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap individu yang memiliki rasa percaya diri, mampu memecahkan masalah dan inisiatif, mampu mengambil keputusan dan bersaing untuk maju, dengan penuh tanggung jawab.

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Haris Mudjiman (2011, hlm.9-10) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang belajar mandiri yaitu:

- a) Kegiatan belajarnya bersifat self-directing—mengarahkan diri sendiri, tidak tergantung orang lain
- b) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang luar
- c) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus-menerus diberitahu apa yang harus dilakukan.
- d) Orang dewasa mengharapkan penerapan dengan segera dari apa yang dipelajari; mereka tidak dapat menerima penerapan yang tertunda.
- e) Lebih senang dengan problem-centered learning daripada content-centered learning.

- f) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada mendengarkan ceramah guru.
- g) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik), karena mereka tidak datang belajar dengan tangan kosong
- h) Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar-pengalaman sangat menyenangkan, dan bisa berbagi.
- i) Merencanakan dan mengevaluasi belajar dalam batas tertentu bersama-sama dengan guru.
- j) Belajar dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

3. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Syam (1999, hlm. 10) indikator kemandirian antara lain:

a. Faktor Internal:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, kemandirian sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang seha, kebersihan dan olah raga

b. Faktor Eksternal:

- 1) Potensi jasmani rohani
- 2) Lingkungan hidup

- 3) Sumber daya alam
- 4) Sosial ekonomi
- 5) Kemanan dan ketertiban

Indikator kemandirian belajar menurut Djamarah (2002, hlm. 24)

- a. Kesadaran akan tujuan belajar
- b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar
- c. Kontunitas belajar
- d. Keaktifan belajar

Jadi indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah:

- a. Keinginan yang kuat untuk maju
- b. Mampu mengambil keputusan
- c. Bertanggungjawab
- d. Percaya diri
- e. Inisiatif

C. Pendekatan *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan intregasi pengetahuan baru. Dalam pembelajaran ini, pemecahan masalah didefinisikan sebagaiproses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturanyang sudah diketahui. Berikut ini adalah teori-teori tentang pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Pengetian *Problem Based Learning***

Pendekatan ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus menfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Rusman (2010, hlm. 238) menjelaskan bahwa pendekatan *Poblem Based Learning* “yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Selanjutnya menurut Trianto (2010, hlm.90) pendekatan *Poblem Based Learning* merupakan “Suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian yang nyata dari permasalahan nyata.

Menurut Daryanto (2014, hlm. 29) *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sani (2014, hlm. 127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan diterapkannya pendekatan *Poblem Based Learning* dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam keterampilan memecahkan masalah, sehingga dengan adanya masalah tersebut siswa dapat berpikir untuk menemukan sebuah solusi dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Jadi *PBL* dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang

didasarkan pada permasalahan nyata dan menemukan solusi dari masalah nyata tersebut.

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Pendekatan *Problem based learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Menurut Arends (Trianto, 2007, hlm.68) berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Pengajuan pertanyaan atau masalah

- 1) Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- 2) Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.
- 3) Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia.
- 5) Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa
- 6) sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah.

b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu

c) Penyelidikan autentik (nyata)

Dalam penyelidikan siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

a) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya.

b) Kolaboratif

Pada model pembelajaran ini, tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan bersama-sama antar siswa.

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem based learning* menurut Tan (Amir, 2007, hlm.23) diantaranya :

a) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.

b) Problem based learning sajanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.

c) Masalah problem based learning sajanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.

d) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.

- e) Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
- f) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- g) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

3. Tujuan Problem Based Learning

Proses pembelajaran didalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin (2015: 63-64) menyatakan bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*. Tujuan PBL adalah kemampuan berfikir kritis, analisis, sistematis, serta logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Sanjaya, 2013). Sedangkan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2014: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi siswa yang

otonom atau mandiri. Disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam dunia nyata, dan menjadi siswa yang mandiri.

4. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* menurut Sani (2014:157) adalah:

- a) Memberikan orientasi permasalahannya kepada siswa
- b) Mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan
- c) Pelaksanaan investigasi
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan

Pemecahan masalah dalam PBL harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian siswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana. Oleh sebab itu, penggunaan metode PBL dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerja ilmiah yang sangat baik kepada siswa.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:218) adalah:

- 1) Menyadari masalah

Implementasi PBL adalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus di pecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Biasanya melalui pertanyaan-pertanyaan.

2) Merumuskan masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

3) Merumuskan hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan

4) Mengumpulkan data

Yaitu sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus diajukan sesuai dengan data yang ada. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami

5) Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa mengumpulkan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus

membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan.

6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Merupakan akhir dari proses PBL. Kemampuan diharapkan daritahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada pilihannya

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* menurut Trianto (2011:71) adalah:

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya

5. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Pemecahan masalah memegang peranan penting terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel. Kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah akhirnya bukan sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Menurut Warsono dan Haryanto (2012, hlm. 152) kelebihan dan kekurangan dari *Poblem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

a) Kelebihan *Problem Based Learning*

- 1) Siswa akan terproblem based learning saja menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi kehidupan sehari-hari
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terproblem based learning saja berdiskusi dengan teman-teman
- 3) Makin mengakrabkan guru dengan siswa

b) Kekurangan *Problem Based Learning*

- 1) Tidak banyak guru mampu mengantarkan siswa pada penyelesaian masalah
- 2) Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang
- 3) Aktivitas siswa di luar sekolah sulit dipantau

Dengan demikian Seorang guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa, maka guru harus melakukan pengorganisasian dalam penyajian bahanpembelajaran dengan pendekatan tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar. Guru yang profesional seharusnya berusaha untuk mendorong siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran problem based learning bukan berarti model pembelajaran tersebut tidak berhasil dalam penerapannya, akan tetapi seharusnya seorang guru berusaha melakukan inovasi-inovasi baru agar dalam pembelajaran itu dapat menjadi efektif dan efisien.

6. Kunci Keberhasilan Problem Based Learning

Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan keterlaksanaan model problem based learning adalah guru mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dengan permasalahan yang dekat dan ada di sekitar siswa, kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk bertanya, keputusan untuk memberikan semacam penugasan kepada siswa dengan penggunaan alokasi waktu selama dua kali pertemuan, pembentukan kelompok yang heterogen.

D. Media Pembelajaran Surat Kabar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Briggs (Arsyad, 2009:4-5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Santoso (Subana 2011:287) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan

interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam proses belajar-mengajar, pesan yang disalurkan oleh media ialah isi pelajaran. Dengan perkataan lain, pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin juga harus dirangsang dengan cermat untuk dikomunikasikan dengan baik kepada siswa.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang siswa kuasai setelah pembelajaran. Sadiman (Harjanto 1997:245-246) mengungkapkan beberapa manfaat media pendidikan yaitu:

1. Menimbulkan kegairahan belajar.
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
3. Menyajikan berbagai objek dan peristiwa lampau secara jelas.

Adapun Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad 2009:24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan kemandirian belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Media Surat Kabar

a) Ihwal Surat Kabar

Surat kabar juga bisa diartikan sebagai media komunikasi berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Surat kabar lebih menitik beratkan pada informasi yang berupa fakta dan peristiwa agar diketahui khalayak. Surat kabar pada umumnya terbit harian, meskipun ada juga yang terbit mingguan. segi ruang lingkupnya, terdapat surat kabar lokal dan nasional (Yunus, 2010, hlm.29)

b) Karakteristik Surat Kabar

Surat kabar memiliki karakteristik antara lain (Ardianto,2007:112-114):

1) Publisitas

Publisitas adalah penyebaran pada publik atau khalayak. Pesan-pesan surat kabar harus memenuhi kriteria penting untuk diketahui umum, menyangkut kepentingan umum, menarik, dan layak disebarluaskan.

2) Periodesitas

Periodesitas menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan. Banyak sekali fakta serta peristiwa yang dapat dijadikan berita dalam surat kabar. Selama ada kehidupan, maka surat kabar selalu bisa memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak.

3) Universal

Universal menunjuk pada kesemestaan isinya yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti

masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan dan lain-lain. Selain itu, lingkup kegiatannya bersifat lokal, regional nasional bahkan internasional.

4) Aktualitas

Aktualitas berarti kini dan keadaan sebenarnya. Kedua istilah tersebut erat kaitannya dengan berita, karena definisi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta-fakta atau opini yang penting atau menarik minat, atau kedua-duanya bagi khalayak luas. Laporan tercepat menunjuk pada kekinian atau terbaru dan masih hangat.

5) Terdokumentasikan

Berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya dianggap penting untuk diarsipkan atau dibuat kliping.

D. Pendekatan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar

Menurut Hsiao dalam Yamin (2011, hlm. 30) tujuan utama *Problem Based Learning* adalah untuk mengarahkan siswa mengembangkan kemampuan belajar kolaboratif, kemampuan berpikir, dan strategi-strategi belajarnya sehingga siswa bisa belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan dari orang lain atau pembelajar.

Sedangkan surat kabar menurut Daryanto (2015, hlm. 25) Surat kabar dan majalah adalah media komunikasi massa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya. Masih menurut Daryanto (2015, hlm. 30) bahwa:

“fungsi surat kabar dan majalah adalah mengandung bacaan hangat dan aktual, memuat data terakhir tentang hal yang menarik perhatian, sebagai sarana belajar menulis artikel memuat bahan, memuat bahan kliping yang dapat digunakan sebagai bahan display untuk papan tempel, memperkaya perbendaharaan pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca kritis dan keterampilan berdiskusi”

Jadi pendekatan *Probelem Based Learning* berbantuan surat kabar dalam penelitian ini yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang Berdasarkan pada masalah yang terdapat dalam surat kabar. Dengan adanya surat kabar siswa dapat menemukan berbagai informasi yang dapat dijadikan ide-ide dalam proses belajar selanjutnya, sehingga dengan sendirinya siswa dapat belajar dengan mudah untuk menuangkan masalah menjadi ide dalam mengambil solusi atas masalah yang telah ditemukan dalam surat kabar tersebut. Dengan demikian yang membedakan antara pendekatan *Problem Based Learning Berbantuan Surat Kabar* dengan *Problem Based Learning* saja yaitu pada saat orientasi dan indentifikasi masalah, pada tahap tersebut siswa mengidentifikasi masalah dari surat kabar secara mandiri.

Jadi langkah-langkah pembelajaran *Problem Base Learning Berbantuan Surat Kabar* dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengamati surat kabar
- b) Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang terdapat dalam surat kabar
- c) Mencari pemecahan masalah secara individu
- d) Berkumpul secara berkelompok
- e) Berdiskusi menentukan satu masalah
- f) Berdiskusi menemukan solusi

- g) Mencari informasi tentang langkah-langkah membuat teks ceramah persuasif
- h) Berdiskusi membuat teks ceramah persuasive secara berkelompok
- i) Menyiapkan teks ceramah persuasive untuk dipresentasikan
- j) Setiap kelompok mempresentasikan teks ceramah persuasif di depan kelas
- k) Memberi tanggapan kelompok lain atas solusi dari masalah yang ditentukan
- l) Bersama guru melakukan refleksi
- m) Menyampaikan kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan di atas maka kelebihan dan kekurangan Pendekatan *Problem Based Learning* Berbantuan Surat Kabar adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

- 1) Siswa menjadi mudah dalam menentukan satu masalah yang akan dijadikan ide dalam membuat teks ceramah
- 2) Siswa dapat melihat berbagai informasi, sehingga tidak membosankan dalam proses identifikasi masalah
- 3) Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran
- 4) Masalah dalam surat kabar adalah masalah yang aktual sehingga pada saat menyelesaikan solusi dari masalah tersebut benar- benar solusi nyata yang dipaparkan dalam teks ceramah

b) Kekurangan

- 1) Siswa harus membawa surat kabar ke sekolah
- 2) Siswa lebih tertarik pada konten lain daripada mengidentifikasi masalah
- 3) Informasi yang ada dalam surat kabar cepat berganti

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud yaitu hasil penelitian model pembelajaran *problem based learning*, menulis ceramah, kemandirian belajar dan penggunaan media surat kabar antara lain:

1. Penelitian yang pernah dilakukan Jumaisyaroh, dkk (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMK melalui Pembelajaran Berbasis Masalah” Metode penelitian yang digunakan kuasi eksperimen Hasilnya menunjukkan bahwa Peningkatan kemandirian belajar siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada yang diberi pembelajaran langsung. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen. Adapun perbedaannya pada jenjang pendidikan serta mata pelajaran.
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari, dkk (2016) yang berjudul “Keefektifan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pendekatan PBL saja Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII”. Metode penelitiannya menggunakan kuasi eksperimen. Hasilnya menunjukkan kemandirian belajar siswa yang menggunakan model PBL dengan pendekatan PBL saja lebih baik daripada kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Kemandirian belajar siswa yang menggunakan model PBL dengan pendekatan PBL saja memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh yang berjudul Dewi, dkk (2015) “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Iis.1 Sman 1 Mendoyo” Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas X. IIS 1 SMAN 1 Mendoyo tergolong baik dan berhasil jika dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan juga skor yang dihasilkan siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wilyana dan Sari (2019) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence*” Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen. Hasilnya menunjukkan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence, keterampilan menulis teks ceramah siswa lebih meningkat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model concept sentence.
5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2019) yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA” Metode Penelitiannya menggunakan R n D. Hasilnya menunjukkan model materi ajar pembelajaran kemampuan menulis teks ceramah melalui model Problem Based

Learning (PBL) siswa kelas XI SMA, berupa:materi/bahan ajar penelitian teks ceramah.

6. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nengsih dkk (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Circ Terhadap Menulis Teks Ceramah Pada Siswa SMA” Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan one group pretes-postes. Hasilnya menunjukkan nilai yang diperoleh siswa pada saat pretes yakni mendapatkan nilai rata-rata 73,8 dan pada saat posttest nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,6

Berdasarkan penelitian relevan diatas, terdapat beberapa penelitian sejenis yang peneliti temukan berhubungan dengan penelitian ini_ tetapi sebenarnya penelitian tersebut masing -masing terpisah: hanya berkaitan dengan implementasi metode terhadap teks. Tetapi topik yang benar-benar mengkaji tentang metode yang menggunakan berbantuan media serta meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan afektif belum diteliti

A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Hipotesis tersebut jawaban yang harus diuji kebenarannya dengan data yang didapat dalam kegiatan penelitian. Jika jawabannya kelak sesuai dengan yang diharapkan peneliti sebelumnya, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problema Based Learning* berbantuan surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.
2. Kemandirian belajar siswa yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problema Based Learning* saja.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problema Based Learning* berbantuan surat kabar.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi-eksperimen. Pemilihan sampel tidak secara acak subjek. Dalam penelitian ini diambil dua kelompok siswa SMK yang merupakan dua kelas XI di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* berbantuan media surat kabar, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran *problem based learning* saja. Sebelum dan sesudah perlakuan kedua kelas diberikan pretes dan postes, sehingga desain penelitiannya adalah desain kelompok kontrol pretes-postes (*pretes, postes, control group, design*) dengan rancangan sebagai berikut:

O	X	O	

O		O	(Ruseffendi, 2010: 50)

Keterangan:

----- : Sampel tidak dipilih secara acak subjek
 O : Pretes = Postes kemampuan menulis teks ceramah
 X : Perlakuan berupa pendekatan *problem based learning* berbantuan media surat kabar

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian Quasi Eksperiment dengan satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar pembelajaran dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan penggunaan metode metode *Problem Based Learning* saja. Alasan menggunakan metode *Quasi eksperiment* yaitu dalam metode *Quasi Eksperiment non-equivalent control group design* terdapat kelas kontrol dan eksperimen yang masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, sehingga penerapan metode yang digunakan dapat diketahui sesuai dengan tujuan pada penelitian ini. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa SMK Kelas X1 yang pelajarannya berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jadi populasinya adalah siswa kelas X1 di salah satu Kabupaten Bandung Barat.

Sampel siswa SMK kelas X1 di salah satu Kabupaten Bandung Barat, pada umumnya keadaannya masih serupa dan mendapatkan materi yang sama berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengingat hal itu, sekolah tempat dimana penelitian itu diadakan bisa diambil sembarangan. Dalam penelitian ini diambil Kabupaten Bandung Barat sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi dengan peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara kelompok (*cluster sampling*) untuk mengambil dua kelas dari tiga kelas yang ada. Satu kelas dipilih sebagai kelas eksperimen XI TKR dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol XI MP. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*

berbantuan media surat kabar sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran hanya menggunakan pendekatan *problem based learning* saja.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan non tes. Penyusunan instrumen ini dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pembuatan instrumen, tahap penyaringan dan tahap uji coba instrumen (untuk tes kemampuan menulis teks ceramah). Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas butir tes, reliabilitas tes, daya pembeda butir tes, dan tingkat kesukaran butir tes. Berikut instrumen tes yang digunakan.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk soal uraian sebanyak 10 soal. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar memiliki validitas isi. Sedangkan agar memiliki validitas empiris maka instrumen tersebut diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya. Kriteria penskoran adalah hasil modifikasi dari tabel berikut

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Judul	4	Judul sangat menarik pembaca, mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat.
		3	Judul menarik pembaca, mengandung variabel permasalahan namun tidak mengandung topik yang diangkat
		2	Judul cukup menarik pembaca, namun tidak mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat
		1	Judul tidak menarik pembaca, tidak mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat

2.	Pendahuluan	4	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
		3	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan namun tidak terdapat pengantar umum permasalahan.
		2	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, namun tidak berisi salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
		1	Pendahuluan tidak berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
3.	Isi	4	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, hubungan sebab-akibat dan poin solusi.
		3	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, hubungan sebab-akibat dan namun tidak poin solusi.
		2	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, namun tidak hubungan sebab-akibat dan poin solusi.
		1	Bagian isi tidak berisi poin-poin permasalahan, dan tidak ada hubungan sebab-akibat serta poin solusi.
4.	Penutup	4	Bagian penutup berisi poin ajakan, kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.
		3	Bagian penutup berisi poin ajakan, kesimpulan uraian namun tidak ada poin penekanan solusi.
		2	Bagian penutup berisi poin ajakan, tidak ada kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.
		1	Bagian penutup tidak berisi poin ajakan, kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.

Setelah soal-soal tersebut diuji cobakan kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran tiap butir soal.

a) Validitas Soal

Menurut Arikunto (2002, hlm.144) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2011:173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sugiyono juga menambahkan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Pada penelitian ini menggunakan batas minimal koefisien korelasinya $\geq 0,20$ untuk menyatakan bahwa item instrumen valid. Teori ini menggunakan dasar teori dari Arikunto (2012, 89) yang menyatakan semua item yang mencapai koefisien minimal 0,20 daya pembeda dianggap sangat memuaskan. Kategori inilah yang digunakan untuk menentukan apakah soal valid atau tidak.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas tiap butir soal adalah rumus korelasi product moment dari *Karl Pearson* Suherman (2003)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi (Koefisien validitas)

N : Jumlah siswa

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum y$: Jumlah skor total seluruh item

Oleh karena itu, keabsahan alat evaluasi tergantung pada ketepatan alat evaluasi dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian suatu alat evaluasi

disebut valid jika ia dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang dievaluasi itu. Cara menentukan tingkat validitas soal dengan menghitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur lain yang telah dilaksanakan dan diasumsikan memiliki validitas tinggi. Nilai r_{xy} diartikan sebagai nilai koefisien korelasi, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Skor Validitas Butir Soal

	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

b) Reliabilitas Soal

Menurut (Sudijono, 2001, hlm. 95) mengatakan bahwa, “Sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang tepat sama atau sifatnya ajeg dan stabil.” Dengan demikian reliabilitas tes merupakan ukuran yang menyatakan konsistensi alat ukur yang digunakan.

Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif sama (konsisten) jika digunakan untuk subjek yang sama.

Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* yaitu sebagai berikut (Suherman, 2003)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \text{ dimana}$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum xi^2}{N} - \left(\frac{\sum xi}{N} \right)^2$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien Reliabilitas Tes
 n : Banyak butir soal (item)
 $\sum \sigma_i^2$: Simpangan baku butir tes ke -1
 σ^2 : Simpangan baku seluruh butir tes

Adapun untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan alatukur yang dibuat oleh J.P. Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Skor Reliabilitas Soal

Niai r_{11}	Interprets
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

c) Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Menurut (Suherman, 2003, hlm. 159), daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah).

Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah:

$$DP = (BA - BB) \frac{1}{2} N$$

DP = Daya pembeda soal

BA = Jumlah benar kelompok atas

BB = Jumlah benar kelompok bawah

N = Jumlah kelompok atas dan kelompok bawah.

Penentuan kelompok atas dan bawah diambil 27 % dari jumlah responden yang telah diurutkan skornya dari skor tertinggi ke skor terendah. Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Suherman, 2003, hal.161) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skor Daya pembeda Tiap Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
DP = Negatif	Tidak Baik
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali

d) Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran butir soal merupakan bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal (Suherman, 2003, hlm. 169). Suatu soal dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang baik bila soal tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang testi untuk meningkatkan usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar dapat

membuat testi menjadi putus asa dan enggan untuk memecahkannya (Suherman, 2003, hlm. 168-169).

Rumus untuk menentukan indeks kesukaran butir soal yaitu:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

$\bar{X}$ = Rata-rata Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Klasifikasi indeks kesukaran (Suherman, 2003, hal.170) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Indeks Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$TK \leq 0,3$	Sukar
$0,30 < TK < 0,70$	Sedang
$TK \geq 0,70$	Mudah

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket yang diberikan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk objek psikologis atau juga perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu objek tertentu.

Skala pandangan siswa terhadap pembelajaran diberikan kepada siswa sesudah kegiatan pembelajaran. Skala kemandirian belajar terdiri dari butir

pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mendukung pernyataan pandangan positif masing-masing mempunyai nilai SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan sebaliknya, untuk mendukung pernyataan negatif masing-masing mempunyai nilai SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Sebagai acuan dalam melakukan skoring terhadap angket *self-Confidence* menggunakan skala Likert di adaptasi dari menurut jumroh (Nurapriani, 2015) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Angket Siswa

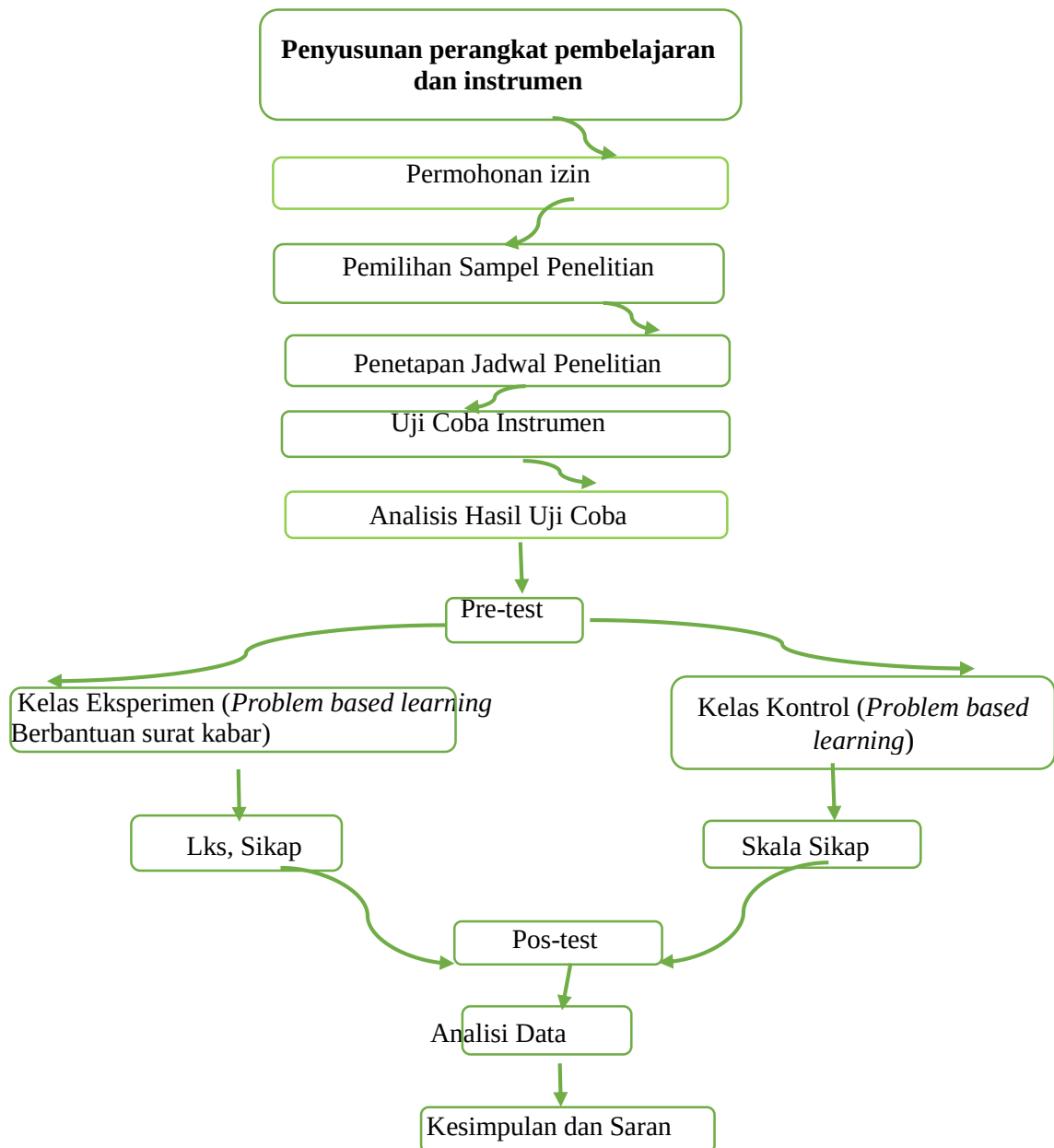
No	Pernyataan	Bobot Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis skor observasi menurut Jumroh (Nurapriani, 2015) untuk setiap indikator *self-Confidence* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor observasi indikator} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ total siswa}}{\text{Jumlah } h \text{ skor maksimum}}$$

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu: pengembangan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen dan uji coba instrumen, revisi perangkat pembelajaran, mengurus perizinan penelitian, dan pemilihan secara acak siswa

kelas XI SMK sebanyak dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga langkah yaitu:

a. Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)

Pemberian *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Pelaksanaan Perlakuan Atau Pembelajaran

1. Perlakuan Pada Kelas Eksperimen (Pendekatan *Problem based learning* berbantuan surat kabar)

Tahap 1: Siswa diberi contoh soal uraian menentukan struktur teks teks ceramah dengan beberapa taraf kesukaran, baik kesulitan isi maupun kesulitan bahasanya.

Tahap 2: Siswa disediakan beberapa situasi yang berupa informasi tertulis, benda manipulatif, gambar, atau yang lainnya, kemudian siswa berlatih menentukan soal dengan situasi yang ada.

Tahap 3: Siswa dikemandirian untuk mengungkapkan pertanyaan sebanyak-banyaknya terhadap situasi yang diberikan.

Tahap 4: Siswa berlatih menyelesaikan soal-soal yang ditentukan/dibuat temannya sendiri.

2. Perlakuan pada kelas kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Guru menyampaikan beberapa langkah meliputi kegiatan apresiasi, kemandirian, menginformasikan materi yang akan disajikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)

Pemberian *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir kemampuan menulis teks ceramah siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning* berbantuan media surat kabar dan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran *problem based learning* saja.

3. Tahap Evaluasi

- a. Mengumpulkan data hasil penelitian
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis data hasil penelitian
- d. menyusun kesimpulan hasil penelitian

E. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data digunakan untuk menguji hipotesis. Uji menguji kebenaran hipotesis diawal yang akan dilakukan. Dalam menguji hipotesis itu dengan menggunakan uji sample t-test. sebelum dilakukan uji sample t-test terdapat uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu baru bisa di uji hipotesisnya. Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil dan kemandirianbelajar Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Independent Sample t-test. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample t-test perlu dilakukan uji

prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. Uji prasyarat penting dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok berasal dari varian yang sama dan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data homogen dan berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak homogen dan tidak berdistribusi normal maka digunakan statistic nonparametrik. Namun sebelum dilakukan uji prasyarat untuk uji beda rata-rata, data hasil dan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa dianalisis deskriptif terlebih dahulu. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dan rancangan desain penelitian dalam penelitian ini, harus diberikan pretest pada kedua kelompok sebelum diterapkan treatment. Pemberian pretest bertujuan untuk melihat kesetaraan kemampuan awal antara kedua kelompok yang digunakan sebagai subyek penelitian. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows dengan Uji T Independet Sample Test. Sebelum dilakukan uji kesetaraan, harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sebelum dilakukan uji prasyarat data dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka perlu diadakan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan pada data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk menentukan uji parametrik yang sesuai. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian menggunakan uji t yaitu *independent sampel t-test*, sedangkan untuk data yang normal tetapi tidak homogeny maka pengujiannya menggunakan uji t'.

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dengan kriteria pengujian, jika $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Uji Gain

Setelah melakukan uji dua rata-rata, untuk mengetahui kualitas peningkatan yang lebih baik, maka dilakukan analisis terhadap *Indeks Gain*. *Indeks gain* adalah *gain ternormalisasi* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}} \text{ Hake (Hidayat, 2011: 35)}$$

Adapun kriteria indeks gain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat gain

Nilai Indeks Gain	Interpretasi
$0,70 < (g)$	Tinggi
$0,30 < (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

5. Uji Chi-Square dan Koefisien Kontingensi

Uji Chi-Square dan Koefisien Kontingensi atau sering juga orang menyebut uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable yang terdapat pada baris kolom. Jenis data yang digunakan dalam Chi-Square harus berbentuk data frekuensi, bukan data yang berbentuk rasio ataupun sekala.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chi-Square dapat digunakan dengan melihat nilai output “Chi-Square test” dari hasil data dengan SPSS. Dalam pengembalian keputusan kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan nilai Asymp. Sig dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat dengan cara membandingkan antara nilai Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel.

Melihat nilai Asymp. Sig:

- a) Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$ maka terdapat hubungannya yang signifikasi antara baris dengan kolom.
- b) Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungannya yang signifikasi antara baris dengan kolom.

Melihat nilai Chi-Square:

- a) Jika nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel maka terdapat hubungan antara baris dan kolom.

- c) Jika nilai Chi-Square hitung < Chi-Square tabel maka tidak terdapat hubungan antara baris dan kolom.

F. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes

No.	Validitas	Reliabilitas	ITK	DP	Kesimpulan
1	Invalid	cukup	Sedang	jelek	Direvisi
2	Valid	cukup	Sedang	cukup	Diterima
3	Valid	cukup	Sedang	jelek	Direvisi
4	Valid	cukup	Mudah	cukup	Diterima
5	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
6	Invalid	cukup	sedang	Jelek	Direvisi
7	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
8	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
9	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
10	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Hasil penelitian yang disajikan diantaranya mengenai analisis hasil data pretes, analisis data hasil postes dan analisis data kemandirian belajar siswa. Untuk mengolah data pretes dan postes peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 24 for Windows*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem based learning berbantuan media surat kabar* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Lalu untuk perhitungan kemandirian belajar siswa peneliti menggunakan bantuan *Excel*.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor pretes dan postes dan analisis data kemandirian belajar siswa. Skor pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks ceramahsiswa sebelum diberikan perlakuan, skor postes digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan menulis teks ceramahsiswa setelah siswa diberikan perlakuan. Analisis data kemandirian belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Dari skor-skor tersebut rata-rata dan simpangan baku masing-masing kelas dapat diketahui. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data hasil pretes, postes dan kemandirian belajar siswa berikut disajikan deskripsi statistik yang

memuat skor kemampuan menulis teks ceramah siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dalam Tabel 4.1 Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks ceramah yang merupakan rekapitulasi nilai pengetahuan 30% dan keterampilan 70% maka didapatkan hasil sebagai berikut, yang dideskripsikan pada Tabel 4.1 berikut:

1 Kemampuan Teks Ceramah

Tabel 4.1
**Deskripsi Statistik Hasil Skor
Menulis Teks Ceramah Siswa SMK**

Variabel	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol		
		Pretes	Postes	N-Gain	Pretes	Postes	N-Gain
Kemampuan Menulis Teks Ceramah	N	25	25	25	25	25	25
	Nilai Min	71	86	0,44	68	72	0,28
	Nilai Max	10	25	0,87	10	18	0,67
	Rata-rata	6,64	17,32	0,62	6,41	15,41	0,51
	StDev	1,58	1,82	0,09	1,37	2,09	0,11

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh rata-rata *pretest* kemampuan menulis teks ceramah siswa untuk kelas eksperimen yaitu 71 sedangkan kelas kontrol yaitu 67 . Terlihat bahwa selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang jauh, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kemampuan menulis teks deskripsi awal kedua kelas sama. Dari data tersebut, diperoleh postes untuk kelas eksperimen 86 adalah dan kelas kontrol sebesar 72 yang artinya pada kelas kontrol kemampuan awalnya sedikit lebih menyebar dibandingkan kelas eksperimen.

2. Skala Sikap Kemandirian Belajar

Tabel 4.2

Deskripsi Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa SMK

Variabel		Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
		Angket Awal	Angket Akhir	N-Gain	Angket Awal	Angket Akhir	N-Gain
Kemandirian Belajar	N	25	25	25	25	25	25
	Nilai Min	81	93	0,30	78	82	0,26
	Nilai Max	100	100	100	100	100	100
	Rata-rata	76	84	0,41	72	79	0,37
	StDev	2,25	3,87	0,10	3,58	3,86	0,07

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh rata-rata angket awal siswa untuk kelas eksperimen yaitu 81 sedangkan kelas kontrol yaitu 78 . Terlihat bahwa selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang jauh, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kemampuan menulis teks deskripsi awal kedua kelas sama. Dari data tersebut, diperoleh postes untuk kelas eksperimen 93 adalah dan kelas kontrol sebesar 82 yang artinya kelas eksperimen lebih menyebar dibanding kelas kontrol

B. Kemampuan Menulis Teks Ceramah

1. Analisis Data Pretes Menulis Teks Ceramah

Sebelum perlakuan terhadap kedua kelas diberikan, terlebih dahulu dilakukan pretes. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks ceramah siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui kemampuan awal kedua kelas secara garis besar sama atau tidak. Untuk analisis statistik dari data pretes dengan menggunakan *software SPSS 20.0*.

a) Uji Normalitas Pretes Menulis Teks Ceramah

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pretes dilakukan dengan

bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) dengan taraf signifikan 0,05.

Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) $\leq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Pretes
Kemampuan Menulis Teks Ceramah

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.
Pretes	Kelas Eksperimen	0,962	25	0,456
	Kelas Kontrol	0,911	25	0,051

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya sampel berdistribusi normal. Karena sampel tersebut berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

1) Uji Homogenitas Data Pretes Menulis Teks Ceramah

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas data pretes dilakukan dengan

berbantuan *software SPSS 17.0* dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, kedua varians homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, kedua varians tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil uji homogenitas varians skor pretes disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Pretes Menulis Teks Ceramah

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
0,537	1	45	0,467

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari kedua kelas tersebut $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varians dari kedua kelas tersebut adalah homogen. Karena kedua sampel memiliki variansi yang homogen, maka pengujian dilanjutkan dengan uji t.

2) Uji Signifikansi Perbedaan Rata-Rata Data Pretes Menulis Teks Ceramah

Uji perbedaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata kedua kelas. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 17.0* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan

problem based learning berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan problem based learning saja.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan problem based learning berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan problem based learning saja.

Kriteria pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.4
Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Pretes Menulis Teks Ceramah

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality Means		
		F	Sig.	t	df	Sig(2-tailed)
Pretes	Equal variances assumed	0,537	0,467	0,532	45	0,597
	Equal variances not assumed			0,537	44,994	0,594

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,597 . Karena $0,597 > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Artinya kemampuan awal menulis teks ceramah siswa SMK yang

menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja adalah sama.

2. Analisis Data Postes Menulis Teks Ceramah

Data postes diperoleh dengan memberikan tes kemampuan menulis teks ceramah siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Tujuan dilakukannya postes adalah untuk mengetahui pencapaian kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK setelah diberikan pembelajaran di kelas. Pengujian statistik data postes adalah uji normalitas data, dilanjutkan uji homogenitas dan uji perbedaaan dua rata-rata.

a) Uji Normalitas Postes Menulis Teks Ceramah

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari skor postes dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikasi (Sig) > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- b) Jika nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
 b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Postes Menulis Teks Ceramah

	Kelas	Shapiro Wilk		
		Statistik	Df	Sig.
Postes	Kelas Eksperimen	0,928	25	0,076
	Kelas Kontrol	0,915	25	0,060

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji statistik uji homogenitas varians.

b) Uji Homogenitas Varians Data Postes Menulis teks ceramah

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statistik *Levene's test* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel tersebut memiliki varians data yang homogen atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, kedua varians homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, kedua varians tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Postes Menulis Teks Ceramah

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
0,698	1	45	0,408

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi uji statistik homogenitas varians yaitu sebesar 0,408. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas varians $\geq 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data dari kedua kelas tersebut memiliki varians yang homogen. Karena data tersebut homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t.

c) Uji Perbedaan Rata-Rata Data Postes Menulis teks ceramah

Uji perbedaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua rata-rata dari kedua kelas. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, Kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar tidak lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$, Kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

Kriteria pengujian ini adalah:

- a) Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jik nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Postes Teks menulis ceramah

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality Means		
		F	Sig.	t	df	Sig(2-tailed)
Postes	Equal variances assumed	0,698	0,408	3,356	45	0,002
	Equal variances not assumed			3,326	42,048	0,002

Berdasarkan data pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,002. Karena analisis data menggunakan SPSS, maka menurut Uyanto (Minarti & Nurfauziah, 2016) nilai $\text{sig.}/2$ sehingga $0,002/2 = 0,001$, artinya nilai $\text{sig.} < 0,05$ dapat diartikan bahwa pencapaian kemampuan teks menulis ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

3. Analisis Data N-Gain Kemampuan Menulis Teks Ceramah

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks ceramah siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian yang pertama yaitu melakukan uji normalitas data yang dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata.

a) Uji Normalitas Data N-Gain Menulis Teks Ceramah

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data N-gain dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas N-Gain Teks menulis ceramah

	Kelas	Shapiro Wilk		
		Statistik	Df	Sig.
N-Gain	Kelas Eksperimen	0,923	25	0,059
	Kelas Kontrol	0,937	25	0,172

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya data N-gain kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Karena data tersebut berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas varians.

b) Uji Homogenitas Varians N-Gain Menulis Teks Ceramah

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, kedua varians homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, kedua varians tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Varians Data N-Gain Menulis Teks Ceramah

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
2,346	1	45	0,133

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi kedua kelas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data kedua kelas tersebut memiliki varians yang homogen. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks ceramah kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata.

c) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata N-Gain Menulis Teks Ceramah

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kedua kelas. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, Peningkatan kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar tidak lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$, Peningkatan kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

Kriteria pengujian ini adalah:

- a) Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata N-Gain Menulis Teks Ceramah

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality Means		
		F	Sig.	t	df	Sig(2-tailed)
Postes	Equal variances assumed	2,346	0,133	3,625	45	0,001
	Equal variances not assumed			3,571	39,898	0,001

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa nilai *sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,001. Karena analisis data menggunakan SPSS, maka menurut Uyanto (Minarti & Nurfauziah, 2016) nilai $\text{sig.}/2$ sehingga $0,001/2 = 0,0005$, artinya nilai $\text{sig.} < 0,05$ dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks ceramah

siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

C. Sikap Kemandirian Belajar

1. Analisis Angket Awal Kemandirian Belajar

Angket awal diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tujuannya adalah untuk mengetahui kemandirian awal belajar siswa yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Data tersebut kemudian diuji statistik dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan

a) Uji Normalitas Angket Awal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data angket awal dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statisti *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikasi (Sig) $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikasi (Sig) $\leq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Skor Angket Awal Kemandirian Belajar

	KELAS	Shapiro Wilk		
		Statistik	df	Sig.
Angket Awal	Kelas Eksperimen	0,951	25	0,262
	Kelas Kontrol	0,967	25	0,640

Berdasarkan tabel 4.12 , diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Karena data dari kedua kelas berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

b) Uji Homogenitas Varians Angket Awal Kemandirian Belajar

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki homogenitas yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0*. Adapun hipotesis pengujiannya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, kedua varians homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, kedua varians tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas Angket Awal Kemandirian Belajar

Tes Homogeneity of Variances			
Angket Awal Kemandirian Belajar			
Levenes Stastic	Df1	Df2	Sig.
3.750	1	45	0,059

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$ yaitu 0,059 maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa varians kedua kelas tersebut homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji t.

C. Uji perbedaan Dua Rata-Rata Angket Awal Kemandirian Belajar

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari kedua kelas. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0*. Adapun hipotesis pengujiannya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar awal siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan kemandirian belajar awal belajar siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.13
Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Angket Awal Kemandirian Belajar

Independent Sample Test						
		Levene's Test for equality of Variances		t-test for Equality Means		
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
Kemandirian Belajar	Equal variances assumed	3,750	0,059	1,876	45	0,067
	Equal variances not assumed			1,825	34,198	0,077

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi $\geq 0,05$ yaitu 0,067 maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar awal siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dengan yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja

2. Analisis Angket Akhir Kemandirian Belajar

Angket akhir kemandirian belajar diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian kemandirian belajar siswa SMK setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Dari data yang diperoleh, data tersebut diuji statistik dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0*.

a) Uji Normalitas Data Angket Akhir Kemandirian Belajar

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas angket akhir dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- c) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- d) Jika nilai signifikansi (Sig) $\leq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Angket Akhir Kemandirian Belajar

	KELAS	Shapiro Wilk		
		Statistik	df	Sig.
Angket Akhir	Kelas Eksperimen	0,854	25	0,002
	Kelas Kontrol	0,929	25	0,119

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi kedua kelas, dimana nilai signifikansi kelas eksperimen $< 0,05$ yaitu 0,002 maka H_0 ditolak dan kelas kontrol $\geq 0,05$ yaitu 0,119 maka H_0 diterima. Karena nilai signifikansi salah satu kelas tidak normal, maka dilakukan uji nonparametrik *Mann-Whitney*.

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kedua kelas. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan

bantuan *software SPSS 17.0* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pada hasil pengujian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik non parametrik uji *Mann-Whitney*. Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : m_1 \leq m_2$, Pencapaian kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar tidak lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

$H_1 : m_1 > m_2$, Pencapaian kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.15
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Angket Akhir Kemandirian Belajar

Hasil Angket		
Mann-Whitney U		152.500
Wilcoxon W		405.500
Z		-2.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.007 ^a

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai signifikansi *monte carlo sig.(1-tailed)* $0,004 < 0,05$. Karena $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemandirian belajar siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja

3. Analisis Data N-Gain Kemandirian Belajar Siswa

Data n-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa SMK kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar dan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Hasil data n-gain angket kemandirian belajar dianalisis dengan uji statistik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data N-Gain Kemandirian Belajar

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data N-gain dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0* dengan menggunakan uji statistik uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis pengujiannya adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Data N-Gain
Kemandirian Belajar

	KELAS	Shapiro Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
N-Gain Kemandirian Belajar	Kelas Eksperimen	0,784	25	0,000
	Kelas Kontrol	0,900	25	0,029

Berdasarkan Tabel 4.16 terlihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya sampel dari kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal. Karena tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik *Mann-Whitney*.

b) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data N-Gain Kemandirian Belajar

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20.0* dengan taraf signifikan $0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik uji *Mann-Whitney*. Hipotesis pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : m_1 \leq m_2$, Peningkatan kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar tidak lebih baik atau sama dengan yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

$H_1 : m_1 > m_2$, Peningkatan kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada

yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.17
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data N-Gain Kemandirian Belajar

			Hasil Angket
Mann-Whitney U			3.000
Wilcoxon W			6.000
Z			-1.984
Asymp. Sig. (2-tailed)			.047
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]			.043 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.041 ^b
	5% Confidence Interval	Lower Bound	.041
		Upper Bound	.041
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.		.019 ^b
	5% Confidence Interval	Lower Bound	.019
		Upper Bound	.019

Berdasarkan data pada Tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi *Monte Carlo Sig.(1-tailed)* yaitu $0,019 \text{ sig} < 0,05$. Karena $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian belajar siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja.

D. Korelasi Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Ceramah

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan menulis teks ceramah dengan kemandirian belajar maka harus diuji dulu normalitasnya. Apabila keduanya normal maka pengolahan data bisa dilanjutkan ke korelasi, tapi kalau ada salah satunya tidak normal maka pengolahan data bisa dilanjutkan ke asosiasi. Uji normalitas data kemampuan menulis teks ceramah dengan kemampuan kemandirian belajar terlihat di bawah ini:

Tabel 4.18
Uji Normalitas Gabungan Kedua Kelas untuk Kemampuan Menulis Teks Ceramah Dan Kemandirian Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan menulis teks ceramah	.113	50	.141	.977	50	.417
Kemandirian Belajar	.124	50	.009	.963	50	.011

a. Lilliefors Significance Correction
Kriteria pengujian:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka terima H_0

Rumusan hipotesis yang diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_A : Data tidak berdistribusi normal

Dari Tabel Tes Of Normality terlihat bahwa kemampuan menulis teks ceramah $\text{Sig} > 0,141$ maka H_0 normal artinya data berdistribusi normal, sedangkan kemampuan kemandirian $\text{Sig} > 0,009$ maka H_0 tidak normal, artinya data tidak berdistribusi normal.

Karena dalam penelitian ini dari keduanya ada salah satu yang tidak normal maka pengolahan data dilakukan ke uji Asosiasi Kontingensi

a. Pembelajaran Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar

Tahapan selanjutnya yaitu menguji hubungan. Asosiasi antara kemampuan menulis teks ceramah dengan kemandirian belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan dan sikap yang ditunjukkan setelah perlakuan dilaksanakan. Pengujian keterampilan dan sikap menggunakan uji independen chi-kuadrat (X^2) dua variabel yang berasal dari data yang sama. Rumus yang digunakan adalah rumus dari Karl Pearson yang dikenal koefisien kontingensi (C). Adapun hasil pengujiannya seperti tersaji pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Asosiasi Kemampuan Menulis Teks Ceramah
Dan Kemandirian Belajar

keterampilan menulis teks ceramah * kemandirian belajar Crosstabulation

Count		kemandirian belajar			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
keterampilan menulis teks ceramah	Tinggi	7	0	0	7
	Sedang	0	13	0	13
	Rendah	0	0	5	5
Total		7	13	5	25

Dari tabel di atas maka:

- 1) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramah dan kemandiriannya tinggi ada 7 orang
- 2) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramah dan kemandiriannya sedang ada 13 orang

- 3) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramah dan kemandiriannya rendah ada 5 orang

Simpulannya dari data di atas adalah:

- 1) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya tinggi, kemandiriannya pun cenderung tinggi
- 2) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya sedang, kemandiriannya pun cenderung sedang
- 3) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya rendah, kemandiriannya pun cenderung rendah

Untuk mengetahui apakah terdapat kaitan antara kemampuan keterampilan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa, maka dilakukan uji chi-square dengan hasil pengujian disajikan tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Chi-Square Asosiasi Keterampilan Menulis Teks Ceramah Dan Kemandirian Belajar

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.000 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	58.725	4	.000
Linear-by-Linear Association	29.000	1	.000
N of Valid Cases	25		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

Kriteria pengujian:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Rumusan Hipotesisnya yang diuji:

H_0 : tidak terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemampuan kemandirian belajar siswa

H_a : terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemampuan kemandirian belajar siswa

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas pada baris Pearson Chi Square diperoleh Sig = 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat asosiasi antara kualitas kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa SMK pada taraf signifikansi 5%. Karena terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemampuan kemandirian belajar siswa SMK maka dilanjutkan dengan mengetahui Derajat Asosiasi.

Untuk mengetahui Derajat Asosiasi (ketergantungan) antara variable yang satu dengan yang lainnya maka digunakan koefisien kontingensi yang hasilnya akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.21
Koefisien Kontingensi Keterampilan Menulis Teks Ceramah
Dan Kemandirian Belajar
 Symmetric PBLures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.816			.000
Ordinal by Ordinal	Gamma	1.000	.000	11.152	.000
	Spearman Correlation	1.000	.000 ^c		
Interval by Interval	Pearson's R	1.000	.000	17801027 64.773	.000 ^c
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dihitung derajat asosiasi antara keterampilan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa diperoleh koefisiensi sebesar $C = 0,816$. Dari komponen tersebut dilakukan uji asosiasi dengan membandingkan nilai C_{maks} yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = \frac{\sqrt{2}}{3} = 0,82$$

Dengan m adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom selanjutnya, dihitung nilai Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{c}{c_{maks}} = \frac{0,816}{0,82} = 0,99$$

Adapun kriterianya adalah:

$C=0$	Tidak mempunyai asosiasi
$0 < C < 0,20 C_{maks}$	Asosiasi rendah sekali
$0,20 C_{maks} \leq C < 0,40 C_{maks}$	Asosiasi rendah
$0,40 C_{maks} \leq C < 0,70 C_{maks}$	Asosiasi cukup
$0,70 C_{maks} \leq C < 0,90 C_{maks}$	Asosiasi tinggi
$0,90 C_{maks} \leq C < C_{maks}$	Asosiasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Asosiasi sempurna

Berdasarkan hasil uji asosiasi di atas antara kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar tergolong asosiasi tinggi sekali.

b. Pembelajaran Problem Based Learning Saja

Asosiasi antara kemampuan menulis teks ceramah dengan kemandirian belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan dan sikap yang ditunjukkan setelah perlakuan dilaksanakan. Pengujian keterampilan dan sikap

menggunakan uji independen chi-kuadrat (X^2) dua variabel yang berasal dari data yang sama. Rumus yang digunakan adalah rumus dari karl pearson yang dikenal koefisien kontingensi (C). Adapun hasil pengujiannya seperti tersaji pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Asosiasi Kemampuan Menulis Teks Ceramah
Dan Kemandirian Belajar

keterampilan menulis teks ceramah * kemandirian belajar Crosstabulation

Count

		Kemandirian belajar			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
keterampilan menulis teks ceramah	Tinggi	7	1	0	8
	Sedang	0	10	0	10
	Rendah	0	1	6	7
Total		7	12	6	25

Dari tabel di atas maka:

- 1) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramah dan kemandiriannya tinggi ada 7 orang
- 2) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya tinggi dan kemandiriannya sedang ada 1 orang
- 3) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramah dan kemandiriannya sedang ada 10 orang
- 4) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya rendah dan kemandiriannya sedang ada 1 orang
- 5) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya rendah dan kemandiriannya rendah ada 6 orang

Simpulannya dari data di atas adalah:

- 1) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya tinggi, kemandiriannya pun cenderung tinggi
- 2) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya sedang, kemandiriannya pun cenderung sedang
- 3) Siswa yang kemampuan menulis teks ceramahnya rendah, kemandiriannya pun cenderung rendah

Untuk mengetahui apakah terdapat kaitan antara kemampuan keterampilan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa, maka dilakukan uji chi-square dengan hasil pengujian disajikan tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Chi-Square Asosiasi Keterampilan Menulis
Ceramah Dan Kemandirian Belajar

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	49.446 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	50.855	4	.000
Linear-by-Linear Association	25.754	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.87.

Kriteria pengujian:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Rumusan Hipotesisnya yang diuji:

H_0 : tidak terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemampuan kemandirian belajar siswa

H_a : terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemampuan kemandirian belajar siswa

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas pada baris Pearson Chi Square diperoleh Sig = 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa SMK pada taraf signifikansi 5%. Karena terdapat asosiasi antara kualitas keterampilan menulis teks ceramah dan kemampuan kemandirian belajar siswa SMK maka dilanjutkan dengan mengetahui Derajat Asosiasi. Untuk mengetahui Derajat Asosiasi (ketergantungan) antara variable yang satu dengan yang lainnya maka digunakan Koefisien Kontingensi yang hasilnya akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.24
Koefisien Kontingensi Keterampilan Menulis Teks Ceramah Dan
Kemandirian Belajar
 Symmetric PBLures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.789			.000
Ordinal by Ordinal	Gamma	1.000	.000	13.586	.000
	Spearman Correlation	.943	.040	14.931	.000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.942	.040	14.904	.000 ^c
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dihitung Derajat Asosiasi antara kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa diperoleh koefisiensi sebesar $C = 0,789$. Dari komponen tersebut dilakukan uji asosiasi dengan membandingkan nilai C_{maks} yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = \frac{\sqrt{2}}{3} = 0,82$$

Dengan m adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom selanjutnya, dihitung nilai Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{c}{c_{maks}} = \frac{0,789}{0,82} = 0,96$$

Adapun kriterianya adalah:

$C=0$	Tidak mempunyai asosiasi
$0 < C < 0,20 C_{maks}$	Asosiasi rendah sekali
$0,20 C_{maks} \leq C < 0,40 C_{maks}$	Asosiasi rendah
$0,40 C_{maks} \leq C < 0,70 C_{maks}$	Asosiasi cukup
$0,70 C_{maks} \leq C < 0,90 C_{maks}$	Asosiasi tinggi
$0,90 C_{maks} \leq C < C_{maks}$	Asosiasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Asosiasi sempurna

Berdasarkan hasil uji asosiasi di atas antara kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar tergolong asosiasi tinggi sekali

D. Gambaran Kinerja Siswa

1. Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar

Setiap pertemuan siswa diarahkan untuk mengaitkan pembelajaran teks ceramah dengan pengalaman dalam pembelajaran agar mereka mendapatkan pengalaman dari pengetahuan baru dalam belajar bahasa Indonesia. Sebelum implementasi aktivitas PBL berbantuan media surat kabar, siswa melakukan kegiatan tes awal untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka terhadap materi teks ceramah. Berikut ini adalah gambaran kinerja siswa dalam pembelajaran menulis teks ceramah.

a) Tes Awal Menulis Teks Ceramah

Kegiatan dimulai dari tes awal kemampuan menulis teks ceramah. Tes awal dilaksanakan untuk mengukur hasil kemampuan menulis sebelum implementasi pendekatan *Problem Based Learning*. Saat pelaksanaan tes, para siswa bertanya

seputar pertanyaan-pertanyaan teknis yang sifatnya spontanitas. Akan tetapi guru tidak menjawab yang merujuk ke jawaban soal. Guru hanya memberikan jawaban yang sifatnya arahan dan intruksional mengenai teknis menjawab soal yang ditanyakan.



Gambar 4.1
Kegiatan Tes Awal Kemampuan Menulis
Teks Ceramah

b) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa (seluruh siswa mengikuti instruksi guru). Setelah siswa dan guru melakukan berdoa bersama, kemudian guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen kehadiran dari pertama sampai terakhir pun guru menanyakan siapa yang tidak hadir. Absen dengan menyebutkan semua nama-nama hanya di pertemuan pertama saja. Hal tersebut guru lakukan sembari menciptakan suasana yang kondusif karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Lalu guru memberikan informasi kepada siswa terkait

pembelajaran yang akan dilaksanakan, menanyakan pembelajaran sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.2
Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan orientansi, guru melakukan pemusatan perhatian kepada siswa dengan melakukan apersepsi dengan memberikan stimulus berupa media surat kabar dan memberikan nasihat kepada siswa agar lebih semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (seluruh siswa mengamati dan menyimak dengan seksama surat kabar tersebut, kemudian mengemukakan gagasannya dari pengalaman siswa mengenai surat kabar yang disampaikan guru). Setelah itu, siswa juga menerima informasi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum memulai inti, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah langkah-langkah PBL berbantuan media surat kabar. Kegiatan inti di kelas kontrol pun sama, hanya pembedanya tidak menggunakan media surat kabar saja. Secara rinciannya, berikut ini adalah gambaran kegiatan inti PBL berbantuan media surat kabar.

1) Menyadari Masalah Teks Ceramah Melalui Stimulus Surat Kabar

Pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Guru melakukan kegiatan masyarakat belajar dengan menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok belajar agar dapat berdiskusi dengan temannya yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok untuk mengidentifikasi atau menyadari permasalahan dari contoh ceramah serta media surat kabar yang guru sudah bagikan (masing-masing siswa dalam kelompok melakukan diskusi agar setiap kelompok dapat aktif dalam kelompok belajarnya dan menjalin komunikasi yang baik antar setiap siswa dalam diskusi kelompok).



Gambar 4.3

Aktivitas Siswa Dalam Mengidentifikasi Permasalahan

Keberhasilan implementasi PBL dengan media surat kabar adalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus di pecahkan berikaitan

dengan teks ceramah. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh siswa tentang pemahaman idealnya mengenai teks ceramah dengan fakta yang mereka baca di media surat kabar.

2) Merumuskan Masalah Melalui Stimulus Surat Kabar

Setelah menyadari adanya permasalahan, langkah selanjutnya adalah merumuskannya. Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah tentang teks ceramah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.



Gambar 4.4

Siswa Bersama Teman Sekelompoknya
Merumuskan Permasalahan

3) Merumuskan Jawaban Sementara atau Hipotesis

Guru membimbing siswa dalam merumuskan jawaban sementara. Guru kembali mengingatkan untuk membaca kembali surat kabar dari masing-masing

siswa serta bahan ajar (masing-masing siswa membaca dan memahami aspek ceramah yang berada dalam bahan ajar tersebut). Kegiatan ini membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk merumuskan solusi awal yang harus dipahaminya mengenai ceramah. Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan.



Gambar 4.5
Siswa Merumuskan jawaban Sementara
Terhadap Permasalahan yang Telah dirumuskan

4) Mengumpulkan Data Untuk Membuktikan Jawaban Sementara

Aktivitas selanjutnya adalah pengumpulan data. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan serta membuktikan benar tidaknya hipotesis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, saling bertukar informasi dengan teman sekelompok. Kegiatan ini melatih siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan

dengan permasalahan teks ceramah yang dihadapi. Secara tidak langsung siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.



Gambar 4.6
Siswa Mengumpulkan Data untuk
Menjawab Permasalahan

Pada tahap kegiatan ini sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus diujikansesuai dengan data yang ada. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami

5) Menguji Hipotesis

Setelah itu, siswa perwakilan kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya sehingga dapat dijadikan model dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada setiap kelompok agar ada perwakilan yang dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan saling bergantian). Pada saat

siswa sedang mempersentasikan hasil diskusinya, guru menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara memperhatikan, memberikan apresiasi dan siswa lainnya dalam kelompok memperhatikan presentasi temannya. Setelah siswa membacakan hasil diskusi dengan kelompoknya, guru melakukan refleksi dan penilaian sebenarnya kepada siswa.



Gambar 4.7
Siswa Mengolah Data Untuk Membuktikan
Jawaban Sementara yang Sebelumnya Ditentukan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa mengumpulkan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan tentang teks ceramah yang dipelajarinya.

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian.

Tahapan ini merupakan akhir dari proses PBL. Kemampuan diharapkan daritahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan

yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada pilihannya.



Gambar 4.8

Siswa Menyimpulkan Tentang Solusi
Atas Permasalahan yang Diidentifikasi

Sebagai kegiatan akhir pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya siswa ditugaskan guru untuk mempelajari materi yang akan di bahas dipertemuan berikutnya dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Begitu seterusnya sampai pertemuan kedelapan pada kelas eksperimen terlihat siswa semakin aktif bertanya dan berpendapat tentang media pembelajaran yang berbantuan media surat kabar selama pelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut juga berlangsung begitu seterusnya di kelas kontrol. Pembedanya hanya terletak pada tidak menggunakannya media surat kabar pada kelas kontrol

c) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan materi dengan

mereview hasil pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari (siswa bertanya mengenai manfaat mempelajari teks ceramah). Guru memberikan judul materi rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya (siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru).



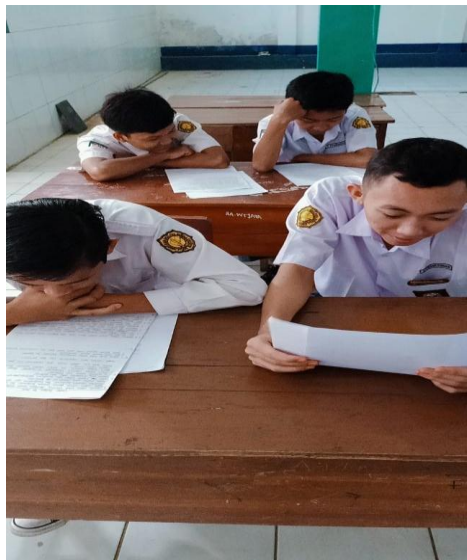
Gambar 4.9

Aktivitas Penutup pembelajaran

Kemudian menyampaikan penilaian sebenarnya (authentic assessment) dengan menyampaikan penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari ceramah Kegiatan pembelajaran sebenarnya ini digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup (siswa merespon dengan menjawab salam dari guru).

d) Kegiatan Tes Akhir Menulis Teks Ceramah

Kegiatan terakhir adalah tes akhir menulis teks ceramah. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung selama 8 pertemuan. Karakteristik butir soal yang diujikan sama dengan soal pada saat *pre-test*. Akan tetapi pada soal ranah kognitif teks yang dianalisis berbeda dengan teks saat pretest. Guru membagikan lembar tes akhir serta memberikan petunjuk pengisian soal agar jawaban siswa dapat sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan.



Gambar 4.10
Aktivitas Tes Akhir
Kemampuan Menulis Teks Ceramah

Guru membimbing siswa agar mampu menuangkan ide atau gagasannya, serta kemampuan berpikir untuk menjawab soal-soal tes akhir secara individu pada lembar jawaban yang telah tersedia. Setelah akhir dilaksanakan, guru mengevaluasi kegiatan dan merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengintruksikan kepada siswa untuk berdoa. Guru memberikan salam dan siswa merespon salam dari guru.

a) Analisis Lembar Observasi

Berdasarkan implementasi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil lembar observasi aktivitas guru dan maupun lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes pengetahuan maupun keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis ceramah menggunakan pendekatan PBL berbantuan media surat kabar berbantuan media surat kabar. Lembar observasi yang dibuat peneliti akan diberikan kepada dua observer untuk di nilai pada setiap pertemuan.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Penjabaran Kegiatan	Rata-rata Observer		Akumulasi
			1	2	
1.	Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kesiapan.	4	4	4
		Guru melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.	4	4	4
		Guru memeriksa daftar kehadiran siswa	3,5	4	3,75
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3,5	4	3,75
		Guru menyampaikan mengenai langkah-langkah proses pembelajaran	3,5	3,5	3,5
2.	Inti	Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan orientasi permasalahan objek pembelajaran melalui stimulus surat kabar	4	3,5	3,75
		Guru memfasilitasi siswa untuk saling bertanya dalam kelompoknya mengenai masalah dengan stimulus surat kabar	3,5	4	3,75
		Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan	3,5	3,5	3,5
		Guru memfasilitasi siswa dengan bahan ajar	4	4	4
		Guru mengapresiasi hasil temuan siswa yang dipresentasikan	3,5	3,5	3,5

No	Kegiatan	Penjabaran Kegiatan	Rata-rata		Akumulasi
			Observer		
			1	2	
		Guru saling tanya jawab dalam merespon penyampaian hasil	4	4	4
		Guru menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis tentang hal yang ditanyakan dalam surat kabar	4	3,5	3,75
3.	Penutup	Guru mengintruksikan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	3,5	4	3,75
		Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	4	4	4
		Guru menyampaikan judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya	4	4	4
		Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	3,5	4	3,75
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran	4	4	4
Jumlah			64,75		

$$NRO = \frac{\text{SKOR AKHIR}}{\text{SKOR MAX}} \times 100\% = \frac{65}{68} \times 100\% = 95,5\%$$

Tabel 4.25
Kriteria Keberhasilan Penelitian Menurut Agif
(Hadianti, 2019, hlm. 42)

No.	Tingkat Keberhasilan	Peringkat Keberhasilan
1.	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	71% - 85%	Tinggi
3.	56% - 70%	Sedang
4.	41% - 55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat Rendah
Rentang 15%		

Berdasarkan hasil perhitungan, skor yang diperoleh yaitu 95,5% yang artinya aktivitas guru sangat tinggi.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor		Akumulasi
			Observer		
			1	2	
1.	Pendahuluan	Siswa merespon salam dan pertanyaan guru tentang kesiapan.	4	4	4
		Siswa elakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.	4	3,5	3,75
		Siswa merespon dalam pemeriksaan daftar kehadiran	3,5	4	3,75
		Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4	4	4
		Siswa bertanya mengenai langkah-langkah proses pembelaran	3,5	3,5	3,5
2.	Inti	Siswa melakukan orientasi permasalahan objek pembelajaran melalui stimulus surat kabar	4	3,5	3,75
		Siswa saling bertanya dalam kelompoknya mengenai masalah dengan stimulus surat kabar	3,5	4	3,75
		Siswa salig berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan	3,5	4	3,75
		Siswa mengaitkan sumber belajar dengan media pembelajaran	4	4	4
		Siswa mempresentasikan hasil temuannya kepada kelompok lain	4	3,5	3,7
		Siswa saling tanya jawab dalam merespon penyampaian hasil	4	4	4
		Siswa menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis tentang hal yang ditanyakan dalam surat kabar	3,5	3,5	3,5
3.	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	4	4
		Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	3, 5	4	4
		Siswa mencatat judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya	4	4	4
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran	4	4	4

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor		Akumulasi
			Observer		
			1	2	
		Siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran	4	4	4
Jumlah			64,45		

$$NRO = \frac{\text{SKOR AKHIR}}{\text{SKOR MAX}} \times 100\% = \frac{64}{68} \times 100\% = 95,5\%$$

Dalam menganalisis tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperlukannya kriteria penilaian. Berikut kriteria keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan nilai kuantitatif (persen).

Tabel 4.26
Kriteria Keberhasilan Penelitian Menurut Agif
(Hadianti, 2019, hlm. 42)

No.	Tingkat Keberhasilan	Peringkat Keberhasilan
1.	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	71% - 85%	Tinggi
3.	56% - 70%	Sedang
4.	41% - 55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat Rendah
Rentang 15%		

Berdasarkan hasil perhitungan, skor yang diperoleh yaitu 95,5% yang artinya aktivitas siswa sangat tinggi.

2. Menyelesaikan Soal Pengetahuan Teks Ceramah

Pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal terutama dalam soal menulis teks ceramah. Kesulitan-kesulitan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam mengerjakan soal kemampuan menulis teks ceramah. Kesulitan tersebut dapat diakibatkan

kurangnya siswa dalam penguasaan materi, kurangnya ketelitian kreatifitas siswa dalam memecahkan permasalahan bahasa Indonesia yang terdapat pada soal tersebut. Berikut kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tes kemampuan pengetahuan teks ceramah kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada berbagai berikut

No	Indikator	Bobot	No	Kelas	Skor yang Diperoleh				
					4	3	2	1	0
1.	Pengertian Teks	4	1	E	76%	14%	10%	%	0%
				K	67%	13%	9%	11%	0%
2.	Tujuan Teks	4	2	E	77%	10%	10%	3%	0%
				K	72%	10%	9%	9%	0%
3.	Pokok Informasi	4	3	E	70%	6%	2%	25%	0%
				K	52%	19%	21%	8%	0%
4.	Permasalahan aktual	4	4	E	48%	48%	4%	0%	0%
				K	38%	24%	21%	17%	0%
5	Struktur teks ceramah	4	5	E	62%	11%	11%	16%	0%
				K	23%	36%	41%	0%	0%
6	Kalimat majemuk	4	6	E	16%	0%	16%	68%	0%
				K	36%	5%	23%	36%	0%
7	Kalimat persuasif	4	7	E	64%	0%	20%	16%	0%
				K	45%	0%	0%	55%	0%
8	Persoalan aktual	4	8	E	48%	0%	48%	4%	0%
				K	36%	26%	18%	20%	0%

Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir (*posttest*) pengetahuan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen ditentukan dari persentase skor SMI yaitu dengan membanding jumlah skor siswa per item soal dengan jumlah skor SMI per item soal dikali 100, dengan kriteria:

- 1) Jika persentase skor SMI lebih dari 65% berarti siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

- 2) Jika persentase skor SMI kurang dari 65% berarti siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal (Nurmala, 2017:45-46).

3. Menyelesaikan Tugas Praktik Menulis Teks Ceramah

No	Indikator	Bobot	Kelas	Skor yang Diperoleh				
				4	3	2	1	0
1.	Pendahuluan	4	E	70%	10%	9%	11%	0%
			K	68%	13%	9%	11%	0%
2.	Isi	4	E	77%	10%	10%	3%	0%
			K	72%	10%	9%	9%	0%
3.	Penutup	4	E	65%	11%	2%	25%	0%
			K	54%	17%	21%	8%	0%
4.	Kalimat Majemuk	4	E	58%	34%	7%	1%	0%
			K	46%	27%	21%	6%	0%
5	Kalimat Persuasif	4	E	62%	11%	11%	16%	0%
			K	23%	36%	41%	0%	0%

Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir (*posttest*) pengetahuan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen ditentukan dari persentase skor SMI yaitu dengan membanding jumlah skor siswa per item soal dengan jumlah skor SMI per item soal dikali 100, dengan kriteria:

- 3) Jika persentase skor SMI lebih dari 65% berarti siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- 4) Jika persentase skor SMI kurang dari 65% berarti siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal (Nurmala, 2017:45-46).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wyata Mandala 1 Cipatat tahun ajaran 2019/2020 di kelas XI TKR dan XI MP dari mulai tanggal 4 November 2019 sampai dengan tanggal 16 Desember 2019. Kegiatan ini diawali dari peneliti menginstruksikan izin kepada pihak sekolah secara lisan, kemudian setelah disetujui, peneliti menginstruksikan surat izin penelitian dari Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia dan IKIP Siliwangi untuk memperlancar proses penelitian. Selanjutnya, peneliti menjumpai kepala sekolah dengan melampirkan surat izin dari Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sains dan menemui bagian kurikulum dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI TKR dan XI MP untuk menginstruksikan dukungan dan arahan supaya penelitian ini berlangsung sesuai yang telah direncanakan, yaitu (1) kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas XI TKR dan XI MP, (2) penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI TKR dan XI MP.

Peneliti memberikan tes kemampuan menulis teks ceramah pada tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) sebanyak 8 soal uraian yang disesuaikan dengan indikator menulis teks ceramah. Selain tes kemampuan menulis teks ceramah, peneliti juga memberikan angket kemandirian belajar sebanyak 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif berdasarkan indikator kemandirian belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa SMK, mengetahui bagaimana implementasi dari pendekatan problem based learning berbantuan media surat

kabar dan pendekatan problem based learning saja ketika diterapkan di kelas, dan menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal menulis teks ceramah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deksriptif kuantitatif dimana sampel yang diambil adalah kelas XI TKR dan XI MP SMK Wyata Mandala 1 Cipatat, dengan materi trigonometri dan memakai kurikulum 2013 revisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran *Probelm Based Learning* berbantuan medai surat kabar dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* saja. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada data yang telah dianalisis pada sub bab sebelumnya dan temuan-temuan dilapangan mengenai kemampuan menulis teks ceramah, kemandirian belajar, PBL, dan media surat kabar.

1 Kemampuan Menulis Teks Ceramah

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian didapatkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan menulis teks ceramah pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dengan interpretasi tinggi. Hal tersebut disebabkan kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar. Melalui pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar, siswa dituntut untuk mampu memahami konsep sendiri sesuai dengan pengetahuannya. Dengan demikian maka siswa akan mampu menginteraksikan ide yang mereka miliki secara lebih aktif, kreatif dan yakin akan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah, menemukan penyelesaian permasalahan sendiri, belajar berdiskusi dan saling mengemukakan

pendapat dengan kelompoknya. Akibatnya ketika siswa diberikan permasalahan lain dalam bentuk soal bahasa Indonesia, siswa tersebut sudah terbiasa menghadapi soal-soal menulis teks ceramah dan tidak mudah lupa konsep yang diperoleh karena siswa sendiri yang membangun konsep tersebut.

Peningkatan kemampuan menulis teks ceramah setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Probel Based Learning* berbantuan media surat kabar, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang aktif, siswa mampu mengkontruksi pengetahuannya dengan mengintegrasikan ide yang mereka miliki dan mampu berdiskusi dengan baik sesama teman sekelompoknya maupun berebeda kelompok, sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan soal kemampuan menulis teks ceramah. Hasil penelian yang sama ditunjukkan dari Sari, dkk (2019) berjudul “*Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar pada Siswa Kelas Xi SMA*” bahwa pengembangan ini dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, lebih produktif.

Sedangkan untuk kelas kontrol siswa diberikan perlakuan pembelajaran biasa yaitu pendekatan *Problem Based Learning* saja. Dalam pembelajaran biasa siswa cenderung lebih pasif namun demikian siswa dituntut untuk berperan aktif, siswa dianjurkan untuk bertanya, dan mengemukakan pendapat, Agar suasana kelas menjadi hidup. Akan tetapi permasalahan yang ada pada kelas kontrol, siswa enggan untuk bertanya, siswa kurang memahami permasalahan yang terletak pada LKS yang diberikan, dan siswa terbiasa dengan mendengarkan, baca, mengamati, tanpa mencari tahu penyelesaian permasalahan yang terdapat dalam LKS.

Peningkatan kemampuan menulis teks ceramah pada kelas kontrol berada dibawah kelas eksperimen, hal tersebut di sebabkan oleh, siswa tidak mampu mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi, dan tidak ada keberanian untuk bertanya ketika mereka tidak mengerti.

Selanjutnya hasil N-gain menunjukan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks ceramah siswa yang mendapatkan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang mendapatkan pembelajaran *Problem Based Learning* saja. Seperti pendapat Wahyuni (2019: 5) bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran tersebut dapat didukung dengan bantuan media pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar mandiri.

2. Sikap Kemandirian Belajar

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pencapaian kemandirian belajar siswa kelas eksperimen memiliki presentasi lebih tinggi daripada kelas kontrol hal tersebut disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Problem Based learning* berbantuan media surat kabar, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja. Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar terdapat langkah-langkah yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada saat siswa mengidentifikasi masalah, dengan mengidentifikasi masalah maka siswa akan mengamati, menelaah masalah tersebut, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya, disini pun siswa diminta untuk menerima pendapat orang lain. Kemudian pada saat mempresentasikan hasil

diskusinya siswa akan diminta untuk tampil dengan berani, dan penuh dengan percaya diri, hal ini agar melatih siswa dapat yakin akan kemampuan dirinya. Kemudian pada langkah selanjutnya siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengetahuan dengan temannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk bertanya untuk mengemukakan pendapat ketika presentasi dari kelompok lain guna mengemukakan pendapat ketika selesai presentasi dari kelompok lain guna untuk membangun kepercayaan diri siswa serta memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kemudian untuk hasil jurnal penilaian sikap siswa bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri, serta berani dalam mengemukakan pendapat berbeda dengan kelas kontrol di dalam jurnal penilaian sikap siswa cenderung pasif, kurang mengemukakan pendapat dan ketika guru menginstruksikan siswa untuk bertanya, siswa cenderung tidak mau bertanya.

Kemandirian belajar yang tinggi dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi dan gigih dalam menyelesaikan peran. Rasa ingin tahu yang tinggi juga dapat meningkatkan pada diri mereka untuk belajar bahasa Indonesia. Bahkan sejauh pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran para siswa lebih banyak menunjukkan sikap yang ada pada indikator kemandirian belajar dengan baik. Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mencari bahan pembelajarannya sendiri membuat siswa terbiasa melakukan kegiatan belajar mandiri. Aulia, dkk. (2018: 70).

4. Gambaran Kinerja Siswa

a) Implementasi PBL Berbantuan Media Surat Kabar

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan selama penelitian. Peneliti menerapkan pendekatan PBL berbantuan media surat kabar pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol mendapat pembelajaran biasa.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen, menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan PBL berbantuan media surat kabar, diantaranya:

- 1) Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mengamati suatu kondisi, permasalahan, ataupun soal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menuliskannya pada LKS yang telah disiapkan.
- 2) Siswa diberikan stimulus serta kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya agar tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi.
- 3) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan memantau jalannya diskusi kelompok.
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga tumbuh rasa mau berbagi kepada teman-temannya yang lain.
- 5) Guru memberikan penghargaan serta pujian kepada siswa yang sudah presentasi di depan kelas.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan PBL berbantuan media surat kabar. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran bahwa pendekatan PBL berbantuan media surat kabar memberikan

kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Dewi, dkk (2013) yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Iis 1 SMAN 1 Mendoy” yang menyatakan bahwa keberhasilan problem based learning dalam pembelajaran didukung dengan penerapan media pembelajaran yang relevan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian dan peningkatan kemampuan menulis teks ceramah siswa yang pembelajarannya menggunakan *problem based learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran *problem based learning* saja dengan katagori pencapaian dan peningkatan sedang.
2. Kemandirian belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media surat kabar lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran *problem based learning* saja.
3. Asosiasi antara kemampuan menulis teks teks ceramah dengan kemampuan kemandirian belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *problem problem based learning* berbantuan media surat kabar dapat dilihat dari uraian berikut:
 - a) Terdapat asosiasi yang kuat antara kemampuan menulis teks ceramah dengan kemandirian belajar bahasa Indonesia siswa.
 - b) Terdapat asosiasi yang kuat antara kemampuan menulis teks ceramah dengan kemandirian belajar menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media surat kabar.

- c) Terdapat asosiasi yang kuat antara kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar yang pendekatannya menggunakan *problem based learning* saja dengan kategori sedang.
- 4. Gambaran kinerja siswa dalam menulis teks ceramah dan kemandirian belajar secara umum rata-rata siswa sudah dapat menyelesaikan dalam menulis teks teks ceramah dengan baik. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan menulis teks ceramah pada indikator menghubungkan bahasa sehari-hari dengan bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang mempunyai aturan-aturan penulisan. Sedangkan dalam menulis teks ceramah pada indikator mengenali struktur teks ceramah, nilai-nilai yang terkandung dalam teks ceramah, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, dan kaidah kebahasaan dalam teks ceramah; serta menggunakan dan menilai keterkaitan antar topik bahasa Indonesia dan keterkaitan diluar bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran menulis ceramah dengan menggunakan metode *problem based learning* pada siswa SMK Wyata Mandala 1 Cipatat peneliti menyarankan hal-hal berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya lebih aktif dan mengikuti pelajaran dengan perasaan senang. Hal ini dikarenakan dengan adanya rasa senang pada diri siswa maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa

terhadap materi yang dipelajari dan lebih memudahkan siswa untuk mendalami materi menulis teks ceramah.

Kemudian, bila sekiranya siswa masih mengalami kesulitan dan kurang menyenangkan dengan cara guru mengajarkan suatu materi, seyogianya siswa mampu menyampaikan hal tersebut pada guru sehingga ini dapat menjadi masukan atau perbaikan bagi guru. Lalu siswa hendaknya rajin berlatih menulis untuk menuangkan ide secara runtut dan padu untuk menghasilkan teks ceramah yang lebih baik.

2. Bagi Guru

- a) Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana penunjang seperti media pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa lebih aktif. Penggunaan media pembelajaran ini selain bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas juga sebagai sarana bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap segala tindakan yang akan ditempuh. Hal tersebut penting dilakukan agar dalam pelaksanaannya, guru dapat memperkecil kemungkinan munculnya hambatan dalam proses pembelajaran menulis ceramah. Tidak hanya itu, guru pun hendaknya juga mampu menumbuhkan keaktifan dsiswa dalam mempelajari materi menulis teks ceramah
- c) Guru hendaknya memberikan latihan menulis kepada siswa secara berkesinambungan supaya hasil menulis teks ceramah siswa dapat ditingkatkan dengan baik

3. Bagi Sekolah

- a) Pihak sekolah seharusnya dapat menambah sarana dan fasilitas mengajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman imajinatif bagi siswa
- b) Pihak sekolah seharusnya dapat memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Bisa dengan menyertakan guru dalam kegiatan seminar untuk mendukung guru untuk melakukan berbagai penelitian dalam pendidikan dan pengajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

- a) Melalui penelitian ini, penelitian lain diharapkan mampu mengedukasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif, khususnya terhadap pembelajaran menulis teks ceramah
- b) Diharapkan agar dapat mengadakan penelitian sejenis guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Demikian simpulan dan saran yang dapat peneliti kemukakan, besar harapan peneliti semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, dkk. (2018). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*: Vol. 5(1). 69-78.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, M. d. (1988.). *Pembinaan Kemampuan Menulis teks ceramah*. Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Akhadiah, Sabati. Dkk. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Djago Tarigan. (1997). *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jumaisyaroh, dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMK melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Kresano*. Vol. 5(2).
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kosasih, Engkos. (2017). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga Priyanto
- Dwi. (2013). *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Surakarta: Putra Nugrah
- Lestari, dkk. (2016). Keefektifan Model Problem-Based Learning Dengan Pendekatan PBL saja Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII. *UJME*. Vol. 5(2).
- Mustika. I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Semantik*. Vol. 2(1).
- Mustika. I, dkk. (2015). Hubungan KemandirianBaca Dan KeProblem based learning saja learning sajaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 2(2).
- Mustika, I. (2017). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Semantik*. Vol. 1(2).

- Mustika, I. & Lestari, R.D. (2017). Hubungan Kemandirian Baca Dan Problem based learning saja learning sajaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Ceramah. *Jurnal Semantik*. Vol. 1(2).
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nengsih, Dkk. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Circ Terhadap Menulis Teks Ceramah Pada Siswa Sma. *Jurnal Parole*. Vol. 2(3).
- Hariyanto, O. D. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parker.(2005) Definisi Kemandirian. Tersedia di http://etheses.uin-malang.ac.id/1250/6/11410126_Bab_2.pdf. (online) Diakses pada 3 Januari 2019.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2014). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohaeti, E.E. (2012). "Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Melalui Metode PBL berbantuan media surat kabar Socrates" *Jurnal Infinity*. Vol. 1(2).
- Rohaeti, E.E. (2011). Transformasi Budaya Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermakna Di Sekolah. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol. 16(1): 139-147.
- Rohaeti, E.E & Rahayu, G.D.S. (2019). Pemetaan Demografi Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 6(1).
- Rohaeti, E.E, dkk. (2019). Pengembangan Media Visual Basic Application untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa SMK dengan Metode Open-Ended. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. Vol. 3(2).
- Rohaeti, E.E. & Hendriana, H. (2016). Penguasaan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Inovatif Berbasis Penelitian Melalui Kegiatan Lesson Study. *Edusentris*. Vol. 3(3).
- Sari, L.K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based L Earning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas Xi Sma. *Daglosia*. Vol. 2(1).
- Semi, M. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trinati. (2010). *Model-Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yamin. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sanjaya
- Sari, dkk. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas Xi Sma. *Diglosa*. Vol. 2(1): 59-72.
- Wahyuni, E. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Modul Interaktif Berbasis Adobe Flash Cs 6 Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal KPAI*: Vol. 1: 1-16.
- Wilyana dan Sari. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence. *Jurnal Didaktik*. Vol. 2(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMK Wyata Mandala 1 Cipatat
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Materi Pokok	: Teks Ceramah
Alokasi Waktu	: 12 x 45 Menit (6 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam teks ceramah.	3.5.1 Menentukan pokok informasi, tujuan dan esensi yang harus disajikan dalam teks ceramah.
	3.5.2 Mengidentifikasi pokok permasalahan aktual yang bisa disajikan dalam teks ceramah.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam teks ceramah.	4.5.1 Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan permasalahan aktual yang akan disusun dalam teks ceramah. 4.5.2 Merancang konsep penulisan teks ceramah berdasarkan dari identifikasi data yang telah dikumpulkan.
3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam teks ceramah.	3.6.1 Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan (kalimat majemuk bertingkat dan kalimat persuasif) teks ceramah.
4.6 Mengkonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.	4.6.1 Menulis teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan struktur teks ceramah.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning* peserta didik dapat mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia dengan jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif. Kemudian peserta didik diharapkan mampu:

1. Menentukan pokok informasi, tujuan dan esensi yang harus disajikan dalam teks ceramah dengan tepat.
2. Mengidentifikasi pokok permasalahan aktual yang bisa disajikan dalam teks ceramah dengan tepat.
3. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan permasalahan aktual yang akan disusun dalam teks ceramah dengan tepat.
4. Merancang konsep penulisan teks ceramah berdasarkan dari identifikasi data yang telah dikumpulkan dengan tepat.
5. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan (kalimat majemuk bertingkat dan kalimat persuasif) teks ceramah dengan tepat.
6. Menulis teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan stuktur teks ceramah dengan tepat.

Catatan : Urutan tujuan pembelajaran juga menunjukkan urutan pertemuan.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a) Fakta
 - (1) Contoh teks ceramah
- b) Konsep
 - (1) Pengertian teks ceramah
 - (2) Tujuan teks ceramah
- c) Prinsip
 - (1) Struktur teks ceramah
 - (2) Kaidah kebahasaan teks ceramah
- d) Konsep
 - (1) Langkah menulis teks ceramah

2. Materi Pengayaan

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) dengan tingkatan materi yang lebih tinggi dari materi reguler.

3. Materi Remedial

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) dengan tingkatan materi yang sama dengan materi reguler.

E. Metode, Media dan Sumber Belajar

- 1. Metode : *Problem Based Learning*
- 2. Media : Surat Kabar
- 3. Sumber Belajar : Kemendikbud. 2017. Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK kelas XI.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan (10 Menit)		Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar tujuan dan esensi teks ceramah (IPK 3.5.1) 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata. 7. Pemberian contoh teks ceramah sebagai stimulus dengan sejumlah pertanyaan sebelum masuk ke dalam kegiatan ini.
Inti Pembelajaran (60 Menit)	Orientasi Masalah	Dalam kegiatan orientasi masalah, diantaranya a) Peserta didik menerima penjelasan singkat dari guru mengenai materi tujuan dan esensi teks ceramah (IPK 3.5.1) b) Peserta didik membaca teks ceramah dari media surat kabar yang difasilitasi oleh guru. c) Peserta didik menelaah permasalahan mengenai isi informasi, tujuan dan esensi teks cermah dari media surat kabar. Isi informasi teks ceramah mengenai; a. Ajakan b. Perintah, dan c. Larangan d) Peserta didik mencatat persoalan-persoalan tersebut pada lembar kerja yang difasilitasi oleh guru

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
	Organisasi Siswa Belajar	Dalam kegiatan organisasi siswa belajar, diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban atas orientasi permasalahan mengenai; a. Pokok informasi b. Tujuan, dan c. Esensi teks ceramah (IPK 3.5.1) 2. Guru mengintruksikan siswa untuk membawa media surat kabar yang sebelumnya telah diintruksikan. 3. Peserta didik membaca surat kabar pada berita yang sesuai dengan tema teks ceramah yang telah dibaca sebagai stimulus awal dalam menentukan karakteristik umum teks eramah.
	Investigasi	Dalam kegiatan investigasi, diantaranya; 1. Peserta didik mengaitkan media surat kabar dengan sumber belajar untuk menjawab permasalahan mengenai pokok informasi umum dalam setiap teks ceramah 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya mengani hal-hal yang belum dipahaminya mengenai; a. Ciri umum teks ceramah b. Cara menentukan pokok informasi, dan c. Esensi teks ceramah (IPK 3.5.1)
	Mengembangkan dan menyajikan	Dalam kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil, diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan mengenai; a. Pokok informasi b. Esensi teks ceramah (IPK 3.5.1) 2. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		3. Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya.
	Menganalisis dan Mengevaluasi	Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi, diantaranya; 1. Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. 2. Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.
	Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa

Pertemuan ke 2

Tahapan	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
	Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran.

Tahapan	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah mengenai materi mengenai pokok permasalahan dalam sebuah teks ceramah (IPK 3.5.2) 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	Orientasi Masalah	Dalam kegiatan orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi pokok permasalahan yang bisa disajikan dalam teks ceramah (IPK 3.5.2) b) Peserta didik membaca media surat kabar yang telah diintruksikan sebelumnya untuk dibawa c) Peserta didik menelaah permasalahan mengenai pokok permasalahan teks ceramah yang dibaca.
	Organisasi siswa belajar	Dalam kegiatan organisasi Siswa Belajar 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban atas orientasi permasalahan mengenai pokok permasalahan. Pokok permasalahan teks ceramah dengan ketentuan: - Aktual - Faktual - Kontekstual, dan - Mengedepankan kebutuhan umum (IPK 3.5.2) 2. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya.

Tahapan	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
	Investigasi	Dalam kegiatan investigasi diantaranya; 1. Peserta didik mencatat pokok-pokok persoalan dari media surat kabar yang dibacanya. 2. Peserta didik mencatat pokok-pokok permasalahan tersebut pada lembar kerja yang telah dipersiapkan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Keputusan topik permasalahan harus disertai alasan logis b. Keputusan topik dikorelasikan dengan teks yang dibaca pada media surat kabar 3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam menentukan pokok persoalan.
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	Dalam kegiatan mengembangkan dan Menyajikan Hasil, diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan tentang poin-poin permasalahan yang dicatatnya dalam lembar kerja (IPK 3.5.2) 2. Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 3. Antarpeserta didik saling tanya jawab dalam menanggapi hasil yang telah disampaikan oleh kelompok lainnya 4. Guru menjadi fasilitator dalam menanggapi perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan setiap perbedaan pendapat.

Tahapan	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
	Menganalisis dan Mengevaluasi	Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi, diantaranya; 1. Tiap kelompok saling menganalisis hasil permasalahannya atas dasar rujukan tanggapan dari kelompok lain. Indikatornya merujuk pada; a. Kelogisan b. Faktual, dan c. Aktual 2. Setiap kelompok mengavaluasi dan mencatat jawaban hasil analisisnya pada lembar kerja yang tersedia. 3. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahaminya.
Penutup		Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa

Pertemuan ke 3

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan		Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah khususnya pada materi mengidentifikasi permasalahan aktual dalam teks ceramah (IPK 4.5.1) 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.
Inti Pembelajaran	Orientasi Masalah	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> Dalam kegiatan orientasi masalah, diantaranya: a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi langkah-langkah mengidentifikasi fakta untuk dijadikan topik masalah(IPK 4.5.1) Identifikasi fakta tersebut dengan indikator: a. Fakta bersifat urgensi untuk didiskusikan atau dibahas. b. Solusi alternatif bisa disajikan. c. Fakta disertai sumber dan data yang mendukung b) Peserta didik membaca teks cermaha dari media surat kabar yang telah diintruksikan sebelumnya untuk dibawa c) Peserta didik menelaah fakta-fakta yang terdapat pada media surat kabar yang dibacanya.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		d) Peserta didik mencatat poin-poin fakta di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
	Organisasi Siswa Belajar	Dalam kegiatan Organisasi Siswa Belajar diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling berdiskusi untuk menelaah berbagai fakta yang tersaji pada media surat kabar yang dibawanya. 2. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahaminya dalam mengidentifikasi fakta-fakta 3. Peserta didik saling tanya jawab di dalam kelompoknya tentang fakta-fakta yang telah diidentifikasinya (IPK 4.5.1)
	Investigasi	Dalam kegiatan investigasi 1. Peserta didik mencatat fakta persoalan dalam surat kabar dan mengkorelasikannya dengan ciri-ciri fakta pada bahan ajar yang telah difasilitasi oleh guru. 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya
	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Dalam kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan tentang fakta-fakta yang telah dicatatnya (IPK 4.5.1) 2. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan - Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. - Peserta didik saling menanggapi hasil yang disampaikan oleh temannya.
	Menganalisis dan mengevaluasi	Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi, diantaranya: - Tiap kelompok menganalisis fakta-fakta yang diidentifikasinya dengan indikator dari masukan-masukan teman-temannya. - Setiap kelompok mengavaluasi jawaban akhir terhadap fakta-fakta yang diidentifika dan mengerecut pada hanya 3 fakta.
Penutup		Dalam kegiatan penutup, diantaranya; - Refeleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. - Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. - Berdoa

Pertemuan ke 4

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan		Kegiatan pendahuluan diantaranya: - Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. - Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. - Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. c) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. d) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah khususnya pada materi merancang kerangka teks ceramah (IPK 4.5.1) 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.
Inti Pembelajaran	Orientasi Masalah	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> Dalam kegiatan orientasi masalah, diantaranya: 1. Peserta didik memilih salah satu fakta dari 3 fakta yang telah diidentifikasi pada pertemuan sebelumnya. Pemilihan fakta tersebut dengan indikator: a. Fakta sangat dikuasai oleh siswa b. Sumber dan data mendukung 2. Peserta didik merancang konsep teks ceramah (IPK 4.5.2) dari fakta yang telah dipilihnya dengan indikator; a. Penjelas umum b. Sumber dan data pendukung c. Solusi d. Ajakan dan sasara
	Organisasi Siswa Belajar	Dalam kegiatan Organisasi Siswa Belajar diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling berdiskusi untuk menelaah berbagai fakta yang tersaji pada media surat kabar yang dibawanya.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		2. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahaminya dalam mengidentifikasi fakta-fakta 3. Peserta didik saling tanya jawab di dalam kelompoknya tentang fakta-fakta yang telah diidentifikasinya (IPK 4.5.1)
	Investigasi	Dalam kegiatan investigasi 1. Peserta didik mencatat fakta persoalan dalam surat kabar dan mengkorelasikannya dengan ciri-ciri fakta pada bahan ajar yang telah difasilitasi oleh guru. 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya
	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Dalam kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas konsep yang dirancangnya (IPK 4.5.2) 2. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan 3. Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 4. Peserta didik saling menanggapi hasil yang disampaikan oleh temannya.
	Menganalisis dan mengevaluasi	Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi, diantaranya: 1. Tiap kelompok menganalisis kerangka atau konsep yang telah dirancang dengan berbagai pertimbangan, masukan serta saran 2. Setiap kelompok mengavaluasi jawaban akhir terhadap kerangka teks ceramah (IPK 4.5.2).

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Penutup		Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa

Pertemuan ke 5

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan (10 Menit)		Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaanteks ceramah (IPK 3.6.1) 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata. 7. Pemberian contoh teks ceramah sebagai stimulus dengan sejumlah pertanyaan sebelum masuk ke dalam kegiatan ini.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Inti Pembelajaran (60 Menit)	Orientasi Masalah	Dalam kegiatan orientasi masalah, diantaranya 1. Peserta didik menerima penjelasan singkat dari guru mengenai materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah (IPK 3.6.1) 2. Peserta didik membaca teks ceramah dari media surat kabar yang difasilitasi oleh guru. 3. Peserta didik menelaah permasalahan mengenai isi informasi, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah. Struktur teks ceramah mengenai; a. Pendahuluan b. Isi c. Penutup 4. Peserta didik mencatat persoalan-persoalan tersebut pada lembar kerja yang difasilitasi oleh guru. 5. Peserta didik membagi tugas dalam kelompoknya untuk mengerjakan struktur dan kaidah kebahasaan
	Organisasi Siswa Belajar	Dalam kegiatan organisasi siswa belajar, diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban atas struktur dan kaidah kebahasaan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah (IPK 3.6.1) 2. Guru mengintruksikan siswa untuk membawa surat kabar yang sebelumnya telah diintruksikan. 3. Peserta didik membaca surat kabar pada berita yang sesuai dengan tema teks ceramah yang telah dibaca sebagai stimulus awal dalam menentukan karakteristik umum teks ceramah.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
	Investigasi	Dalam kegiatan investigasi, diantaranya; 1. Peserta didik mengaitkan media surat kabar dengan sumber belajar untuk menjawab permasalahan mengenai struktur dan kaidah kebahasaandalam setiap teks ceramah 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya mengani hal-hal yang belum dipahaminya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan(IPK 3.6.1)
	Mengembangkan dan menyajikan	Dalam kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil, diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan mengenai; a. Pokok informasi b. Esensi teks ceramah (IPK 3.6.1) 2. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan 3. Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya.
	Menganalisis dan Mengevaluasi	Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi, diantaranya; 1. Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. 2. Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.
	Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refeleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
		4. Berdoa

Pertemuan 6

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan		Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a. Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b. Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah khususnya pada materi menulis teks ceramah (IPK 4.6.1) c. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
Inti Pembelajaran	Orientasi Masalah	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> Dalam kegiatan orientasi masalah, diantaranya: 1. Peserta didik melihat kembali hasil kerangka teks ceramah dengan bantuan media surat kabar pada pertemuan selanjutnya 2. Peserta didik mengembangkan isi kerangka tersebut menjadi isi teks yang utuh dengan memerhatikan; a. Stuktur b. Kaidah kebahasaan
	Organisasi Siswa Belajar	Dalam kegiatan Organisasi Siswa Belajar diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling berdiskusi menulis teks ceramah berdasarkan kerangka yang telah dipilihnya. 2. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahaminya dalam menulis teks ceramah berbantuan media surat kabar 3. Peserta didik saling tanya jawab di dalam kelompoknya tentang stuktur dan kaidah kebahasaan sebagai indikator dalam menulis teks ceramah (IPK 4.6.1)
	Investigasi	Dalam kegiatan investigasi 1. Peserta didik memeriksa hasil tulisannya dan mengkorelasikan dengan teks ceramah utuh dari media surat kabar yang difasilitasi oleh guru. 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya

Tahap	Sintak	Langkah-langkah Pembelajaran
	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Dalam kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil diantaranya; 1. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas hasil tulisannya (IPK 4.6.1) 2. Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan 3. Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 4. Peserta didik saling menanggapi hasil yang disampaikan oleh temannya.
	Menganalisis dan mengevaluasi	Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi, diantaranya: 3. Tiap kelompok menganalisis hasil tulisan teks ceramahnya berbagai pertimbangan, masukan serta saran 4. Setiap kelompok mengavaluasi jawaban akhir terhadap menulis teks ceramah (IPK 4.6.2).
Penutup		Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refeleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Berdoa

G. Penilaian

1. Kompetensi Pengetahuan:

- a. Teknik penilaian :Tes
- b. Bentuk Penilaian :Penugasan individu dan kelompok.
- c. Instrumen penilaian :soal dan lembar kerja (terlampir)

2. Kompetensi keterampilan :

- a. Teknik penilaian : Penugasan.
- b. Bentuk : Tugas tertulis.

c. Instrumen penilaian : Lembar kerja dan penilaian presentasi

Bandung,2019

Mengetahui Kepala Sekolah

Peneliti

Tita Marlina
NPM. 18810008

RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS KONTROL

Sekolah	: SMK Wyata Mandala 1 Cipatat
Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Materi Pokok	: Teks Ceramah
Alokasi Waktu	: 12 x 45 Menit (6 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam teks ceramah (KD Pengetahuan)

- 351 Menentukan pokok informasi, tujuan dan esensi yang harus disajikan dalam teks ceramah (IPK Pegetahuan)
- 352 Mengidentifikasi pokok permasalahan aktual yang bisa disajikan dalam teks ceramah (IPK Pengetahuan)
- 4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam teks ceramah (KD Keterampilan)
 - 1.51 Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan permasalahan aktual yang akan disusun dalam teks ceramah (IPK Keterampilan)
 - 1.52 Merancang konsep penulisan teks ceramah berdasarkan dari identifikasi data yang telah dikumpulkan (IPK Keterampilan)
- 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam teks ceramah (KD Pengetahuan)
 - 3.6.1 Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan (kalimat majemuk bertingkat dan kalimat persuasif) teks ceramah (IPK Pengetahuan)
- 46 Mengkontruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. (KD Keterampilan)
 - 4.6.1 Menulis teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan struktur teks ceramah (IPK Keterampilan)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning* peserta didik dapat mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia dengan jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif. Kemudian peserta didik diharapkan mampu:

1. Menentukan pokok informasi, tujuan dan esensi yang harus disajikan dalam teks ceramah dengan tepat.
2. Mengidentifikasi pokok permasalahan aktual yang bisa disajikan dalam teks ceramah dengan tepat.
3. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan permasalahan aktual yang akan disusun dalam teks ceramah dengan tepat.
4. Merancang konsep penulisan teks ceramah berdasarkan dari identifikasi data yang telah dikumpulkan dengan tepat.

5. Menentukan struktur dan kaidah kebahasaan (kalimat majemuk bertingkat dan kalimat persuasif) teks ceramah dengan tepat.
6. Menulis teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan stuktur teks ceramah dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a) Fakta
 - (1) Contoh teks ceramah
- b) Konsep
 - (1) Pengertian teks ceramah
 - (2) Tujuan teks ceramah
- c) Prinsip
 - (1) Stuktur teks ceramah
 - (2) Kaidah kebahasaan teks ceramah
- d) Konsep
 - (1) Langkah menulis teks ceramah

2. Materi Pengayaan

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tingkatan materi yang lebih tinggi dari materi reguler.

3. Materi Remedial

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tingkatan materi yang sama dengan materi reguler.

E. Metode, Media dan Sumber Belajar

1. Metode : *Problem Based Learning*
2. Media : Spidol dan papan tulis
3. Sumber Belajar : Kemendikbud. 2017. Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK kelas XI.

F. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan ke 1

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata. 7. Pemberian contoh teks ceramah sebagai stimulus dengan sejumlah a) pertanyaan sebelum masuk ke dalam kegiatan ini.	10 menit
	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> 1. Orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi teks ceramah. b) Peserta didik membaca teks ceramah yang difasilitasi oleh guru. c) Peserta didik menelaah permasalahan mengenai isi informasi dan tujuan teks ceramah	

Inti Pembelajaran	2. Organisasi Siswa Belajar d) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban atas orientasi permasalahan 3. Investigasi e) Peserta didik mengaitkan materi dengan sumber belajar untuk menjawab permasalahan. f) Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. g) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan. h) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan i) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi j) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. k) Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.	60 Menit
Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refeleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa	20 Menit

Pertemuan kedua

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. - Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. a) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata	10 menit
	PROBLEM BASED LEARNING 1. Orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi teks ceramah. b) Peserta didik membaca teks ceramah yang difasilitasi oleh guru. c) Peserta didik menelaah permasalahan mengenai pokok permasalahan teks	

Inti Pembelajaran	ceramah yang dibaca. 2. Organisasi Siswa Belajar d) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban atas orientasi permasalahan e) Guru memfasilitasi diskusi siswa dengan bertanya 3. Investigasi f) Peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan sumber belajar untuk menjawab permasalahan. g) Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. h) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan. i) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan j) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi k) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.	60 Menit
--------------------------	---	-----------------

	akhir atas permasalahan. k) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan l) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 6. Menganalisis dan Mengevaluasi k) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.	
Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa	20 Menit

Pertemuan ke 3

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing.	10 menit

	Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah. c) Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.	
Inti Pembelajaran	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> 1. Orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi langkah-langkah mengidentifikasi fakta untuk dijadikan topik masalah b) Peserta didik menelaah permasalahan mengenai pokok permasalahan yang terkandung dalam teks 2. Organisasi Siswa Belajar c) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban atas orientasi	60 Menit

	permasalahan d) Guru memfasilitasi diskusi siswa dengan kesempatan bertanya. 3. Investigasi e) Peserta didik mencatat pokok-pokok persoalan Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. g) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan. h) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan i) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi j) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. f) Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya	
Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	20 Menit

	untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa	
--	---	--

Pertemuan ke 4

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.	10 menit
Inti Pembelajaran	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> 1. Orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi merancang konsep dan kerangka menulis teks ceramah. b) Peserta didik menelaah fakta-fakta yang telah dicatat pada pertemuan sebelumnya mengenai permasalahan	60 Menit

	mengenai pokok permasalahan teks ceramah yang dibaca. 2. Organisasi Siswa Belajar a) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menentukan subtopik dari daftar subtopik yang dipilihnya 3. Guru mengondisikan siswa untuk Investigasi a) Peserta didik mengaitkan topik yang dipilih dengan sumber belajar untuk menjawab permasalahan. b) Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. a) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan. b) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi a) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. b) Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.	
Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 2. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya.	20 Menit

	5. Berdoa	
--	-----------	--

Pertemuan ke 5

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. 2. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.	10 menit
Inti Pembelajaran	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> 1. Orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai menulis teks ceramah. 2. Organisasi Siswa Belajar a) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menulis teks ceramah yang utuh 3. Investigasi b) Peserta didik menelaah	60 Menit

	unsur kebahasaan dan stuktur sebagai pondasi untuk menulis teks ceramah c) Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. a) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai hasil tulisan teks ceramah b) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan c) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. d) Menganalisis dan Mengevaluasi a) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.	
Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk pertemuan selanjutnya. 4. Berdoa	20 Menit

Pertemuan ke 6

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
-------	------------------------------	---------------

Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diantaranya: 2. 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. Melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya masing-masing. 3. Memeriksa daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum mengawali pembelajaran. a) Secara fisik, peserta didik menyiapkan alat tulis dan sumber belajar. b) Secara psikis, memotivasi peserta didik dalam belajar teks ceramah. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa dan kehidupan yang nyata.	10 menit
Inti Pembelajaran	<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> 1. Orientasi Masalah a) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai materi struktur dan kebahasaan teks ceramah. b) Peserta didik membaca teks ceramah yang difasilitasi oleh guru. c) Peserta didik megidentifikasi berbagai kemungkinan tema yang bisa dijadikan teks ceramah. 2. Organisasi Siswa Belajar a) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban	60 Menit

	atas orientasi permasalahan 3. Investigasi a) Peserta mencatat poin-poin tema permasalahan b) Guru memfasilitasi peserta didik dengan bertanya Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. a) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya saling bertukar pendapat mengenai jawaban akhir atas permasalahan. d) Peserta didik bersama rekan sekelompoknya menulis jawaban akhir di lembar kerja siswa yang telah disediakan e) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di hadapan kelompok lainnya. b) Menganalisis dan Mengevaluasi a) Antar kelompok saling menanggapi dan bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasilnya. 4. Setiap kelompok menganalisis dan membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok yang menyampaikan hasilnya.	
Penutup	Dalam kegiatan penutup, diantaranya; 1. Refleksi dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Salah satu dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3. Berdoa	20 Menit

G. Penilaian

1. Kompetensi Pengetahuan:

- a. Teknik penilaian :Tes
- b. Bentuk Penilaian :Penugasan individu dan kelompok.

- c. Instrumen penilaian :soal dan lembar kerja (terlampir)
2. Kompetensi keterampilan :
- a. Teknik penilaian : Penugasan.
 - b. Bentuk : Tugas tertulis.
 - c. Instrumen penilaian : Lembar kerja dan penilaian resensi

Bandung,2019

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Peneliti,

Tita Marlina

NPM. 18810008

LEMBAR TES AWAL

KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH

Nama : _____
 Kelas : _____

Bacalah teks ceramah berikut dengan saksama kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar. Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu.

Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu. Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya

gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep qaulan karima yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan qaulan ma'rufa yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

(Sumber : Kosasih, 2010)

Pertanyaan

1. Setelah membaca teks ceramah tersebut, menurutmu apa pengertian teks ceramah?
2. Apa tujuan dari penulisan teks ceramah?
3. Apa pokok informasi yang terkandung dalam teks ceramah yang telah dibaca?
4. Apa pokok permasalahan aktual yang disajikan dalam teks ceramah yang telah dibaca?
5. Berdasarkan teks ceramah yang telah dibaca, tentukan struktur teks ceramah tersebut!
6. Tentukan kalimat majemuk bertingkat pada teks ceramah yang telah dibaca!
7. Tentukan kalimat persuasif yang terdapat pada teks ceramah yang telah dibaca!

8. Identifikasilah jenis-jenis persoalan aktual yang dapat dijadikan teks ceramah!
9. Berdasarkan soal No.8, pilihlah salah satu persoalan aktual kemudian buatlah konsep untuk dijadikan teks ceramah!
10. Tulislah teks ceramah yang utuh berdasarkan konsep teks ceramah yang telah dibuat!

LEMBAR TES AKHIR

KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH

Nama : _____
 Kelas : _____

Bacalah teks ceramah berikut dengan saksama kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,
 Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan. Pada hari itu kita seluruh bangsa Indonesia akan mengenang kembali peristiwa besar sebagai momentum sejarah yang terjadi di Surabaya pada tanggal 10 November 1945.

Pertempuran hebat telah terjadi pada saat itu antara para patriot bangsa yang gagah berani melawan tentara Sekutu. Betapapun lengkap senjata tentara Sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati. Padahal pada waktu itu senjata yang kita miliki sebagian besar hanyalah bambu runcing. Sementara itu, pihak musuh telah menggunakan senjata-senjata berat dan modern. Akan tetapi, dengan bekal semangat yang menggelora serta keyakinan yang kuat, tak setapakpun mereka mundur bahkan terus maju menantang maut.

Hadirin yang berbahagia,
 Kita yakin bahwa para pejuang yang gugur di medan pertempuran di Surabaya tanggal 10 November 1945 melawan tentara sekutu yang angkuh dan angkara murka itu mati syahid. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Semoga mereka diampuni segala dosanya dan dilimpahi rahmat yang sebanyak-banyaknya.

Di samping itu perlu kita ketahui bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan saja kita harus mendoakan mereka, tetapi yang lebih penting lagi ialah meneladani mereka dengan penuh semangat serta meneruskan perjuangan mereka dengan tekad yang bulat. Barangkali akan menyesallah mereka jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyirnakakan kemungkaran.

Saudara-saudaraku yang berbahagia,
 Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak bisa menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Keberanian dan tekad mereka, kita jadikan cermin pemandu yang dapat membimbing kita menuju kepadakeutamaan amal dan menyemangati kita untuk berjuang dalam usaha membangun negara dan bangsa yang aman, tenteram, dan sentosa.

Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Kemudian,

semoga kita dan anak cucu kita bisa mengambil suri teladan untuk diamankan dalam membangun negara yang aman, sentosa, adil, dan makmur.

Sumber: Ahmad Sunarto, dengan beberapa penyesuaian)

Pertanyaan

1. Setelah membaca teks ceramah tersebut, menurutmu apa pengertian teks ceramah?
2. Apa tujuan dari penulisan teks ceramah?
3. Apa pokok informasi yang terkandung dalam teks ceramah yang telah dibaca?
4. Apa pokok permasalahan aktual yang disajikan dalam teks ceramah yang telah dibaca?
5. Berdasarkan teks ceramah yang telah dibaca, tentukan struktur teks ceramah tersebut!
6. Tentukan kalimat majemuk bertingkat pada teks ceramah yang telah dibaca!
7. Tentukan kalimat persuasif yang terdapat pada teks ceramah yang telah dibaca!
8. Identifikasilah jenis-jenis persoalan aktual yang dapat dijadikan teks ceramah!
9. Berdasarkan soal No.8, pilihlah salah satu persoalan aktual kemudian buatlah konsep untuk dijadikan teks ceramah!
10. Tulislah teks ceramah yang utuh berdasarkan konsep teks ceramah yang telah dibuat

Rubrik Penilaian Kerangka Teks Ceramah

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Judul	4	Judul sangat menarik pembaca, mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat.
		3	Judul menarik pembaca, mengandung variabel permasalahan namun tidak mengandung topik yang diangkat
		2	Judul cukup menarik pembaca, namun tidak mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat
		1	Judul tidak menarik pembaca, tidak mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat
2.	Pendahuluan	4	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
		3	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan namun tidak terdapat pengantar umum permasalahan.
		2	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, namun tidak berisi salam hormat dan pengantar umum permasalahan.

		1	Pendahuluan tidak berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
3.	Isi	4	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, hubungan sebab-akibat dan poin solusi.
		3	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, hubungan sebab-akibat dan namun tidak poin solusi.
		2	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, namun tidak hubungan sebab-akibat dan poin solusi.
		1	Bagian isi tidak berisi poin-poin permasalahan, dan tidak ada hubungan sebab-akibat serta poin solusi.
4.	Penutup	4	Bagian penutup berisi poin ajakan, kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.
		3	Bagian penutup berisi poin ajakan, kesimpulan uraian namun tidak ada poin penekanan solusi.
		2	Bagian penutup berisi poin ajakan,tidak ada kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.
		1	Bagian penutup tidak berisi poin ajakan, kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : _____ **Bahasan** : _____
Pertemuan : _____ **Alokasi Waktu** : _____
Tanggal : _____ **Observer** : _____

Keterangan

- 5 : Dilakukan sangat baik
 4 : Dilakukan dengan baik
 3 : Dilakukan cukup baik
 2 : Dilakukan kurang baik
 1 : Tidak dilakukan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Gurumengucapkan salam dan bertanya tentang kesiapan.					
		Gurumelakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.					
		Gurumemeriksa daftar kehadiran peserta didik					
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
		Gurumenyampaikan mengenai langkah-langkah proses pembelaran					
2.	Inti	Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan orientasi permasalahan objek pembelajaran melalui stimulus surat kabar					
		Guru memfasilitasi siswa untuk saling bertanya dalam kelompoknya mengenai masalah dengan stimulus surat kabar					
		Guru smemfasilitasi siswa untuk berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan					
		Gurumemfasilitasi siswa dengan bahaan ajar					
		Guru mengapresiasi hasil temuansiswa yang diprrsentasikan					
		Guru saling tanya jawab dalam merespon penyampaian hasil					

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
		Guru menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis tentang hal yang ditanyakan dalam surat kabar					
3.	Penutup	Gurumengintsruksikan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan					
		Gurumemfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami					
		Guru menyampaikan judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya					
		Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran					
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran					

Bandung, September 2019

Observer

ANGKET PENELITIAN ASPEK KEMANDIRIAN BELAJAR

A. Petunjuk Pengisian Angket

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centeng (☐) huruf-huruf pada lembar jawaban sebagai berikut :

5 : Jika Selalu.

4 : Jika Sering.

3 : Jika Kadang-Kadang.

2 : Jika Jarang.

1 : Jika Tidak Pernah.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Sebelum belajar, saya menyiapkan peralatan belajar yang lain yang saya butuhkan					
2	Sesudah ulangan saya membiarkan begitu saja soal-soal ulangan tersebut tanpa refleksi.					
3	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja					
4	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua					
5	Saya tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya di dalam kelas					
6	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada orang lain					
7	Saya meminjam alat tulis menulis atau peralatan belajar lainnya kepada teman					
8	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat					
9	Saya baru belajar kalau situasi memungkinkan					
10	Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas					
11	Apabila ada soal-soal atau tugas yang sulit, saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain					
12	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga					
13	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR)/tugas yang diberikan bapak/ibu guru sewaktu-waktu dan kapanpun, sesuka hati saya					

14	Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR)/tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru tepat waktu					
15	Apabila ada pekerjaan rumah (PR)/tugas saya mengumpulkan tugas tersebut sewaktu-waktu atau kapanpun yang penting mengumpulkan					
16	Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar					
17	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami					
18	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR)/tugas dibantu oleh orang lain					
19	Saya merasa bahwa semua pelajaran itu penting dan ada Gunanya					
20	Saya suka meminjam buku catatan milik teman untuk disalin di rumah					

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : _____ **Bahasan** : _____
Pertemuan : _____ **Alokasi Waktu** : _____
Tanggal : _____ **Observer** : _____

Keterangan

- 5 : Dilakukan sangat baik
 4 : Dilakukan dengan baik
 3 : Dilakukan cukup baik
 2 : Dilakukan kurang baik
 1 : Tidak dilakukan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Siswa merespon salam dan pertanyaan guru tentang kesiapan.					
		Siswa melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.					
		Siswa merespon dalam pemeriksaan daftar kehadiran					
		Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					
		Siswa bertanya mengenai langkah-langkah proses pembelajaran					
2.	Inti	Siswa melakukan orientasi permasalahan objek pembelajaran melalui stimulus surat kabar					
		Siswa saling bertanya dalam kelompoknya mengenai masalah dengan stimulus surat kabar					
		Siswa saling berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan					
		Siswa mengaitkan sumber belajar dengan media pembelajaran					
		Siswa mempresentasikan hasil temuannya kepada kelompok lain					
		Siswa saling tanya jawab dalam merespon penyampaian hasil					
		Siswa menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis tentang hal yang ditanyakan dalam surat kabar					

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
3.	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan					
		Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami					
		Siswa mencatat judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya					
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran					
		Siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran					

Bandung, September 2019

Observer

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : _____

Anggota : _____

A. Pertemuan : Satu

B. Tanggal :

C. Tujuan : Sebelum dan setelah prose pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menentukan pokok informasi, tujuan dan esensi yang harus disajikan dalam teks ceramah dengan tepat

D. Petunjuk :

1. Bacalah “Basmallah” sebelum mengisi lembar kerja ini.
2. Isi nama kelompok dan anggota pada kolom yang telah disediakan

3. Bacalah teks ceramah yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 4. Bukalah surat kabar yang telah diinstruksikan gurumu agar dibawa pada saat pembelajaran!
 5. Bacalah salah satu pemberitaan disurat kabar yang telah kamu bawa
 6. Dari teks ceramah yang telah ditentukan, bersama dengan teman kelompokmu, tentukan:
 - a. Pokok informasi teks ceramah
 - b. Tujuan teks ceramah
 - c. Esensi penulisan teks ceramah
 7. Diskusikan juga bersama teman sekelompokmu, tentang hubungan teks ceramah dengan pemberitaan yang telah kamu baca di surat kabar!
 8. Tuliskan jawabannya di lembar jawaban yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 9. Ucapkan “Hamdalah” jika telah selesai mengerjakan
-

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : _____
 Anggota : _____

A. Pertemuan : Dua

B. Tanggal :

C. Tujuan : Sebelum dan setelah prose pembelajaran berlangsung,
peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi pokok permasalahan aktual yang bisa disajikan dalam teks ceramah dengan tepat

D. Petunjuk :

1. Bacalah “Basmallah” sebelum mengisi lembar kerja ini.
 2. Isi nama kelompok dan anggota pada kolom yang telah disediakan
 3. Bukalah surat kabar yang telah diinstruksikan gurumu agar dibawa pada saat pembelajaran!
 4. Bacalah beberapa pemberitaan disurat kabar yang telah kamu bawa
 5. Dari beberapa berita yang dibaca, bersama dengan teman kelompokmu, tentukan:
 - a. Jenis permasalahan aktual yang bisa dibuat teks ceramah!
 6. Tuliskan jawabannya di lembar jawaban yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 7. Ucapkan “Hamdalah” jika telah selesai mengerjakan
-

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : _____

Anggota : _____

A. Pertemuan : Tiga

B. Tanggal :

C. Tujuan : Sebelum dan setelah prose pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan permasalahan aktual yang akan disusun dalam teks ceramah dengan tepat.

D. Petunjuk :

1. Bacalah “Basmallah” sebelum mengisi lembar kerja ini.
 2. Isi nama kelompok dan anggota pada kolom yang telah disediakan
 3. Bukalah surat kabar yang telah diinstruksikan gurumu agar dibawa pada saat pembelajaran!
 4. Bacalah beberapa pemberitaan disurat kabar yang telah kamu bawa
 5. Dari beberapa berita yang dibaca, bersama dengan teman kelompokmu, tentukan:
 - a. Tuliskan beberapa permasalahan aktual yang terdapat di media surat kabar tersebut!
 - b. Berikan alasanmu mengapa masalah tersebut merupakan permasalahan aktual!
 - c. Tuliskan 3 masalah yang menurut kelompokmu sangat aktual dibanding dengan lainnya!
 6. Tuliskan jawabannya di lembar jawaban yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 7. Ucapkan “Hamdalah” jika telah selesai mengerjakan
-

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : _____

Anggota : _____

A. Pertemuan : Empat

B. Tanggal :

C. Tujuan : Sebelum dan setelah prose pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu:

1. Merancang konsep penulisan teks ceramah berdasarkan dari identifikasi data yang telah dikumpulkan dengan tepat.

D. Petunjuk :

1. Bacalah “Basmallah” sebelum mengisi lembar kerja ini.
 2. Isi nama kelompok dan anggota pada kolom yang telah disediakan
 3. Dari 3 permasalahan aktual yang telah kelompokmu tentukan pada pertemuan selanjutnya, tentukan
 - a. Pilih salah satu permasalahan yang akan dibuat teks ceramah!
 - b. Berikan alasanmu mengapa masalah tersebut kamu pilih dibanding dengan yang lainnya!
 - c. Buatlah sebuah kerangka teks ceramah berdasarkan tema permasalahan yang telah dipilih!
 4. Tuliskan jawabannya di lembar jawaban yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 5. Ucapkan “Hamdalah” jika telah selesai mengerjakan
-
-

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : _____

Anggota : _____

A. Pertemuan : Lima

B. Tanggal :

C. Tujuan : Sebelum dan setelah prose pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan (kalimat majemuk bertingkat dan kalimat persuasif) teks ceramah dengan tepat.

D. Petunjuk :

1. Bacalah “Basmallah” sebelum mengisi lembar kerja ini.
 2. Isi nama kelompok dan anggota pada kolom yang telah disediakan
 3. Bacalah teks ceramah yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 4. Analisislah struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah tersebut!
 5. Tuliskan jawabannya di lembar jawaban yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 6. Ucapkan “Hamdalah” jika telah selesai mengerjakan
-

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : _____

Anggota : _____

A. Pertemuan : Enam

B. Tanggal :

C. Tujuan : Sebelum dan setelah prose pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menulis teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan stuktur teks ceramah dengan tepat

D. Petunjuk :

1. Bacalah “Basmallah” sebelum mengisi lembar kerja ini.
 2. Isi nama kelompok dan anggota pada kolom yang telah disediakan
 3. Buka kembali kerangka teks ceramah yang telah dibuat pada 2 pertemuan sebelumnya!
 4. Tulislah teks ceramah yang utuh berdasarkan kerangka teks yang telah dibuat!
 5. Tuliskan jawabannya di lembar jawaban yang telah difasilitasi oleh gurumu!
 6. Ucapkan “Hamdalah” jika telah selesai mengerjakan
-
-

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 1 4-11-2019
 Kelompok : 3 XI Tkt
 Anggota : alpin
 Ari ashbab
 Ferdi Nur . A

Rapii . F

Vito

Jawaban

6. a pokok informasi teks ceramah
1. penurunan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung menurun kesantunannya.
 2. Para politisi menggunakan bahasa cenderung provokatif
 3. anak-anak dan para remaja sering berkata kasar.
 4. fenomena menunjukan adanya penurunan standar moral
 5. masyarakat sudah tidak menghiraukan perubahan-perubahan nilai-nilai kesatuan dan tata krama dalam suatu masyarakat
 6. pergaulan global dan pertukaran informasi membawa pengaruh pada pergeseran budaya
 7. banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama bahasa
 8. pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting
 9. berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil
- b. Hubungannya adalah
1. Teks ceramah bertujuan menyampaikan informasi kepada khalayak ramai.
 2. surat kabar berisi berbagai informasi, berita-berita aktual, fenomena-fenomena sosial, peristiwa-peristiwa yang terjadi
- Jadi teks ceramah dan surat kabar adalah media/cara untuk menyampaikan informasi

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 2. 11 November 2019
 Kelompok : 3 A TleR
 Anggota : alpin Alfrana
 Ari Ashabal
 Perdi

Rafli

Vito

Jawaban

5. Jenis permasalahan aktual yg bisa dibuat
 teks ceramah
1. Puluhan pengendara motor rusak SMAN 10 Bandung.
 2. Fungsi waduk masih andal
 3. Ada sejarah di festival gajah
 4. Anji berpegan agar pemuda menjadi kreator
 5. Warga mengeluhkan sungai Ciantel berubah warna dan berbau
 6. Gangguan jiwa mengancam maha siswa
 7. Saking keringnya, bisa jalan diwaduk saguping

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke	: 3. 18-11-2019	
Kelompok	: 3 XI TKR	
Anggota	: Alpin	Rafli
	: Ari Ashabul	Vito
	: Ferdi	

Jawaban

- B. A. 1. Fungsi waduk masih andal
 2. Warga mengeluhkan sungai Cikanikel berubah warna dan berbau
 3. Gangguan jiwa mengancam mahasiswa
 4. Saking keringnya, bisa jalan di waduk saguling
- B. - Karena air sangat dibutuhkan oleh masyarakat
 - Karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa
- C. - Fungsi waduk masih andal
 - Gangguan jiwa mengancam mahasiswa
 - Saking keringnya, bisa jalan di waduk saguling

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke	: 4. 25 - 11 - 2019		
Kelompok	: 3	X TER	
Anggota	: Alpin . A		Rapi
	: Ari Ashabul		Vito
	: Ferdi		

Jawaban

3. a. Gangguan jiwa mengancam mahasiswa
- b. arena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang kesehatannya harus dijaga
- c. Kerangka teks ceramah
 1. pembuka
 - Salam pembuka
 - Tesis gangguan jiwa dit kalangan mahasiswa
 2. Isi
 - Bunuh diri tiga selama 3 bulan disalah satu perguruan tinggi adalah puncak gunung es
 - Faktor teknologi dan Refeksionisme memiliki dampak bagi kesehatan mental
 - menangani gangguan jiwa
 3. Penutup
 - Simpulan
 - Salam penutup

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 5. 2-12-2019
 Kelompok : 3 XI IIR
 Anggota : Alpin
 Vito
 Ari Ashabul

Ferdi Nur Akbar
 Rafli

Jawaban

4. Struktur Teks ceramah

A. Pembukaan

Saudara-saudara yang baik hati, suatu ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan sebuah kelas dengan langkahnya yang cukup membuat orang disekitarnya merasa bingung. Terdengar percakapan diantara mereka yang kira-kira begini "punya quo kemarin ilang" terdengar pula sahutan salah seorang mereka, "Iho, kalau punya gua, sama lo ke mana!"

B. Isi (rangkaian argumen)

Seorang pejabat negara berkata dalam sebuah wawancara televisi, "Content undang-undang tersebut nggak begitu, kok. ada dua item yang harus kita perhatikan didalamnya." pejabat tersebut tampak nya merasa dirinya lebih hebat dengan menggunakan kata content daripada kata isi atau kata item daripada kata bagian / hal.

C. Penutup

Namun lain lagi ceritanya kalau yang dikonsumsi itu berupa majalah hiburan yang penuh gosip. forum gaulnya berupa komunitas dugem, literatur nya koran-koran kuning, jadinya ya.... gitu deh... ragam bahasa elu-gue, Oh-yes.... Oh no.... yang bisa jadi akan lebih banyak mewarnai

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : Lima, 2 desember 2019
 Kelompok : 3 A Tkt
 Anggota : Alpin
 Ari Ashabul
 Vito

Rafli
 Ferdi

Jawaban

4. kalimat majemuk bertingkat

- Saudara - saudara yang baik hati, Suatu ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan sebuah kelas dengan langkahnya yang cukup membuat orang disekitarnya merasa bising
- Sangat beruntung, sekolah saya ini memiliki kelompok siswa yang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Seorang pengusaha salon lebih merasa bergaya dengan nama usahanya yang bertabel Susi salon daripada salon Susi atau pengusaha kue lebih percaya diri dengan tokonya yang bernama Lutfita cake dari pada Toko kue Lutfita

Kalimat persuasif

- Para siswa justru harus menunjukan kelas tersendiri dalam hal berbahasa
- Hal ini yang berbahagia, kalangan terpelajar dengan julukan hebatnya sebagai "tulang punggung negara harapan masa depan bangsa" seharusnya tidak larut dengan kebiasaan seperti itu.
- Intensitas para siswa dalam memahami literatur - literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku
- Dari literatur - literatur tersebut mereka dapat mencontoh tentang cara berfikir, berasa dan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih logis dan tertata

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 6. 16-12-2019
 Kelompok : 3 XI T2
 Anggota : Alpin
 vito
 Fendi

Rafli
 Ari Ashabul

Jawaban

Assalamuallaikum warrahmatullahi wabarakatuh. segala puji bagi Allah SWT yang menguasai semesta alam telah memberikan segenap limpahan rahmat serta karunia nya. Sehingga kita dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat wal afiat.

Ibu guru dan teman-teman yg berbahagia, berdasarkan tesis kurang lebih 70 persen mahasiswa selama menjalani studi pernah mengalami masalah gangguan kesehatan mental. Hal ini diungkapkan dokter spesialis kejiwaan dr. Teddy Hidayat dalam pelatihan penanganan pertama terhadap Gangguan Jiwa dikalangan mahasiswa di gedung sate, Bandung 24 Agustus 2019.

Ibu guru dan teman-teman yg saya hormati
 Bunuh diri tiga mahasiswa selama 3 bulan disalah satu perguruan tinggi adalah puncak gunung es dari permasalahan kesehatan mental. Perguruan tinggi merupakan tempat yg ideal untuk mengidentifikasi dananya gangguan kesehatan mental.

Masalah kesehatan mental mahasiswa diperguruan tinggi belum mendapat perhatian yang memadai akibat nya masalah mental pada mahasiswa tidak terdeteksi, tidak diobati, menjadi kronis, Meningkatkan angka kesakitan hingga kematian.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke	: 6.16 - 12.2019		
Kelompok	: 3 XI TEF		
Anggota	: Vito	Rafli	
	: Ari Ashabul	Alpin	
	: Ferdi		

Jawaban

Selain itu, bunuh diri dan krisis mental yg berhubungan dengan kesehatan mental meningkat. Prestasi akademik rendah, drag out, dan kehilangan hari-hari produktif.

Beberapa hal yg dihubungkan dengan meningkatnya tendensi gangguan jiwa pada generasi milenial diantaranya penggunaan media sosial, sikap Perfeksionis, Situasi ekonomi, biaya pendidikan, tuntutan akademis dan pekerjaan, serta hubungan emosional yang kurang baik dengan orang baik.

Sebagian besar generasi milenial paling aktif dalam berbagai media sosial. Hal ini bisa membuat seseorang menjadi lebih mudah membandingkan hidupnya dengan orang lain. Orang yang merasa bahwa lebih dupan orang lain jauh lebih baik darinya dapat merasa rendah diri, tidak percaya diri, depresi, serta cemas.

Selain itu, generasi milenial memiliki tingkat Perfeksionisme yang tinggi banyak orang terus mencoba untuk memperbaiki diri, dan berjuang mencapai peningkatan mutu diri terutama dalam hal edukasi, karir, serta posisi sosial.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : Ke satu 9-11-2019
 Kelompok : 2 XI TKR
 Anggota : Aji Fathul M
 Andriyansyah
 Fahri

Inen
 Pido H

Jawaban

- 6.a. Pokok informasi teks ceramah
- Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung menurun kesantunannya.
 - Penggunaan bahasa oleh para politisi terdengar pedas, vulgar dan provokatif
 - anak-anak dan para remaja sering berkata kasar
 - Terjadi penurunan standar moral, agama dan tata nilai yg berlaku dimasyarakat
 - Pergaulan global dan pertukaran informasi membawa pengaruh buruk pada nilai-nilai kesantunan
 - Banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama
 - Pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yg sangat penting.
 - Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yg dimiliki oleh setiap orang sejak kecil
- b. Tujuan teks ceramah
1. Untuk menambah pengetahuan bahwa akhir-akhir ini kesantunan bahasa cenderung menurun, standar moral agama dan tata nilai dimasyarakat juga mengalami penurunan
 2. Untuk menambah pengetahuan bahwa pergaulan global dan pertukaran informasi membawa pengaruh buruk pada nilai-nilai kesantunan, serta diinformasikan bahwa banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama
 3. Penceramah mengajak kita membiasakan diri untuk berbahasa santun.
- c. Esensi teks ceramah adalah menginformasikan suatu hal agar pendengar memahami, bisa dipengaruhi dan mengikuti ajakan pembicara.

**LEMBAR JAWABAN
KEGIATAN SISWA**

Pertemuan ke : 1 - 11 - 2019
Kelompok : 2 M TIR
Anggota : Aji Fathul
 Andriyansyah
 Pahri

ben
Rido . H

Jawaban

7. Hubungan teks Ceramah dengan Pemberitaan di surat kabar adalah teks Ceramah dapat menyampaikan berbagai informasi terbaru, seperti Surat Kabar. Yakni sama-sama menjadi sarana pemberitaan/pemberitahuan tentang hal-hal aktual.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 2.11 November 2019
Kelompok : 2 XI TKR
Anggota : Aji Fathul
Andriyansyah
Iren

Pahri
Rido Hermansyah

Jawaban

5. Jenis permasalahan aktual yg bisa dibuat teks ceramah.
- Air sungai Cilungsi tidak mengalami perbaikan dalam masalah pencemaran
 - hemat penggunaan listrik
 - Daur ulang listrik
 - Supir angkot sesah dan penumpang tak nyaman.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 2.11 November 2019
Kelompok : 2 XI TKR
Anggota : Aji Fathul
Andriyansyah
Iren

Pahri
Rido Hermansyah

Jawaban

5. Jenis permasalahan aktual yg bisa dibuat teks ceramah.
- Air sungai Cilungsi tidak mengalami perbaikan dalam masalah pencemaran
 - hemat penggunaan listrik
 - Daur ulang listrik
 - Supir angkot sesah dan penumpang tak nyaman.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke	: 4.25 November 2019		
Kelompok	: 2		
Anggota	: Aji Patihel		
	: Andriyansyah		
	: Rahri		
		Men.	
		Rido .H	

Jawaban

3. a. Air sungai cileungsi masih bau dan berbusa
 b. Karena akhir-akhir ini sering terjadi pemberitaan tentang sungai-sungai yg tercemar. Sedangkan air sangat penting dalam kehidupan.
 c. Tema : Citarum sebagai "The World Dirtiest River"
 Kerangka teks ceramah
1. Pembukaan
 - Salam pembuka
 - Gambaran umum tentang sungai citarum
 - Permasalahan sungai citarum
 2. Isi
 - Citarum penuh limbah berbahaya
 - Dampak dari pembuangan - pembuangan limbah berbahaya
 - Gerakan citarum bersih.
 3. Penutup
 - Simpulan
 - Salam Penutup

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 5. 2 Desember 2019
 Kelompok : 2 XI MIA
 Anggota : Aji Fathul
 Andriyansyah
 Iman

Nido - H
 Fahri

Jawaban

4. Struktur Teks ceramah

A. Pembukaan

Saudara-Saudara yg baik hati, suatu ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan sebuah kelas dengan langkahnya yg cukup membuat orang disekitarnya merasa bising. Terdengar percakapan diantara mereka yg kira-kira begini, "Punya gua kemarin ilang." Terdengar pula sahutan salah seorang mereka, "Lho, kalau punya gua, sama lo kemana?"

B. Isi (Pangkalan argumen)

Seorang pejabat negara berkata dalam sebuah wawancara televisi, "Content undang-undang tersebut ngepat banget kok, ada dua item yg harus kita perhatikan didalamnya." Pejabat tersebut tampaknya merasa dirinya lebih hebat dengan menggunakan kata content daripada kata isi atau kata item daripada kata bagian atau hal.

C. Penutup (Penegasan Kembali)

Hadirin yg berbahagia, kalangan pelajar dengan julukan hebatnya sebagai "Tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa" seharusnya tidak larut dengan kebiasaan seperti itu. Para siswa justru harus menunjukkan kelas tersendiri dalam hal berbahasa.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke	: Lima, 2 Desember 2019		
Kelompok	: 2 A TR		
Anggota	: Aji Fathul	Pahri	
	Ines	Rido - H	
	Andriyansyah		

Jawaban

4. Kalimat majemuk berfinkat
- Saudara - saudara yg baik hati, suka ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik bergulan didapan sebuah kelas dengan langkahnya yg cukup membuat orang disekitarnya merasa bingung.
 - Saya sangat beruntung, sekolah saya itu masih memiliki kelompok siswa yg peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yg baik dan benar.
 - Ragam bahasa Indonesia ragam baku mereka anggap kurang "asyik" dibandingkan dengan bahasa gaul, lebih - lebih dengan bahasa asing, baik itu dalam pergaulan ataupun ketika mereka sudah masuk dunia kerja.
 - Pejabat tersebut tampaknya merasa dirinya lebih hebat dengan menggunakan kata content daripada kata isa atau kata item daripada kata bagian atau hal.
4. Kalimat Persuasif
- Para siswa justru harus menunjukan kelas tersendiri dalam hal berbahasa.
 - Intensitas para siswa dalam memahami literatur - literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana dalam mengaktabi ragam bahasa baku.
 - Dari literatur - literatur tersebut mereka dapat mencontoh tentang cara berpikir, berasa, dan berkomunikasi dengan bahasa yg lebih logis dan tertata.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke	: 6 16 Desember 2019	
Kelompok	: 2 XI MIA	
Anggota	: Aji Fathul	Pido . tt
	Andriyansyah	Fahri
	Isen	

Jawaban

Assalamu'alaikum warahmatullahi waburokathu
Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yg telah memberikan curahan nikmat-Nya, hingga pada hari ini kita semua dapat berkumpul ditempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Pada kesempatan ini saya akan berceramah mengenai "Citarum Sebagai "the World Dirtiest River"

Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang di Jawa Barat yaitu sekitar 260 km yg mengalir di area irigasi untuk pertanian seluas 420.000 hektar. Citarum mengalir di 12 wilayah administrasi Kabupaten Kota dan merupakan sumber air untuk kebutuhan sekitar 28 juta masyarakat.

Citarum juga merupakan salah satu denyut nadi perekonomian Indonesia dengan hamparan industri yg berdaya disampingnya sungai Citarum.

Sekarang ini Citarum justru menjadi momok menyeramkan bagi masyarakat di Jawa Barat, ini karena sungai Citarum telah tercemari oleh limbah beracun dan berbahaya salah satu pencemaran adalah limbah industri.

Dampak dari pembuangan limbah berbahaya ini jelas akan sangat merugikan bagi kehidupan masyarakat, mulai dari mencium bau busuk hingga merusak kualitas paku sektor pertanian disekitar Citarum. Beberapa masyarakat sekitar sungai juga mengalami dampak langsung seperti penyakit kulit dan penyakit pernapasan.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 6 . 16 . 12 . 2019
Kelompok : 2 M TUL
Anggota : Asri Fathul
Inen
Pahri

Rido. H

Andriyansyah

Jawaban

Bahkan sebuah media asing memberi julukan untuk sungai citarum sebagai "The worlds Dirtiest river"

Tapi pemerintah dan masyarakat yg peduli lingkungan harus bergerak untuk menciptakan citarum bersih. semua elemen harus bersatu untuk memecahkan masalah ini ... Tentu gerakan ini tidak akan berhasil jika tidak ada partisipasi dari semua warga Jabar dan warga bandung.

Hadirin yg berbahagia, kebersihan Sungai citarum itu merupakan tanggung jawab kita. jika warga bandung tidak bisa terlibat dalam kegiatan yg bertujuan membuat sungai citarum bersih, warga bandung bisa melakukan hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan. Gerakan kecil ini jika dilakukan secara massal akan berdampak besar. sekarang waktunya untuk kita peduli pada lingkungan.

Hadirin yg berbahagia, demikianlah yg saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

wassalamualaikum wr. wb.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke
Kelompok
Anggota

(1) 4-11-2019
: (satu) XI Tkt
: Aji Ahmad
Andri Ayu Surya
Deni Salam

Ilham
Rio Muhammad .S

Jawaban

6. a. Pokok informasi teks ceramah
1. Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung menurun kesantunannya.
 2. Para politisi menggunakan bahasa cenderung Provokatif.
 3. Anak-anak dan para pelajar sering berkata kasar.
 4. Terjadi penurunan standar moral, agama dan tata nilai yang berlaku di masyarakat.
 5. Pergaulan global dan pertukaran informasi membawa pengaruh dan pergeseran budaya.
 6. Banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama.
 7. Pendidikan etika berbahasa memiliki perananan yang sangat penting.
 8. Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil.
- b. Tujuan teks ceramah
1. Ceramah informatif : ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar.
 2. Ceramah persuasif : ditujukan agar pendengar mempercayai, menyetujui, atau bahkan mengikuti ajakan pembicara.
 3. Ceramah rekreatif : ditujukan agar pendengar merasa berhibur. Biasanya ceramah ini banyak diwarnai oleh humor.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : (1) 4 - 11 - 2019
 Kelompok : Satu XI TKR
 Anggota : Aji Ahmad
 Andri Ayu Surya
 Deni Saham

Ilham
 Rio Muhammad S

Jawaban

C. Esensi Penulisan teks Ceramah

1. Teks Ceramah ini bertujuan menyampaikan informasi tentang penggunaan bahasa yang menurun ke-santunannya. Gejala ini terlihat pada penggunaan bahasa oleh anak-anak, para remaja, dan para politisi. Fenomena tersebut terjadi karena adanya penurunan standar moral, agama, tata nilai yang berlaku di masyarakat serta pergaulan global dan pertukaran informasi membawa pengaruh pada pergeseran budaya.
2. Teks Ceramah ini bertujuan agar pendengar mempercayai, menyetujui, serta mengikuti ajakan pembicara mengenai pentingnya pendidikan etika berbahasa, kewajiban manusia untuk berbahasa santun dan berbahasa santun harus dilakukan sejak kecil.
3. Hubungan teks ceramah dengan pemberitaan di surat kabar adalah sama-sama sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat.

**LEMBAR JAWABAN
KEGIATAN SISWA**

Pertemuan ke : (2) 11 - 11 - 2019
Kelompok : Satu XI TMR
Anggota : Aji Ahmad
 Andri Ayu S
 Deni Salim

Ilham
Rio Muhammad S

Jawaban

5. Jenis permasalahan aktual yang bisa di-
buat teks ceramah

1. Stroke mata
2. Keluarga napi Tipikor rentan depresi
3. Masih banyak Warga kesulitan air
4. Pelaku Gasak dua sepeda motor di mesjid
5. Sekolah diminta lakukan simulasi bencana
6. Kawasan kumuh Bandung Terbesar RI

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 5. 2. 12. 2019
 Kelompok : Tiga ximp
 Anggota : Ade Susandi
 Bayu Setiawan
 Ega Nugraha

Pani Julian
 Nugraha

Jawaban

Analisis Struktur Teks Ceramah

I Pendahuluan (Tesis)

Saudara-saudara yang baik hati, suatu ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan suatu kelas dengan langkahnya yang cukup membuat orang di sekitarnya merasa bising, "punya gua kemarin ilang. Terdengar pula sahutan salah seorang mereka" Lho, kalau punya gua, sama elu kemana?"

II Isi (Argumen)

Sangat beruntung, sekolah saya itu masih memiliki kelompok siswa yang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. padahal kebanyakan sekolah, penggunaan bahasa para siswa nya cenderung lebih tidak terkontrol. yang dominan adalah ragam bahasa pasar atau bahasa gaul. yang banyak terdengar adalah pilihan kata seperti elu gua.

III Penutup (penegasan kembali)

Hadirin yang berbahagia, kalangan terpelajar dengan julukan hebatnya sebagai, "tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa" seharusnya tidak larut dengan kebiasaan seperti itu, para siswa justru harus menungukan kelas tersendiri dalam hal berbahasa.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 6 - 16.12.2019
 Kelompok : Tiga KIMF
 Anggota : Ade Susandi
 Bayu Setiawan
 Ega Nugraha

Fani Julian
Nugraha

Jawaban

Teks Ceramah
 Topik: Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah salah satu wujud nasionalisme.
 Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat bahagia hingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam kesempatan yang berbahagia ini.

Ibu guru yang saya hormati, serta teman-teman yang saya banggakan, berbahasa satu bahasa Indonesia adalah janji dan komitmen seluruh rakyat Indonesia yang wajib kita laksanakan, bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa, menggunakan bahasa Indonesia berarti memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi kepada diri melalui bahasa, bahasa Indonesia telah memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Sikap positif berbahasa Indonesia adalah sikap berbahasa yang diwujudkan dengan: (1) kesetiaan berbahasa, yaitu suatu upaya agar kita tetap berpegang teguh memelihara dan menggunakan bahasa nasional bahasa Indonesia (2) Kebanggaan berbahasa, yaitu, suatu upaya agar kita lebih mengutamakan berbahasa sendiri dan menggunakan sebagai lambang identitas bangsa.

Hadirin yang saya hormati, selain meningkatkan sikap positif berbahasa Indonesia, kita pun harus sadar kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama patuh pada kaidah-kaidah untuk ragam tulis dan baku, dan tidak sembarangan menggunakan bahasa Indonesia, serta dapat mengangkat harga diri sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 4. 25.11.2019
 Kelompok : Tiga x MP
 Anggota : Ade Susandi
 Bayu Setiawan
 Nugraha

Fani Julian
 Ega Nugraha

Jawaban

Pokok Persoalan

Tuntutan kehidupan modern telah membelokkan apresiasi para siswa terhadap bahasanya sendiri

Kerangka teks ceramah

- I. pendahuluan
 - Salam pembuka
 - Bahasa Indonesia adalah komitmen seluruh rakyat Indonesia.
- II Isi
 - sikap positif berbahasa Indonesia
 - kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - melestarikan bahasa daerah
- III Penutup
 - kesimpulan
 - Salam penutup

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 3, 18-11-2019
 Kelompok : Tiga XI MP
 Anggota : Ade Susandi
 Bagu Setiawan
 Ega Nugraha

Fani Julian
 Nugraha

Jawaban

Data-data pokok Teks Ceramah

- Yang dominan adalah ragam bahasa pasar atau bahasa gaul.
- Pada kebanyakan sekolah, penggunaan bahasa para siswanya cenderung lebih tidak terkontrol.
- Ragam bahasa Indonesia ragam baku mereka anggap kurang "asyik" dibandingkan dengan bahasa gaul.
- Tuntutan kehidupan modern telah membelokkan apresiasi para siswa itu terhadap bahasanya sendiri.
- Bahasa Indonesia digunakan seandainya sendiri.
- Penggunaan bahasa yang acak-acakan juga banyak dipelopori oleh kalangan pebisnis.

Alasan :

Karena penggunaan bahasa yang acak-acakan kerap terjadi di kehidupan sehari-hari, baik di rumah, lingkungan sekitar rumah, sekolah, dan tempat lainnya, permasalahan penggunaan bahasa ini terus terjadi dan belum ditemukan solusi yang nyata.

LEMBAR JAWABAN KEGIATAN SISWA

Pertemuan ke : 2 - 11 - 11 - 2019
 Kelompok : Tiga XI MP
 Anggota : Ade Susandi.
 Ega Nugraha
 Bayu Setiawan

Nugraha
 Fani Julian

Jawaban

Pokok-pokok Informasi Teks Ceramah

1. 10 November diingati sebagai hari pahlawan
2. Para pejuang yang gugur di medan pertempuran itu mati syahid
3. Para patriot bangsa yang gagah berani melawan tentara Sekutu dengan bambu runcing
4. Kita harus meneladani arwah para pahlawan
5. Kita harus meneladani keberanian dan tekad para pahlawan
6. Para generasi muda harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan

Permasalahan aktual

1. Jika para generasi tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan maka akan terjadi banyak kemungkaran

Alasan:

Karena sekarang banyak generasi muda yang tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan

Adriagansah XI TUR

Jawaban Tes Akhir

1. Ceramah adalah Pidato Oleh Seorang di hadapan banyak Pendengar Mengenai Sesuatu hal atau Menjelaskan Sesuatu Pengetahuan, nasib atau permasalahan dengan tujuan Memberikan Informasi dan Wawasan serta mengajak Pendengar untuk Membuat Baik lagi.
2. Tujuan ceramah adalah untuk memberikan Pemberitahuan Wawasan Penguat serta Wawasan dengan harapan Pendengar Mengikuti serta Melaksanakan apa yang di ajarkan oleh penceramah. Tujuan Penulisan Text Penceramah agar Penceramah Mempunyai Konsep yang jelas Tentang tema yang akan di sampaikan kepada audience.
3. Tanggal 10 november merupakan hari Pahlawan
 - Bangsa Indonesia akan Mengenang kembali Sejarah yang terjadi di Surabaya Pada tanggal 10 november 1945
 - Para Pahlawan menggunakan bambu runcing sebagai senjata untuk melawan penjajah.
 - Para Pahlawan Memiliki Semangat yang Mengelora serta keyakinan yg kuat untuk terus maju. Menantang maut.
 - Kita sebagai generasi penerus harus Menghormati Para Pahlawan
4. * Para Pelajar Kurang Memahami Cara Menghormati Jasa Para Pahlawan
 * Para generasi kurang berani menegakan kebenaran dan keadilan
 * Rendahnya motivasi kita dalam mengisi kemerdekaan.
5. - Pembuka : ucapan salam dan sapaan.
 - Isi : Menjelaskan Tema yang akan di sampaikan.
 - Penutup : di akhiri dengan salam penutup di sertai Jungka
6. - Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah yaitu tanggal 10 november atau yang di sebut hari Pahlawan.
 - betapapun lengkap senjata sekutu tetapi tidak sedikitpun Indonesia Merasa takut dan kecil hati.
 - karang kali akan menyesal mereka Para generasi muda tidak berani Menegakan dan kebenaran dan keadilan serta tidak berani mengisi kemerdekaan.
 - bukankah bangsa yang besar jika kita tidak bisa menghormati Para Pahlawan yang telah gugur Menghadapi kita
 - akhirnya marilah kita Panjatkan Syukur agar arwah Para Pahlawan Kita di sisi Allah dengan setinggi tingginya
7. Oleh sebab itu sewajarnya bangsa Indonesia Menghargai Jasa mereka

No.

Date:

dengan memanjangkan doa

- * Mengenai kedipputihan Pelajar
- * Mengenai Menegah narkoba
- * Mengenai Peran Pelajar dalam mengisi kemerdekaan
- * Mengenai Jujur terkep laulintas bagi laulintas
- * Mengenai Perseorangs memperorang hani pakuawen-

Jawaban tes akhir

- ①. Ceramah adalah pidato seseorang yang memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan petunjuk-petunjuk dengan tujuan memberikan pengetahuan pada pendengar agar pendengar paham dan bertindak sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh penceramah.
 - ②. Tujuan teks ceramah adalah agar Penceramah mempunyai pegangan tentang tema, dan konsep sesuatu hal yang akan disampaikan kepada pendengar.
 - ③. -1). 10 November adalah hari Pahlawan
 -2). Bangsa Indonesia selalu memperingati hari Pahlawan setiap tanggal 10 November
 -3). Bambu runcing adalah senjata yang kita gunakan waktu itu untuk mengusir Penjajah.
 -4). Para Pahlawan yang gugur dimedan pertempuran disurabaya tanggal 10 November 1945 mati secara syahid.
 -5). Kita sebagai pelajar harus menghormati Para Pejuang atau Para Pahlawan.
 -6). Generasi muda adalah generasi yang harus berani menegakan kebenaran dan keadilan.
 - ④. - Para pelajar kurang memahami bagaimana cara menghormati Para Pahlawan.
 - generasi sekarang tidak berani menyirnakkan kemungkaran
 - jaman sekarang banyak sekali kemungkaran-kemungkaran yang terjadi.
 - ⑤. Pembuka : ucapan salam, tema yang akan disampaikan
- Isi : menjelaskan gagasan utama atau pikiran yang akan disampaikan
- Penutup : Salam Penutup disertai dengan ajakan-ajakan
- ⑥. - Betapapun lengkap senjata tentara sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati,
 - Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan.
 - Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak menghormati Para Pahlawan yang telah gugur mendahului kita.
 - Barangkali akan menyesallah mereka jika Para generasi muda tidak berani menegakan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyirnakkan kemungkaran.
 - Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah Para Pahlawan kita diterima disisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.
 - ⑦. - Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka

di terima-nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.

- Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para Ashlawaan Kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.

⑧.- Menjaga lingkungan disekolah

- Pengelolaan Sampah di sekolah
- Sex bebas di kalangan pelajar
- Kecerobohan Pelajar saat di rambu lalu lintas.
- Mengisi kemerdekaan.

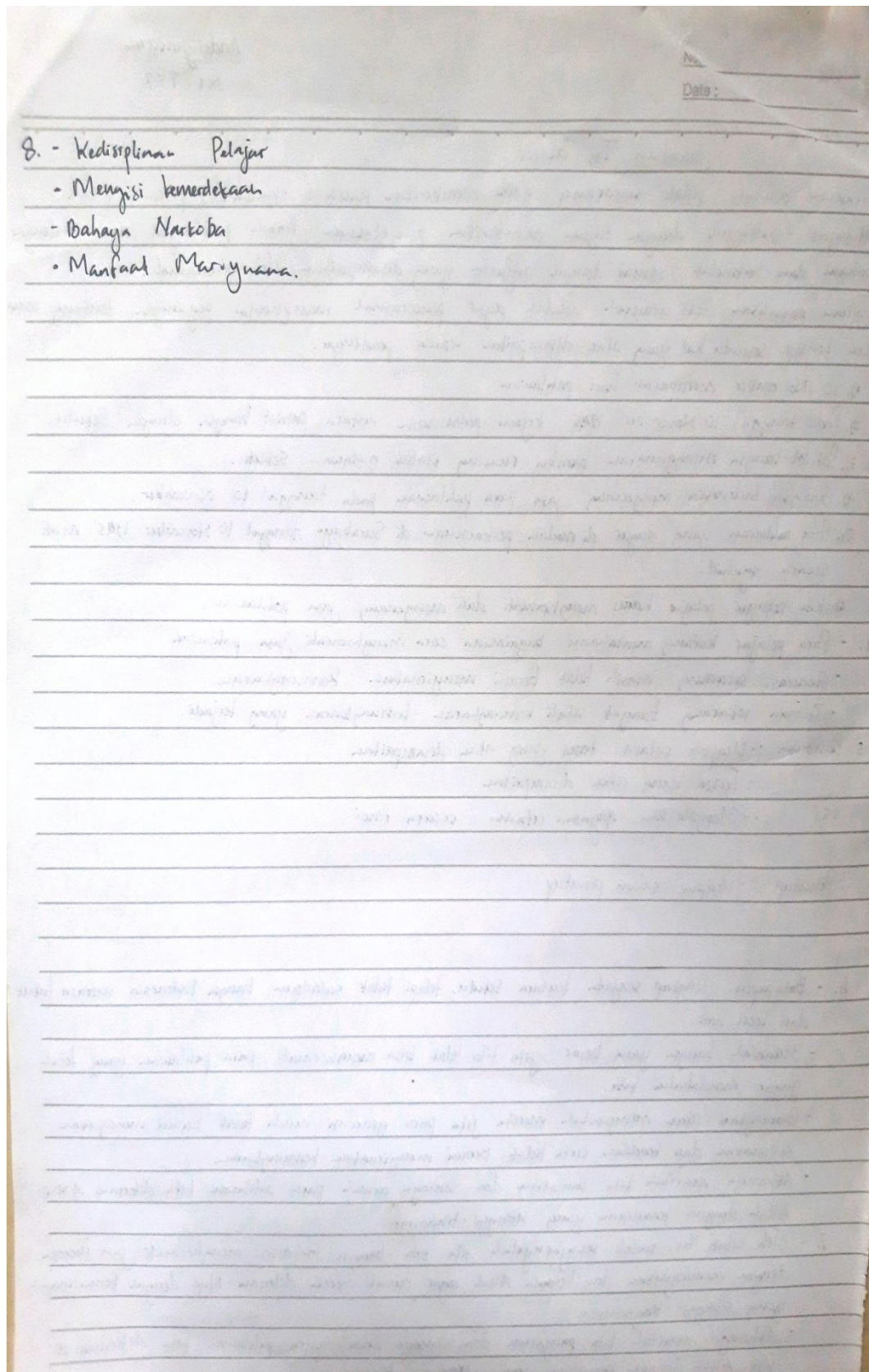
⑨.

Jawaban Tes akhir.

1. Ceramah adalah pidato seseorang yang memberikan nasihat-nasihat, pesan-pesan, petunjuk-petunjuk dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada pendengar agar pendengar paham dan bertindak sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh penceramah.
2. Tujuan penulisan teks ceramah adalah agar penceramah mempunyai pegangan tentang isi dan konsep sesuatu hal yang akan disampaikan kepada pendengar.
3.
 - 1). 10 November merupakan hari pahlawan
 - 2). Pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran antara patriot bangsa dengan Sekutu.
 - 3). Patriot bangsa menggunakan bambu runcing untuk melawan Sekutu.
 - 4). Bangsa Indonesia menghargai jasa para pahlawan pada tanggal 10 November.
 - 5). Para pahlawan yang gugur di medan pertempuran di Surabaya tanggal 10 November 1945 mati secara syahid.
4.
 - Kita sebagai pelajar harus menghormati dan menghargai jasa pahlawan.
 - Para pelajar kurang memahami bagaimana cara menghormati jasa pahlawan
 - Generasi sekarang masih tidak berani menyiratkan kemungkaran
 - Zaman sekarang banyak sekali kemungkaran-kemungkaran yang terjadi.
5. Pembuka : -Ucapan salam, tema yang akan disampaikan
 - Tema yang akan disampaikan
 Isi : - Menjelaskan gagasan utama secara rinci

Penutup : -Ucapan salam penutup

6.
 - Betapapun lengkap senjata tentara Sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati.
 - Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak bisa menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita.
 - Berangkali akan menyesal mereka jika para generasi muda tidak berani menegakan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyiratkan kemungkaran.
 - Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.
7.
 - Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.
 - Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.



Lembar Jawaban Tes Akhir

1. Ceramah adalah pidato seseorang dihadapan banyak pendengar mengenai suatu hal seperti nasihat - nasihat, petunjuk - petunjuk, pengetahuan dan lain-lain dengan tujuan memberikan wawasan, pemahaman serta mempengaruhi agar pendengar bertindak sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh penceramah.
2. Tujuan ceramah adalah agar penceramah mempunyai pegangan konsep tentang tema ceramah yang disampaikan audien atau pendengar.
3. 10 November adalah hari pahlawan
 - seluruh bangsa Indonesia memperingati 10 november sebagai hari pahlawan
 - patriot bangsa Indonesia, tak satupun mundur melawan musuh hanya dengan senjata bambu runcing
 - bangsa yang kuat ialah bangsa yang bisa menghormati jasa para pahlawan
 - Seluruh bangsa Indonesia harus bisa menghormati jasa para pahlawan
4.
 - 1). generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan
 - 2). kini, masih banyak terjadi kemungkaran
 - 3). masih banyak generasi muda yang tidak tahu cara menghormati pahlawan
 - 4)
5.
 1. pendahuluan : salam pembuka, penghormatan
 2. isi : fakta, pendapat, argumentasi
 3. penutup : kesimpulan, pesan dan salam penutup.
6.
 - 1). Betapapun lengkap senjata tentara musuh, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati.
 - 2). Atas ketapi, dengan bital semangat yang menggelora serta keyakinan yang kuat, tak satupun mereka mundur bahkan terus maju menantang musuh.
 - 3). Disamping itu perlu kita ketahui bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan saja kita harus memandatkan mereka, tetapi yang lebih penting lagi ialah meneladati mereka dengan penuh semangat serta minimuman pengorbanan mereka dengan kredo yang bulat
 - 4). Barangkali akan menyesalkan mereka jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan serta tidak berani mengijinkan kemungkaran.
7. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan penuh keadilan yang setinggi-tingginya.
8.
 - 1). Kenakalan remaja
 - 2). Narkoba

g: Pendahuluan : - Ucapan salam.

- pemberian hormat

Isi : - Kebersihan sebagian dari Iman

- Kebersihan dimulai dari diri sendiri

- bersih hati, lisan, badan, pakaian, rumah, lingkungan, dan meninggalkan Allah SWT.

Penutup : - Kesimpulan

- pesan

- Salam penutup.

kebersihan, kebersihan : kebersihan.

kebersihan, kebersihan : kebersihan.

kebersihan, kebersihan : kebersihan.

Jawaban tes akhir

Ceramah adalah pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar mengenai sesuatu hal atau menjelaskan suatu pengetahuan, nasihat atau permasalahan dengan tujuan memberikan informasi dan wawasan serta mengajak pendengar untuk lebih baik lagi. Tujuan ceramah adalah memberikan pengetahuan, wawasan, petunjuk-petunjuk serta nasihat-nasihat dengan harapan pendengar mengikuti serta melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penceramah.

Tujuan penulisan teks ceramah adalah agar penceramah mempunyai konsep yang jelas tentang tema yang akan disampaikan kepada audience.

1. 10 November adalah Hari pahlawan.
2. Bangsa Indonesia selalu memperingati hari pahlawan pada tanggal 10 November ~~10~~ 1945.
3. Dahulu kala para pahlawan menggunakan bambu runcing untuk mengusir penjajah.
4. Para pejuang memiliki semangat yang menggelora serta keyakinan yang kuat untuk terus maju ~~untuk~~ menantang maut.
5. Kita sebagai generasi penerus harus menghormati jasa para pahlawan.
6. Generasi muda harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan.
7. Karena para pelajar kurang memahami bagaimana cara menghormati jasa para pahlawan.
- para generasi kurang berani menegakkan kebenaran dan keadilan
8. Para pelajar belum pandai mengambil suri teladan pahlawan.
- Rendahnya motivasi para generasi muda dalam mengisi kemerdekaan.
5. - Pembuka : Ucapan salam, ~~tema yang akan disampaikan~~
 - tema yang akan disampaikan, Kata Pengantar
 - Isi : - menjelaskan gagasan utama secara rinci
 - ilustrasi
 - Penutup : - Salam penutup - Kesimpulan
 - ajakan-ajakan
6. - Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah. yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan

- No. _____
Date: _____
- Betapapun lengkap senjata tentara sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati.
 - Barangkali akan menyesal jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan kendiln serta tidak berani menyirnakkan kemungkaran.
 - Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak bisa menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita.
 - Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima disisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.
7. - Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-nya dengan ~~kemuliaan~~ yang setinggi-tingginya.
- Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita.
8. - mengisi kemerdekaan
- ~~Kedisiplinan~~ Kedisiplinan pelajar
 - Pengelolaan sampah ~~dip~~ disekolah.
 - Pencegahan seks bebas dikalangan pelajar
 - memperingati Hari pahlawan.
- 9.

Pentingnya Tertib di lalu lintas di kalangan Pelajar

Assalamu'alaikum wr. wb

yang terhormat kepada bapak sekolah
yang terhormat kepada bapak dan ibu guru
Dan tak lupa kepada teman-teman yang saya sayangi.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan Puja dan Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul di tempat dan waktu yang baik ini dengan keadaan sehat wal afiat. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa membimbing umatnya ke jalan kebaikan dan keselamatan.

Teman-teman alangkah bersyukur kita hidup di Zaman yang modern seperti sekarang ini, dimana ketika kita ingin pergi ke tempat yang akan kita tuju kita dapat dengan mudah menggunakan angkutan umum, sepeda motor, mobil, becak, dan lain sebagainya yang dapat mempermudah kita untuk cepat sampai ke tujuan. Namun apakah kita pernah sadar dengan adanya fasilitas yang dapat mempermudah kita tersebut dapat merugikan diri kita sendiri. apabila kita tidak bisa mematuhi dengan disiplin masih banyak ditemukan Pelanggaran - Pelanggaran disiplin terutama dalam hal disiplin lalu lintas. menurut informasi, terdapat 3 faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas.

Yang Pertama dan yang paling banyak menjadi faktor penyebab adalah Faktor Pengendara atau diri kita sendiri. Banyak kasus kecelakaan akibat Pengendara yang ugal-ugalan di jalan. ada juga Pengendara yang mengendarai dalam kondisi mengantuk, kurang fit, dan lain sebagainya. sebagai pengguna jalan umum, sudah sewajarnya kita menjadi Pengendara yang baik dimanapun.

kita berkendara. Jangan sampai mengendarai ugal-ugalan atau dalam keadaan mengantuk. Kemudian kita harus memakai helm SNI.

Yang kedua adalah faktor jalan, di beberapa daerah masih banyak ditemukan jalan dengan kondisi rusak berlubang, tidak rata, ataupun sempit sehingga mengakibatkan jalan mempunyai risiko kecelakaan tinggi.

Yang ketiga adalah faktor kendaraan, kaca spion yang tidak di pasang lengkap. Padahal kaca spion tersebut dibuat untuk mempermudah kita melihat kendaraan yang ada di belakang kita. Kemudian knalpot yang diganti tidak standart akan membuat bising pengendara lainnya.

Teman-teman tentunya kita sebagai ~~pejalan~~ orang terpelajar sudah dapat menarik kesimpulan sendiri bahwa Peraturan tersebut dibuat juga demi keselamatan diri kita sendiri.

Sedari yang saya sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kesalahan kata saya mohon maaf

Wassalamu'alaikum wr. wb,

Tema : Kebersihan

Assalam Mualikum Wr.Wb

Pertama-tama marilah kita panyatkan puji syukur kehadirat Ilahi Robbi yang telah memberikan kita beribu-ribu kenikmatan, baik nikmat iman dan Islam ataupun Nikmat sehat wal'afiat, sehingga pada hari ini kita dapat dapat berkumpul tanpa ada halangan apapun dan hidup penuh kepuasan untuk hadir diacara yang Insya Allah dimuliskan oleh Allah SWT.

Shalawat beserta salam semoga kelimpahan kepada Nabi Kim Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang seperti sekarang ini. juga kepada keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya setia kepada kita semua sampai yaumul akhir. Hadirin yang dimuliskan oleh Allah SWT. Kita sering mendengar ungkapan :

"Kebersihan adalah sebagian dari iman" Ungkapan itu mengandung makna bahwa menjaga kebersihan merupakan bukti atau buah keimanan seorang muslim.

Kebersihan merupakan sesuatu yang dicintai Allah SWT. sebagaimana disebutkan dalam hadits yang di riwayat oleh Tirmidzi RA. "Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah baik dan menyukai kebalikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, dermawan dan menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang yahudi".

Kandungan hadits diatas menyatakan perintah untuk menjaga kebersihan karena Allah menyukai kebersihan. Untuk mendapatkan cinta Allah upayakan untuk menjaga kebersihan. Ada beberapa jenis bersih yang harus kita jaga.

Pertama, Bersih diri

Kebersihan dimulai dari diri sendiri. Jika hendak menghadap Allah dalam shalat kita diharuskan dalam keadaan suci dan bersih. Bersih diri, pakaian dan tempat. Akseptasi menjaga kebersihan diri diwajibkan dalam syariat, sebagaimana diungkap diungkapkan dalam Hadits : "Ath-thaharu Syatru'l Iman", yang artinya bersuci / Tharah itu sebagai dari iman.

Kedua, bersih lingkungan

Kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan masalah kesehatan. lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Kelelahan dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan awal dari memulainya berbagai penyakit.

Ketiga bersih hati

Bersih hati dengan istikhar. Makna istikhar adalah mengemban dan membersihkan hati dari segala sesuatu yang mengotorinya. Istikhar adalah segala kecenderungan pada Allah, menjadikan kehinaan perintah dan meninggalkan larangannya.

Hadirin yang terhormat oleh Allah berisikan perintah yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dan semoga mohon dimaafkan, yang benar datangnya dari Allah SWT yang Maha Baik, dan yang salah, khilaf, atau keliru itu datangnya dari saya pribadi.

Wassalamu alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran, UT karena berkat rahmat dan hidayahnya kita semua bisa berkumpul di ta dengan keadaan sehat wal afiat. Solawat serta salam semoga tercurah limpah purnjungan Allah Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan ti agai umatnya semoga mendapatkan safaat di hari akhir nanti.

Teman-teman yang berbahagia, disini saya akan membacakan pidato tentang manfaat mariyuana. Pernahkah kalian mendengar apa itu mariyuana? Mariyuana ad t yang sangat kuat yang diidentifikasi terdiri dari 103 konstituen kimia yang dapat beberapa senyawa yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia s HC (Delta-9 tetrahydrocannabinol), (t)-BCP (Beta-caryophyllene), CBC (Cannabichrom D (Cannabidiol), CBG (Cannabigerol).

Senyawa-senyawa diatas sangat bermanfaat bagi manusia. Contohnya CBI dapat menekan efek euforia dari THC (keadaan mental dan emosional didefinisikan negasi rasa yang damai / santai). CBD memiliki sifat anti-inflamasi, anti-biotik, pesan, anti-psiopatik, anti-oksidan, penenang, imunomodulator (penyesaian sistem in n juga untuk meredakan kejang, radang, gelisah, dan mual.

Maka dari itu, sudah seharusnya bangsa Indonesia melegalkan tumbuhan ya manfaat ini. Beberapa negara sep di Asia seperti Malaysia dan Thailand lah melegalkan Mariyuana untuk kebutuhan Medis. Lalu kapan Indonesia? Saya haru pemerintah bisa melihat manfaat daripada keburukannya tentang tanaman ini.

Demikian pidato singkat tentang Manfaat Mariyuana dari saya. Mohon maaf as segala kekurangannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : B. Indonesia Bahasan : Teks Ceramah
 Pertemuan : Satu Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Tanggal : 4 - 11 - 2019 Observer : Agus Rahiyat, S.pd

Keterangan

- 5 : Dilakukan sangat baik
 4 : Dilakukan dengan baik
 3 : Dilakukan cukup baik
 2 : Dilakukan kurang baik
 1 : Tidak dilakukan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kesiapan.					✓
		Guru melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.					✓
		Guru merespon dalam pemeriksaan daftar kehadiran					✓
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
		Guru menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran				✓	
2.	Inti	Guru memimpin orientasi permasalahan objek pembelajaran					✓
		Guru memfasilitasi bertanya pada siswa mengenai masalah					✓
		Guru mengondisikan siswa untuk berdiskusi				✓	
		Guru memfasilitasi siswa dengan sumber dan media pembelajaran				✓	
		Guru mengapresiasi penyampaian hasil siswa kelompok lain					✓
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					✓
		Guru menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis					✓
3.	Penutup	Guru menginstruksikan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran					✓
		Guru memfasilitasi untuk bertanya bila siswa masih belum memahami					✓

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
		Guru menyampaikan judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya					✓
		Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran				✓	
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran					✓

Bandung, 4 - 11 - 2019


Observer

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : B. Indonesia Bahasan : Teks Ceramah
 Pertemuan : 6th Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Tanggal : 4-11-2019 Observer : Agus Ruliyati, S. Pd

Keterangan

- 5 : Dilakukan sangat baik
 4 : Dilakukan dengan baik
 3 : Dilakukan cukup baik
 2 : Dilakukan kurang baik
 1 : Tidak dilakukan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Siswa merespon salam dan pertanyaan guru tentang kesiapan.					✓
		Siswa melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.					✓
		Siswa merespon dalam pemeriksaan daftar kehadiran				✓	
		Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				✓	
		Siswa bertanya mengenai langkah-langkah proses pembelajaran				✓	
2.	Inti	Siswa melakukan orientasi permasalahan objek pembelajaran				✓	
		Siswa saling bertanya dalam kelompoknya mengenai masalah				✓	
		Siswa saling berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan				✓	
		Siswa mengaitkan sumber belajar dengan media pembelajaran				✓	
		Siswa mempresentasikan hasil temuannya kepada kelompok lain				✓	
		Siswa saling tanya jawab dalam merespon penyampaian hasil				✓	
		Siswa menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis			✓		
		Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			✓		
3.	Penutup	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami					✓

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
		Siswa mencatat judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya					✓
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran				✓	
		Siswa melakukan kegiatan berdou sebelum mengakhiri pembelajaran					✓

Bandung, 11-11-2019


 Agus Kurniadi, S. Pd
 Observer

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : B. Indonesia Bahasan : Teks Ceramah
 Pertemuan : Satu Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Tanggal : 4 November 19 Observer : Ani Ruspita, S.pd

Keterangan

- 5 : Dilakukan sangat baik
 4 : Dilakukan dengan baik
 3 : Dilakukan cukup baik
 2 : Dilakukan kurang baik
 1 : Tidak dilakukan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kesiapan.					✓
		Guru melakukan kegiatan berdoa sesuai dengan ajarannya.					✓
		Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik					✓
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
		Guru menyampaikan mengenai langkah-langkah proses pembelajaran				✓	
2.	Inti	Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan orientasi permasalahan objek pembelajaran melalui stimulus surat kabar					✓
		Guru memfasilitasi siswa untuk saling bertanya dalam kelompoknya mengenai masalah dengan stimulus surat kabar					✓
		Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan					✓
		Guru memfasilitasi siswa dengan bahan ajar					✓
		Guru mengapresiasi hasil temuan siswa yang dipresentasikan					✓
		Guru saling tanya jawab dalam merespon penyampaian hasil				✓	

No.	Kegiatan	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
		Guru menyimpulkan tentang permasalahan yang dianalisis tentang hal yang ditanyakan dalam surat kabar				✓	
		Guru menginstruksikan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan					✓
		Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami				✓	
3.	Penutup	Guru menyampaikan judul sub bahasan materi pertemuan selanjutnya					✓
		Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran				✓	
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran					✓

Bandung, 4 - 11 - 2019

Ani Purnama, S.Pd
Observer



IKIP SILIWANGI

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SILIWANGI

AIPT "B" Nomor 210/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/V/2018
SK Perubahan Bentuk dari STKIP Siliwangi Nomor 673/KPT/I/2017

Pascasarjana: Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia
Sarjana: Pend. Luar Sekolah, PB. Inggris, PBS. Indonesia, Pend. Matematika, PG-PAUD, PGSD, Bimbingan Konseling
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi. Telp. 0226658680; 0226629735; Fax. 0226629913
Website: ikipsiliwangi.ac.id; email: ikipsiliwangi4212@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 079 / IKIP-Slw / IV / 2019

Tentang

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) IKIP SILIWANGI BANDUNG

Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi,

Menimbang :

1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan oleh :
 Nama : Tita Marlina
 NIM : 18810008
 Jurusan/ Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Telah memenuhi persyaratan akademik untuk dijadikan judul Tesis Magister
2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen sesuai disiplin ilmunya

Memperhatikan :

Hasil Musyawarah Direktur Pasca Sarjana IKIP Siliwangi dengan Pimpinan Program Studi di Lingkungan IKIP Siliwangi Bandung.

Menetapkan :

Pertama : Mengesahkan judul tesis
 Nama : Tita Marlina
 NIM : 18810008
 Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Pendekatan Problem Based Learning Berbantuan Surat Kabar

Kedua : Mengangkat Dosen Pembimbing Tesis
 Pembimbing I : **Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd.**
 Pembimbing II : **Dr. Hj. Ika Mustika, M.Pd.**

Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan Tesis mulai dari penelitian sampai dapat disidangkan.

Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kelima : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan mahasiswa yang bersangkutan lulus sidang.

Keenam : Apabila ada kekeliruan dalam penetapan, surat keputusan ini akan ditinjau kembali.

Kutipan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cimahi

Pada tanggal : 5 April 2019

An. Rektor

Wakil Rektor I,

Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd.

NIP. 196812091993032002



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) SILIWANGI

(d/h STKIP Siliwangi Bandung - AIPT "B")

SK Perubahan Bentuk Nomor: 673/KPT/1/2017

Pascasarjana: Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia
Sarjana: Pend. Luar Sekolah, PB. Inggris, PBS. Indonesia, Pend. Matematika, PG-PAUD, PGSD, Bimbingan dan Konselin
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526 Telp. (022) 6658680, 6629735 Fax (022) 6629913
email: ikipsiliwangi@yahoo.co.id, website: ikipsiliwangi.ac.id

Nomor : 179/RISET/PASCA/IKIP-Slw /S2/ X / 2019

Perihal : *Permohonan izin Riset*

Kepada Yth : **Kepala SMK Swasta Wyata Mandala 1 Cipatat**

: di

: Tempat

Wakil Rektor I Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, dengan ini mengajukan izin Pelaksanaan Riset untuk :

Nama : Tita Marlina

Nomor Pokok : 18810008

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian di SMK Swasta Wyata Mandala 1 Cipatat;

Tmt. 04 November – 09 Desember 2019

Untuk bahan penulisan **Tesis (S.2)** IKIP Siliwangi.

Judul Tesis :

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar Siswa SMK dengan Menggunakan Problem Based Learning Berbantuan Surat Kabar

Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Cimahi, 04 November 2019

a.n Rektor

Wakil Rektor I,

Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd

NIP. 196812091993032002



Lembaga Pendidikan Wyata Dharma

SMK/STM WYATA MANDALA 1

Prog. Keahlian :

Teknik Audio Video – Teknik Pemesinan – Teknik Kendaraan Ringan

Jalan Raya Rajamandala Tlp. (022) 6904059

Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 084/KET/SMK WM1/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Iqbal, S.ST
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Wyata Mandala 1 Cipatat

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : Tita Marlina
NIM : 18810008
Status : Mahasiswa IKIP Siliwangi
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun Tesis dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar" siswa kelas XI (Sebelas) SMK Wyata Mandala 1 Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan waktu Penelitian 4 November 2019 sampai dengan 16 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Cipatat, 20 Desember 2019
Kepala Sekolah

Muhamad Iqbal, S.ST



LEMBAR PERSETUJUAN INSTRUMEN
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERAMAH
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED*
***LEARNING* BERBANTUAN SURAT KABAR**

Tita Marlina

NIM 18810008

Menyetujui

Penguji I



Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd

NIDN 0009126801

Penguji II



Dr. Hj. R. Ika Mustika, M. Pd

NIDN 0004036801

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Tita Marlina lahir di Sumedang tanggal 6 September 1979. Lahir sebagai buah kasih sayang dari ibu yang bernama Yati Sumiati dan ayah bernama Mamad Muhamad.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Impres Sumedang. Lulus pada tanggal 15 Juni 1991.

Penulis melanjutkan studi ke SMP Negeri I Sumedang, lulus pada tanggal 6 Juni 1994. Kemudian penulis melanjutkan studi ke SMK Negeri 2 Sumedang, lulus pada tanggal 5 Juni 1997.

Pada tanggal 3 februari penulis menikah dengan Ai Mulyadi dan dikarunia dua orang anak . Putri kami yang pertama bernama Thias Saidah Najminuri dan putra kedua kami bernama M. Fajar Dwi Yantara.

Penulis melanjutkan studinya ke Universitas Bale Bandung (UNIBBA). Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, sejak tahun 2009 dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya ke IKIP Siliwangi Cimahi Program Studi Magister Bahasa Indonesia sampai dengan selesainya Tesis ini.

Sejak bulan Oktober 2009 penulis mengabdikan diri di SMK Wyata Mandala 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat sampai sekarang sebagai guru pengajar Bahasa Indonesia, dan mulai tahun ajaran 2020-2021 mulai mengajar di pondok pesantren PERSIS Al-Firdaus Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah.